IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAFSIR AMALY DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA PRIMAGANDA JOMBANG

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Islam

Oleh:

CHUMAIDAH
NIM. F23116122

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Chumaidah

NIM : F23116122

Program : Doktor (S3)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

Chumaidah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Disertasi berjudul "Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dalam Membentuk Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Primaganda Jombang" yang ditulis oleh Chumaidah (NIM. F23116122) ini telah disetujui pada tanggal _____

Oleh
PROMOTOR,

Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag

Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Disertasi ini telah di uji dalam ujian terbuka pada tanggal 11 Februari 2021.

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
2. Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si.
3. Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag.
4. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.
5. Prof. Dr. H. Ahmad Pathoni, M.Ag.
6. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z, M.Ag.

Surabaya_12 Maret 2021
Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA SURABAYA UIN SUNAN AMPEL

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : CHUMAIDAH
NIM : F23116112
Fakultas/Jurusan : Doktor Studi Islam
E-mail address : Chumaidah61@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul : Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dalam Membentuk Perilaku Keberagamaan Siswa Di SMA PRIMAGANDA Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Oktober 2021

Penulis

(CHUMAIDAH)

ABSTRAK

Judul : Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dalam Membentuk Perilaku Keberagamaan Siswa Di SMA Primaganda Jombang
Penulis : Chumaidah
Promotor : Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M. Ag.
Promotor : Dr. H.M. Yunus Abu Bakar, M. Ag.
Kata Kunci : Pembelajaran Tafsir Amaly, Perilaku Keberagamaan

Bahwa suatu pembelajaran termasuk pembelajaran *Tafsir Amaly* hendaknya direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajar. Materi tafsir bernuansa tasawuf, metode bervariasi, sistem penilaian meliputi afektif, kognitif dan psikomotor diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku religiusitas siswa berupa perilaku *ideologis*, *ritualistic*, *konkuensial*, *eksperensial* dan perilaku *intelektual*. Disini pentingnya penelitian untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran *Tafsir Amaly* mampu menghasilkan perubahan tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pembelajaran *Tafsir Amaly* di SMA Primaganda Jombang? Bagaimana perilaku keberagamaan siswa di SMA Primaganda Jombang? Dan Bagaimana implementasi pembelajaran *Tafsir Amaly* dalam membentuk perilaku keberagamaan siswa SMA Primaganda Jombang?

Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif untuk mendiskripsikan fenomena yang ada berupa pembelajran *Tafsir Amaly* dan sejauhmana tingkat perilaku keberagamaan siswa. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, angket dan tes sesuai dengan data yang diperlukan. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif dan kuantitatif berupa skala kategorisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *Tafsir Amaly* di SMA Primaganda mampu membentuk perilaku keberagamaan siswa secara ideologis (rukun iman) dengan score 3416 : 3600 = 94% . lebih mendekati interval "sangat baik", maka perilaku ideologis siswa masuk kategori sangat baik, ritualistik (rukun Islam) melakukan ibadah wajib dan sunnah secara rutin, kebiasaan shalat jamaah, istighotsah shalat sunnah, puasa wajib dan sunnah dengan score 3416 : 3600 = 94% perilaku konsekuensial (amal) berupa kebiasaan amal shalih, suka menolong, kerja sama score 3273 : 3600 = 90% kategori sangat baik. Perilaku ekspresial (akhlak) berupa ikhlas, tawadlu' dengan score 3323 : 3600 = 92% mendekati interval "sangat baik" , maka perilaku eksperensial masuk kategori sangat baik. Perilaku intelektual (pengetahuan) dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) nilai antara 70-100 dasar KKM 75 sebanyak 71% maka masuk kategori antara baik dan sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Title : The Implementation of Tafsir Amaly Learning in Forming StudentsDiversity Behavior at SMA Primaganda Jombang.
Author : Chumaidah
Promoter : Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M. Ag.
Promoter : Dr. H.M. Yunus Abu Bakar, M. Ag.
Key words : learning, *tafsir amaly*, behavior, diversity

Tafsir amaly as one of lesson learnt at SMA Primaganda has been planned and implemented to achieve changes in student behavior as a result of learning. Such material included are Sufism nuances, varied methods, assessment systems including affective, cognitive and psychomotor are expected to be able to produce changes in students' religious behavior in the form of ideological, ritualistic, conclusive expressive and intellectual behavior. The above way intended to know how the learning gains the change.

The research problem of this research is how is the implementation of *tafsir amaly* at SMA Primaganda Jombang? How is the religious behavior of students at SMA Primaganda Jombang? And how is the *tafsir amaly* forming the students' religious behavior of SMA Primaganda Jombang?

The research method of this study is qualitative and quantitative to describe the existing phenomena in the form of *tafsir amaly* and the extent to which the students' religious behavior level. Data was collected by interview techniques, observation, documentation, questionnaires and tests. The data then analyzed used qualitative and quantitative analysis techniques in the form of a categorization scale.

The results showed that the implementation of *tafsir amaly* at SMA Primaganda was able to form students' religious behavior ideologically (pillars of faith) with a score of 3416: 3600 or 94%, it is almost to the "very good" interval, so the students' ideological behavior is included as very good category, ritualistic (pillars of Islam) such as performing obligatory worship and *sunnah* regularly, congregational prayer, *istighatsah* prayers, mandatory and *sunnah* fasting with score of 3416: 3600 = 94% consequential behavior (charity) in the form of good deeds, like helping, cooperation score with score of 3273: 3600 = 90% very good category. The morals behavior in the form of sincerity, *tawadlu* gains score of 3323: 3600 = 92% is close to the "very good" interval, so this behavior is included of very good category. Intellectual behavior (knowledge) from the results of the Final Semester Assessment gets value between 70-100, with KKM of 75 is 71%, it can be said as beetween good and perfect category.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مُسْتَخْلَصُ الْبَحْثِ

الموضوع : تطبيق تعليم التفسير العملي في تكوين الأخلاق الديني لطلاب المدرسةالعاليةفريماغاندا جومبانج

الباحثة : حميدة

المشرف الأول : أ. د. الحاج علي مظفر، الماجستير

المشرف الثاني : د. الحاج محمد يونس أبو بكر، الماجستير

الكلمات الرئيسية : تطبيق التعليم، الأخلاق الديني

إن التعليم مثل تعليم التفسير العملي احتاج إلى التخطيط والتطبيق لحصول على تغيير أخلاق الطلاب كنتائج التعلم. مادة التفسير على ضوء التصوف، والطريقة المختلفة، وأسلوب التقييم الذي يحتوي على العاطفية، والمعرفية، والنفسحركية، ويرجى ذلك لحصول على تغيير الأخلاق الديني لطلاب مثل العقيدة والعبادة والتبعية التعبيرية. وهنا أهم البحث لمعرفة مدى تعليم التفسير العملي حصل على ذلك تغيير الأخلاق.

وأما أَسْئِلَة البحث فِي هٰذِهِ الْأُطْرُوْحَةِ فهِيَ: 1) كَيْفَ تطبيق تَعْلِيْمِ التَّفْسِيْرِ الْعَمَلِيِّ فِي الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَّةِ فِرِيْمَاغَانْدَا جُومْبَانِجْ؟، 2) كَيْفَ الْأَخْلَاقُ الدِّيْنِيُّ لِطُلَّابِ الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَّةِ فِرِيْمَاغَانْدَا جُومْبَانِج؟، كَيْفَ تطبيق تَعْلِيْمِ التَّفْسِيْرِ الْعَمَلِيِّ فِيْ تَكْوِيْنِ الْأَخْلَاقِ الدِّيْنِيِّ لِطُلَّابِ الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَّةِ فِرِيْمَاغَانْدَا جُومْبَانِج؟.

وَاِسْتَخْدَمَ هٰذَا الْبَحْثُ المنهج الخليط بين الْمَدْخَلَ الْكَيْفِيَّ والمدخل الكمّي لوصف مظاهر تعليم التفسير العملي ومدى درجة الأخلاق الديني للطلاب. وَاِسْتَخْدَمَ هٰذَا الْبَحْثُ الملاَحَظَة وَالمُقَابَلَة والتَوْثِيْق والاستبيان والاختبار لِجَمْعِ الْبَيَانَاتِ. وَاستخدم تَحْلِيْلُ الْبَيَانَاتِ أسلوب التحليل الكيفي والتحليل الكمي ومقياس التصنيف.

ودلّت نتائج البحث على تطبيق تعليم التفسير العملي فِي الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَّةِ فِرِيْمَاغَانْدَا جُومْبَانِجْ حصل على تكوين الأخلاق الديني للطلاب في وصف العقيدة (اعتقاد أركان الإيمان) بدرجة 3416: 3600= 94%. أكثر من قرب فترة "جيد جدا"، والأخلاق الاعتقادي للطلاب في فئة "جيد جدا"، والعبادة (أركان الإسلام) إقامة العبادة الواجبة والسنة على الترتيب، وتعويد صلاة الجماعة، والاستغاثة، وصلاة السنة، والصوم الواجب والسنة بدرجة 3416: 3600= 94% أعمالا تبعية مثل تعويد الأعمال الصالحة، وحب المساعدة والتعاون على درجة 3273:3600=90% على فئة "جيد جدا"، والأخلاق التعبيري في فئة "جيد جدا". والأخلاق الذهني من نتيجة الاختبار النهائي على درجة بين 70-100 من معيار الحد الأدنى "75" عدده 71% فيدخل من باب بين "الجيد والكامل"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PRASYARAT.....ii

PERNYATAAAN KEASLIAN KARYA.....iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iv

PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....v

PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN DISERTASI vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

ABSTRAK viii

UCAPAN TERIMA KASIH.....xi

DAFTAR ISI.....xiii

DAFTAR TABEL.....xvi

DAFTAR LAMPIRAN.....xvii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian.....8
F. Kerangka Teoretik.....10
G. Penelitian Terdahulu 11
H. Metode Penelitian.....14
I. Sistimatika Pembahasan.....24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II. KAJIAN TEORI 28
A. Konsep Belajar dan Pembelajaran 28
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....28
2. Pendapat Para Ahli Tentang Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran.....29
B. Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Unsur - Unsurnya
1. Pengertian Implementasi Pembelajaran.....34
2. Unsur-unsur dalam pembelajaran Tafsir Amaly.....35
C. Konsep Perilaku Keberagamaan 55
1. Konsep Perilaku Manusia 55
2. Faktor Yang mempengaruhi Perilaku 56
D. Konsep Keberagamaan.....63
1. Pengertian Keberagamaan.....63
2. Perilaku Keberagamaan 66
3. Dimensi-Dimensi Perilaku Keberagamaan.....67

BAB III SETTING PENELITIAN 77
A. Profil SMA Primaganda.....77
B. Sejarah Pembelajaran Tafsir Amaly di SMA Primaganda.....85

BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA.....87
A. Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly.....87
1. Perencanaan Pembelajaran Tafsir Amaly 87
2. Pelaksanaan Pembelajarana Tafsir Amaly.....90
3. Penilaian Hasil Belajar Tafsir Amaly 103
B. Perilaku Keberagamaan Siswa.....104
1. Perilaku Ideologis (keyakinan).....105
2. Perilaku Ritualistik (peribadatan).....110
3. Perilaku Eksperensial (penghayatan/sikap).....120
4. Perilaku Konsekuensial (pengamalan).....129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Perilaku Intelektual (pengetahuan).....135
C. Pembelajaran Tafsir Amaly dalam membentuk Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Primaganda 139

BAB V PENUTUP.....152
A. Kesimpulan 152
B. Implikasi Teoretik.....154
C. Keterbatasan Studi 155
D. Rekomendasi.....156

DAFTAR PUSTAKA 157
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....166
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mapping penelusuran penelitian terdahulu

Tabel 1.2 Instrumen penelitian

Tabel 3.1 Jumlah siswa SMA Primaganda Jombang Tapel 2019/2020

Tabel 3.2 Daftar nama tenaga pendidik SMA Primaganda Jombang

Tabel 3.3 Tenaga kependidikan

Tabel 3.4 Tenaga instruktur

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMA Primaganda Jombang

Tabel 3.6 Struktur kurikulum

Tabel 4.1 Jawaban 60 responden tentang perilaku Ideologis siswa SMA Primaganda

Tabel 4.2 Jadwal kegiatan di Pondok Pesantren

Tabel 4.3 Jawaban 60 responden tentang perilaku Religius siswa SMA Primaganda

Tabel 4.4 Jawaban 60 responden tentang perilaku Eksperensial siswa SMA Primaganda

Tabel 4.5 Jawaban 60 responden tentang perilaku Konsekuensial siswa SMA Primaganda

Tabel 4.6 Daftar nilai PAS Tafsir Amaly

Tabel 4.7 Persentasi perolehan Nilai PAS GANJIL 2019/2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Validasi pakar ke 1 terhadap perilaku keberagamaan siswa

Lampiran 2 : Validasi pakar ke 2 terhadap perilaku keberagamaan siswa

Lampiran 3 : Revisi angket perilaku keberagamaan

Lampiran 4 : Revisi angket perilaku keberagamaan

Lampiran 5 : Identitas validator

Lampiran 6 : Kisi-kisi instrumen

Lampiran 7 : Soal PAS Ganjil untuk mengetahui perilaku pengetahuan

Lampiran 8 : Silabus

Lampiran 9 : RPP

Lampiran 10 : Kumpulan buku Tafsir Amaly, Qur'any, dan Buku Lagu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai sebuah institusi yang mendidik generasi muda dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan di masa depan, maka sekolah mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak yang diamanahkan orang tua kepadanya, untuk dilatih, dididik dibimbing menuju perubahan perilaku, sifat dan tindakan yang positif secara optimal. Melalui pembelajaran dan pendidikan, sekolah mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh berkembang untuk dapat meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan serta untuk mengembangkan fitrah keberagamaan peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Karena pembelajaran di sekolah tidak hanya menjalankan fungsinya untuk alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter *(character building*) peserta didik secara berkelanjutan, serta ikut andil dalam membentuk kepribadian dan perilaku keberagamaan siswa. Pembelajaran juga merupakan inti dari proses pendidikan, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, peserta didik dan sumber belajar dan sebagainya. Sehingga diharapkan dengan pembelajaran yang efektif inovatif mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal yaitu terjadinya perubahan perilaku peserta didik lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal sebagaimana yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan Pendidikan Islam.

Perencanaan merupakan sebagian komponen yang dalam pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru, manakala pembelajaran tanpa ada perencanaan maka guru tidak dapat mempersiapkan pembelajaran yang baik dan efektif serta tidak dapat mengukur ketercapaian pembelajaran yag telah direncanakan. Selain perencanaan pembelajaran, yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari perencanaan meliputi tujuan, materi, metode, sarana dan penilaian hasil belajar yang di rancang oleh guru diharapkan seefektif mungkin sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan semaksimal mungkin. Pada dasarnya perilaku keberagamaan manusia dibawa sejak lahir dengan potensi-potensi baik berupa fitrah, sebagaimana Hadīts berikut:

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِه[1]

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

Dari *Hadits* tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa fitrah itu tidak akan berkembang tanpa dipengaruhi kondisi lingkungan. Faktor-faktor eksternal, seperti interaksi eksternal dengan fitrah itu berperan. Demikian halnya dengan terbentuknya etika (Islam) pada setiap individu dilingkungan dalam berinteraksi atau bergaul. Dengan demikian, perilaku keberagamaan dan pemahaman etika Islam dalam pergaulan memerlukan sikap ekstra hati-hati.

[1]Hadis ini diriwayatkan oleh Mālik dalam *Al-Muwaṭṭa`* (no. 507); Aḥmad dalam*Musnad*-nya (no. 8739); Al-Bukhārī dalam *Kitābul Janā`iz* (no. 1358, 1359, 1385),*Kitābut Tafsīr*(no. 4775), *Kitābul Qadar* (no. 6599); Muslim dalam *Kitābul* (no. 2658).56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu disebabkan penghayatan dan pengamalannya bersifat individual, artinya, apa yang dipahami dan dihayati seseorang tentang kebenaran, sangat bergantung pada latar belakang dan kepribadiannya. Oleh karena itu, perilaku keberagamaan dan pemahaman etika Islam akan sangat berkaitan dengan kepekaan emosional seseorang yang dipengaruhi berbagai faktor.

Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar sebagai faktor luar yang ikut membentuk perilaku siswa.

Sementara itu ada beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran pendidikan Islam sebagaimana yang disampaikan Salamah, bahwa 1) pendidikan agama Islam selama ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, 2) materi pembelajaran lebih banyak bersifat teori, 3) model pembelajaran bersifat konvensional yakni lebih bersifat pengayaan pengetahuan (kognitif) dari pada sikap (afektif) dan pembiasaan keterampilan (psikomotorik) sehingga tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk siswa yang memliki pengetahuan agama Islam diaplikasikan dalam bentuk akhlak mulia belum tercapai.[2]

[2]Salamah, "Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa Pada SMU di Banjarmasin" (Tesis—Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2004), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga disampaikan oleh Amin Abdullah pemerhati pendidikan Islam menyoroti antara lain bahwa: pendidikan agama 1) lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan-amalan ibadah praktis, 2) kurang *concern* perhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama menjadi "makna dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa melalui berbagai cara, media dan forum, 3) pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi-tekstual yang lebih menekankan pada hafalan teks yang sudah ada, 4) sistem evaluasi dan bentuk-bentuk soal ujian menunjukkan prioritas utama pada kognitif dan jarang pertanyaan tersebut memeiliki bobot "makna" dan "nilai" spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.[3] PAI selama ini memiliki fenomena hanya dilaksanakan sebatas pada ranah kognitif-psikomotorik yakni tentang makna harfiahnya seperti membaca, menulis, mengartikan, ilmu tajwid. Belum sampai kepada peningkatan prilaku keberagamaan yang meliputi dimensi kognitif, behavioral dan dimensi afektif.[4]

Permasalahan yang lain yaitu materi pembelajaran yang tidak mudah ditangkap secara baik oleh psikis, mental spiritual maupun emosional, kesulitan ini disebabkan beberapa faktor antara lain materi ajar yang bersifat teoritis kurang menyentuh pada ranah fenomenologis. Sebagai suatu contoh materi pelajaran tafsir yang tidak mudah dipahami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Terkait dengan pelajaran tafsir yang dipelajari di

---

[3]Amin Abdullah, *Problem Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), 49-65.

[4]Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah-sekolah selama ini menggunakan buku tafsir al-Qur'an yang rata-rata menggunakan bahasa serta tulisan yang sulit dipahami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Kesulitan ini disebabkan karena: 1) bahasa yang digunakan pada beberapa kitab Tafsir al-Qur'an bukan bahasa Indonesia, melainkan menggunakan bahasa Arab, 2) panduan amaliah yang bersifat agamis yang bersumber dari al-Qur'an dalam kehidupan praktis sehari-hari belum ada.[5]

Jika dikaitkan dengan pernyataan bahwa materi ajar dapat tersampaikan dengan baik apabila mudah diterima oleh fungsi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Ketersampaian materi ajar dengan baik ini menandakan adanya keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan ini merupakan jaminan kualitas kompetensi hasil belajar peserta didik sebagai *output*.[6] Semakin tinggi kualitas kompetensi hasil belajar yang diperoleh peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas kompetensi yang diperankan peserta didik dalam realita kehidupan.[7] Dalam hal ini berupa perilaku kebergamaan siswa, karena pembelajaran yang inovatif termasuk pembelajaran *Tafsir Amaly*, diharapkan mampu menjawab atau memecahkan permasalahan terkait dengan perolehan hasil belajar atau kompetensi peserta didik yaitu perilaku keberagamaan yang dimiliki siswa. Teori belajar

[5] Wawancara dengan KH Muhammad Qoyim, Pengarang Tafsir Amaly, tanggal 12 Januari 2017.

[6] Bermawie Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

behavioristik mengatakan seseorang dikatakan telah belajar manakala ada perubahan tingkah pada diri individu.

Permasalahan berikutnya adalah strategi pembelajaran yang konvensional tidak memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi positif yang dimiliki, cenderung bersifat *teascher centered*, guru tidak kreatif inovatif untuk mengembangkan model-model pembelajaran akan berdampak rendahnya ketecapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran Tafsir Amaly sebagai materi pembelajaran di sekolah dengan tujuan agar siswa mampu mengamalkan isi ajaran al-Qur'an. Pengamalan isi ajaran al-Qur'an ini berwujud adanya perilaku keberagaman siswa yang dilakukan secara kontinyu dan terus menerus dalam kehidupannya.

Peserta didik yang duduk di tingkat SMA menurut Nur Cholis Madjid seharusnya telah mendapat materi pelajaran berupa tasawuf walaupun baru pada tataran mempersepsi Tuhan melalui asmaul husna. Dengan demikian penelitian ini ingin menggali secara mendalam bagaimana fenomena yang ada di SMA Primaganda, baik pembelajarannya maupun perilaku keberagamaan siswanya. Apakah pembelajaran dengan materi *Tafsir Amaly* mampu membentuk perilku keberagamaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menganggap hampir merupakan suatu keharusan untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran *Tafsir Amaly* dan kaitannya dengan pembentukan prilaku keberagamaan siswa dengan mengambil lokasi penelitian di SMA Primaganda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jombang karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya SMA yang telah melaksanakan pembelajaran *Tafsir Amaly*.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dan batasannya sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah
   a. Materi pembelajaran akan mudah ditangkap secara baik oleh psikis, mental spiritual maupun emosional, apabila materi ajar disampaikan menyentuh pada ranah fenomenologis mental spritual siswa
   b. Strategi pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi positif yang dimiliki siswa dengan mengembangkan model-model pembelajaran, akan mudah menghantarkan ketercapaian tujuan pembelajaran
   c. Perilaku keberagamaan siswa dapat dibentuk melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan seperti sekolah.
2. Batasan Masalah

   Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini terarah. Maka penelitian ini lebih difokuskan pada materi pembelajaran *Tafsir Amaly* yang dilaksanakan di di SMA Primaganda diharapkan mampu membentuk perilaku keberagamaan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Tafsir Amaly* di SMA Primaganda Jombang?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa di SMA Primaganda Jombang?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran Tafsir Amaly dalam membentuk perilaku keberagamaan siswa di SMA Primaganda Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan dan menarik realitas hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tafsir Amaly di SMA Primaganda Jombang.
2. Perilaku keberagamaan siswa di SMA Primaganda Jombang.
3. Pembelajaran Tafsir Amaly dalam membentuk perilaku keberagamaan siswa di SMA Primaganda Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini menambah khazanah penelitian dalam bidang kolaborasi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan kependidikan Islam, khususnya mengenai pembelajaran Tafsir Amaly sebagai instrumen untuk membentuk perilaku keberagamaan siswa baik di sekolah dan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat pada umumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan materi ini serta menambah khasanah kepustakaan khususnya terkait dengan kependidikan Islam.

2. Secara Praktis
   a. Pada tataran praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan suatu rumusan pembelajaran *Tafsir Amaly* yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru untuk mendukung efektivitas pembelajaran Tafsir. Besar kecilnya peran yang diberikan dapat menjadi evaluasi untuk peningkatan kontribusi yang lebih tinggi.
   b. Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pengelola lembaga pendidikan khususnya guru untuk memperkaya wawasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran Tafsir.
   c. Diharapkan pembelajaran yang telah diteliti dapat menjadi alternatif pedoman bagi Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, maupun yayasan pendidikan yang peduli terhadap pendidikan khususnya Pendidikan Islam.
   d. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutmya untuk mendalami topik dan fokus penelitian yang lebih luas, sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoretik

Disertasi yang berjudul implementasi pembelajaran *Tafsir Amaly* dalam membentuk perilaku keberagamaan siswa di SMA Primaganda Jombang terdapat dua subyek yaitu subyek mayor dan subyek minor. Adapun subyek mayor berupa pembelajaran *Tafsir Amaly* dan subyek minor berupa perilaku keberagamaan siswa.

Subyek mayor berupa pembelajaran *Tafsir Amaly* terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, strategi dan metode pembelajaran, kompetensi yang dimiliki guru serta sistem penilaian hasil belajar akan dianalisis menggunakan teori-teori pembelajaran, kaidah-kaidah, Undang-Undang serta peraturan pemerintah tentang pendidikan dan pemelajaran serta teori-teori psikologi pembelajaran seperti teori behavioristik, konstruktivistik dan humanistik.

Subyek minor berupa perilaku keberagamaan siswa yang meliputi perilaku ideologis, ritualistik, konsekuensial, eksperensial dan intelektual akan dianalisis sebagai berikut: Perilaku ideologis akan dianalisis menggunakan acuan rukun iman yaitu iman pada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari kiamat dan iman pada qadla qadar. Perilaku ritualistik akan dianalisis menggunakan acuan rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Perilaku konsekuensial dianalisis menggunakan acuan pengamalan agama berupa amal shaleh, tolong menolong, dan sebagainya. Perilaku eksperensial dianalisis dengan kaidah akhlak berupa keikhlasan, ketawadlu'an, ketaatan, keridloan dan perilaku intelektual untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejauhmana pengetahuan keberagamaan siswa menggunakan hasil tes dengan serangkaian soal pilihan ganda kemudian dianalisis sesuai kaidah penilaian/ evaluasi pembelajaran

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dalam membentuk perilaku keberagamaan siswa di SMA Primaganda Jombang berfokus pada pendalaman mengenai Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly sehingga dapat membentuk perilaku keberagamaan siswa. Penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada *mapping* di bawah ini.

Tabel 1.1 *Mapping* Penelusuran Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aeni Ani Nur	Model pengembangan fahm al-Qur'an pada perkuliahan pendidikan agama Islam (PAI) untuk meningkatkan sikap religius (Disertasi, 2016, UPI Bandung)	Disertasi ini menghasilkan temuan berupa; 1) Tingkat pemahaman mahapeserta didk terhadap al-Qur'an masih rendah, 2) Pelaksanaan pemahaman al-Qur'an pada perkuliahan PAI dilaksanakan melalui proses tatap muka di kelas, kegiatan tutorial dan kegiatan pendukung berupa BAQI dengan prioritas tahap tilawah/ tadarrus, 3) Model perkuliahan fahm al-Qur'an dengan langkah inti terjemah, asbabun nuzul, analisis gramatikal Bahasa Arab dan Tafsir (TABT), 4) Hasil implementasi model terdapat perbedaan yang signifikan hasil nilai kelompok control dan kelompok eksperimen. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran fahm al-Qur'an memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil perkuliahan yaitu terjadinya peningkatan sikap relijius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Asmaun Sahlan	Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan budaya religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN Salahudin, Kota Malang) (Disertasi, 2009, UIN-Maliki Malang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan PAI tidak cukup hanya dengan mengembangkan pembelajaran di kelas dalam bentuk peningkatan kualitas dan penambahan jam pembelajaran, tetapi bagaimana mengembangkan PAI melalui budaya sekolah. Hal ini merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan sekolah dengan cara meningkatkan peran-peran kepemimpinan sekolah dan kesadaran warga serta komunitas sekolah untuk mewujudkan budaya religius di sekolah[8].
3	Syamsul Arifin	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multikasus di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung) (Disertasi, 2017, UINSA Surabaya)	Temuan penting dalam penelitian ini di antaranya: 1) implementasi kurikulum 2013 matapelajaran PAI & BP secara kolaboratif dan integratif yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta tindak lanjut, 2) pembelajaran PAI &BP dengan pendekatan saintifik langkah 5 M yang terintegrasi dengan metode danmodel pembelajaran yang dipakai, pengembangan rubrik penilaian proses pembelajaran yang kreatif, penilaian dengan *software* Silacak (Sistem Laporan Capaian Kompetensi) yang sistemik, sistematis, dan integratif. Semua yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.[9]
4	Fitri Erning Kurniawati	Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah	Hasil penelitian ini di antaranya: 1) seorang guru mempunyai peran yang strategis dalam proses pembelajaran, sehingga berhasil tidaknya proses

[8] Asmaun Sahlan, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan budaya religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN Salahudin, Kota Malang)"(Disertasi-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 86.

[9] Arifin, S. 2016. "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PendidikanAgama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multikasus di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung).*" (Disertasi-UINSA), i; 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Ibtidaiyah (Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015)	pembelajaran merupakan tanggung jawab penuh seorang guru untuk mewujudkannya, 2) keberhasilan proses pembelajaran belum cukup jika hanya diukur dari berapa banyak peserta didik yang bisa lulus dan mendapatkan nilai yang baik, terutama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, 3) Peserta didik diharapkan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Islam yang didapatnya dari pembelajaran dalam kehidupan nyata.[10]
5	Mista Surnaya, Saiful Akhyar Lubis, dan Siti Halimah	Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI dan Efektifitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didk SD Swasta Harapan 3 (Jurnal Edu-Riligia, Vol. 1 No. 2 April-Juni 2017)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) kontribusi inovasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar peserta didk, 2) kontribusi efektifitas pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didk, dan 3) kontribusi inovasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) dan efektifitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didk di SD swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji suatu teori yang menghubungkan antara kenyataan sosial yang ada. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu variabel kontibusi inovasi guru pendidikan agama Islam (X1), efektifitas pembelajaran (X2) dan hasil belajar peserta didk (Y).[11]
6	Rusdi, Ahmad Nashir	Implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan Model Team Teaching (Tim Mengajar) dalam	1) Implementasi pembelajaran team teaching berpedoman pada RPP dan Silabus, guru bidang studi berkolaborasi dengan seasma guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun RPP menentukan metode

[10] Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah"Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015.

[11]Mista Surnaya, Saiful Akhyar Lubis, dan Siti Halimah, "Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru Pai Dan Efektifitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didk Sd Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang, " Jurnal Edu-Riligia, Vol. 1 No. 2 April-Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. (JurnalTarbawi| Volume 3|No 2| p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X| 175)	serta media 2) Pelaksanaan pembelajaran team teaching menggunakan jenis semi team teaching 3) Prestasi belajar siswa menggunakan berbagai jenis evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar dari setiap evaluasi yang diberikan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas baik yang dilakukan secara kelompok maupun perorangan, maka jika dibandingkan dengan penelitian yang kami lakukan terdapat kesamaan yaitu meneliti tentang implementasi pembelajaran yang dikaitkan dengan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi yaitu materi PAI dan al-Qur'an, ada yang dikaitkan dengan motivasi belajar dan manejemen pembelajaran sementara penelitian yang kami lakukan adalah materi tafsir yang berkaitan dengan hasil belajar berupa perilaku keberagamaan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif atau *mix methode* yakni desain penelitian yang mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.[12]

Untuk data yang berkaitan dengan pembelajaran Tafsir Amaly perilaku keberagamaan siswa, adapun data yang berkaitan dengan

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dengan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan desain kualitatif dan kuantitatif untuk mempertajam validitas data yang diperoleh lapangan. Realitas sosial yang ditonjolkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Tafsir Amaly dan realitas perencanaan, pelaksanaan, dalam merancang penelitian dan tujuan penelitian kualitatif berdasarkan pemaparan Bungin[13], yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Realitas sosial yang ditonjolkan dalam penelitian ini adalah realitas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, serta terbentuknya perilaku keberagamaan siswa di SMA Primaganda sebagai fenomena khas yang ada di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian didasarkan pada penelitian kualitatif merupakan informan dan responden, yaitu peserta didik kelas XI SMA Primaganda. Informan dan responden merupakan subjek penelitian sebab yang menjadi pelaku pemberi informasi atau data adalah informan dan responden tersebut.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik

[13]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[14] Teknik ini dipilih peneliti didasarkan adanya pengetahuan awal peneliti, yaitu adanya kriteria tertentu sebagai *the typical or best people*.[15] Menurut pengetahuan peneliti, *purposive sampling* sebenarnya tidak terbatas pada individu, namun juga berlaku untuk tempat.[16] Pada penelitian ini, peneliti membatasi subjek penelitian berupa individu saja khususnya pada SMA Primaganda. Teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini bertipe *stratified purposive* s*ampling*. Tipe ini merupakan tipe teknik *purposive* s*ampling* dengan memperhatikan beberapa tingkat karakteristik *sample* berbeda yang benar-benar dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian.[17]

3. Instrumen Penelitian

Instrumen primer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen tersebut ditetapkan karena metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Peran peneliti dalam pengumpulan data dianggap sebagai instrumen primer.[18] Dikarenakan peneliti sebagai instrumen primer, maka di bagian awal penelitian diperlukan adanya

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (*Bandung:PT Alfabet, 2016), 85.
[15]Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*(Malang: UMM Press, 2010), 74.
[16]John Creswell, *Riset Pendidikan Edisi Kelima* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 407.
[17]Meredith D. Gall, et.al, *Educational Research: an Introduction Seventh Edition*(Boston, USA: Pearson Education Inc, 2003), 179.
[18]Robert K. Yin, *Qualitative Research from Start Finish* (New York, USA: The Guildford Press, 2011), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identifikasi terhadap nilai-nilai, asumsi-asumsi, dan bias-bias personal (peneliti).[19]

Instrumen sekunder pada penelitian ini ditentukan sesuai kebutuhan untuk mendeskripsikan pola perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar, serta perilaku keberagamaan siswa di SMA Primaganda. Instrumen sekunder tersebut berupa rekaman, catatan, pengamatan, wawancara dan angket atau kuisioner seperti yang diungkapkan oleh Nasution yang dikutip oleh Sugiyono dalam penelitian kualitatif.[20] Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada mulanya masalah belum jelas dan belum pasti. Ketika masalah penelitian ini sudah jelas masalahnya, maka penulis mengembangkannya dengan menyusun pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen penelitian agar dapat menuntun penulis sekaligus dapat memperoleh informasi dari sumber data dengan bantuan mengisi *chek list* yang telah disiapkan.

Rincian instrumen yang digunakan dalam penelitian iniyaitu berupa perangkat pembelajaran *Tafsir Amaly*, proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tujan, materi, metode, kondisi siswa, kompetensi guru, sarana dalam pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran serta perilaku keberagamaan yang meliputi perilaku

[19]Ibid, 75.

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D.* (Cet. VI; (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ideologis, ritualistik, konsekuensial, eksperensial dan intelektual siswa di dapat digambarkan sebaga berikut:

4. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Setelah memilih pendekatan yang akan dipakai, prosedur selanjutnya adalah menentukan sumber data penelitian. Sumber data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Yang dimaksud sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh[21], sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak maupun berbentuk peristiwa.[22] Jenis data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu jenis data primer dan data skunder. Jenis data primer yaitu data tentang implementasi meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode / strategi pembelajaran, sarana kondisi siswa, kompetensi guru dan evaluasi hasil belajar mata pelajaran *Tafsir Amaly* sedangkan data skunder data tentang perilaku keberagamaan siswa meliputi perilaku ideologis, ritualistik, konsekuensial, eksperensial dan intelektual.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggali data dari tiga sumber data yang ada di lapangan, yaitu:

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 172.
[22] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Person* (sumber data berupa orang), yaitu sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[23]Sumber data ini meliputi; siswa kelas XI, Guru *Tafsir Amaly*, Ustadzah Kelas (UK) kepala sekolah, waka kurikulum di SMA Primaganda.[24]
2) *Place* (sumber data yang berupa tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak[25], sumber data diam meliputi; ruang fasilitas yang tersedia di SMA Primaganda. Sedangkan yang bergerak meliputi; aktifitas kegiatan guru dan peserta didik.
3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, dengan kata lain sumber ini berupa dokumentasi. Sumber data ini meliputi dokumentasi kegiatan, perangkat kurikulum serta data terkait dengan kegiatan pembelajaran dan perilaku keberagamaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu kualitatif untuk data terkait dengan pembelajaran *Tafsir Amaly*

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,157.
[24] Wawanacara Pendahuluan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng pada Hari Rabu tanggal 6 Januari 2016 jam 11.00
[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perilaku keberagamaaan siswa. Adapun teknik pengumpulan data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Angket/ kuesioner. Teknik ini diguakan untuk mengumpulkan data terkait perilaku keberagamaan siswa yang meliputi perilaku ideologis, ritualistik, konsekuensial dan perilaku eksperensial.
b. Wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar *Tafsir Amaly*,selan itu teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data terkait perilaku keberagamaan berupa perilaku ideologis, ritualistik, konsekuensial dan eksperensial.
c. Observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran, perilaku keberagamaan selain perilaku intelektual. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasif (*participant observation*) baik secara aktif (*active participant*) maupun secara pasif (*passive participant*). Partisipan aktif adalah observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti disaat proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
d. Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dan mengetahui perilaku pengetahuan berupa hasil PAS (Penilaian Akhir Semester) ganjil 2019/2020 berupa silabus, RPP, dokumen pembelajaran, gambaran umum kondisi fisik sekolah, dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan keagamaan siswa serta data lain yang menunjang dan dibutuhkan untuk penelitian. Berikut instrumen penelitian tersebut:

TABEL 1.2

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel/ Subyek	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode
1.	Pembelajaran Tafsir Amaly	1. Perencanaan	Silabus dan RPP	1. Guru 2. Tim Pengembang Kurikulum 3. KepalaSekolah	Dokumentasi Wawancara
		2. Pelaksanaan Pembelajaran	1. Materi Tafsir Amaly 2. Tujuan Pembelajaran 3. Metode Pembelajaran 4. Sarana Pembelajaran 5. Penilaian Proses	1. Guru Tafsir Amaly 2. Siswa 3. Kepala Sekolah	Observasi Dokumentasi Wawancara
		3. Penilaian Hasil Belajar	1. System penilaian 2. Ranah penilaian kegiatan, kognitif, afektif, dan psikomotor 3. Bentuk soal	1. Guru 2. Siswa 3. Kepala Sekolah 4. Ustadzah Kelas/UK	Dukumen Wawancara
2.	Perilaku Keberagamaan Siswa	1. Perilaku Ideologis (Keyakinan/ Rukun Iman)	1. Iman kepada Allah SWT 2. Iman kepada Malaikat 3. Iman kepada Kitab 4. Iman kepada Rasul 5. Iman kepada hari Kiamat 6. Iman kepada Qodlo & Qodar	1. Siswa 2. Ustadzah Kelas/UK 3. Guru	Angket Observasi Wawancara
		2. Perilaku Ritualistik (Agama/ Rukun Islam)	1. Syahadat 2. Sholat 3.Zakat 4. Puasa 5. Ibadah Haji	1. Siswa 2. Ustadzah Kelas/UK 3. Guru	Observasi Angket Wawancara Dokumentasi
		3. Perilaku Eksperensial (Penghayatan /Akhlak/ Sikap)	1. Jujur 2. Bermanfaat bagi Orang lain 3. Rendah hati 4. Bekerja efisien 5. Disiplin	1. Siswa 2. Ustadzah Kelas/UK 3. Guru	Wawancara Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		4. Perilaku Konsekuen sial (Amal)	1. Amal soleh 2. Menolong orang lain 3. Mengajar 4. Merawat teman sakit	1. Siswa 2. Ustadzah Kelas/UK 3. Guru	Wawancara Observasi Dokumentasi
		5. Perilaku Intelektual	1. Pengetahuan Rukun Iman 2. Pengetahuan Rukun Islam 3. Akhlak 4. Pengamalan	Siswa	Tes Dokunen

6. Kredibilitas dan Vailiditas Data

Untuk mendapatkan yang kredibel dan valid, maka data yang diperoleh secara kualitatif dilakukan teknik triangulasi, yaitu mengecek keabsahan data dan berbagai sumber data, tujuan dari triangulasi untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[26] Dalam hal ini ada digunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[27] Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[28] Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sementara data yang diperoleh melalui teknik angket, maka untuk peneliti menggunakan validator untuk mengecek keabsahan item-item dalam instrumen penelitian.

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,*117.
[27] Sugiyono, 373.
[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,*119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data berupa perilaku keberagaman siswa menggunakan kuesioner yang meliputi perilaku idiologis, ritualistik, konsekuensial, dan eksperensial. Alat yang digunakan untuk mengukur perilaku tersebut berupa skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok seseorang tentang fenomena seseorang. Dalam penelitian fenomena sosial sudah ditemukan oleh peneliti yang disebut sebagai variabel varian. Dengan skala likert maka variabel akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyan maupun pernyataan. Skala ini memiliki gradasi dari yang positif ke negatif. Dalam hal ini jawaban

a. Selalu = 4 = sangat baik
b. Sering = 3 = baik
c. Kadang-kadang = 2 = kurang baik
d. Tidak pernah = 1= tidak baik

dalam penelitian ini responden berjumlah 60 orang. Masing-masing dimensi berjumlah 15 soal. Dan skor tertinggi bernilai 4. Maka skor maksimal masing-masing dimensi 4 x15x 60=3600. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

900	1800	2700	3600
Tidak baik	Kurang baik	Baik	Sangat baik

Adapun dimensi intelektual atau pengetahuan keberagamaan menggunakan alat ukur tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Setiap butir soal bernilai 10 maka skor maksimalnya 100.

8. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*conclution*) dapat dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah penelitian, ini dilakukan agar penarikan kesimpulan berdasarkan data yang valid.

I. Sistematika Pembahasan

Pada rangkaian penelitian ini, peneliti menggunakan penulisan yang sistematis, guna memudahkan penulisan dan pemahaman terhadap penelitian yang akan diteliti. Berikut uraian sistematika penelitian :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi rencana berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian,isinya meliputi pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini; identifikasi masalah dan batasan masalah yang berguna untuk membatasi permasalahan agar pembahasan terfokus; rumusan masalah yang diteliti; tujuan penelitian yang memuat maksud dilakukannya penelitian, dan mengacu pada masalah yang telah dibatasi dan/atau yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumuskan; kegunaan penelitian yang berisi penjelasan mengenai kontribusi penelitian; kerangka teoretik sebagai alat analisis; penelitian terdahulu; metode penelitian; serta sistematika pembahasan yang mengungkapkan alur pembahasan penelitian sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain.

Bab kedua yakni kajian teori yang mengungkap konsep belajar dan pembelajaran berisi pengertian belajar dan pembelajaran. Pendapat para ahli tentang teori belajar dan implikasinya dalam pembelajaran, berikutnya konsep implementasi pembelajaran membahas pengertian implementasi pembelajaran, unsur dalam implementasi pembelajaran dan landasan implementasi pembelajaran, implementasi pembelajaran Tafsir yang memuat pengertian implementasi pembelajaran tafsir dan macam-macam implementasi pembelajaran tafsir. Berikutnya konsep perilaku keberagamaan memuat konsep perilaku manusia, faktor yang mempengaruhi perilaku, kemudian konsep keberagamaan meliputi pengertian keberagamaan, perilaku keberagamaan, dimensi-dimensi keberagamaan.

Bab ketiga membahas setting merupakan obyek penelitian, memuat profil SMA Primaganda dan kurikulum SMA Primaganda dan sejarah pelajaran *Tafsir Amaly* di SMA Primaganda.

Bab keempat, dalam bab ini ada beberapa versi. Versi pertama memaparkan data secara terpisah lalu pembahasan dan analisa. Versi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua paparan data sekaligus pembahasan dan anilisis data sehingga tidak terjadi pengulangan dalam memaparkan data. Peneliti memilih versi kedua karena lebih simpel dan praktis tanpa menyalahi tata aturan yang ditetapkan. Adapun dalam penelitian ini bab empat berisi paparan, analisis data dan temuan penelitian dengan memaparkan data tentang implementasi pembelajaran Tafsir Amaly berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar, selanjutnya tentang perilaku keberagamaan siswa berisi perilaku ideologis, perilaku ritualistik, perilaku konsekuensial, perilaku eksperensial dan perilaku intelektual. Yang terakhir pembelajaran *Tafsir Amaly* dalam membentuk perilaku keberagamaan siswa SMA Primaganda.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi simpulan, implikasi teoritik, keterbatasan studi dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Tentang Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly

1. Pengertian belajar dan pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.[29]

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar seseorang yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor lingkungan. Faktor dalam diri individu ada dua yaitu faktor jasmani dan faktor rohani. Faktor jasmani mencakup kondisi kesehatan seseorang misalnya ada siswa yang mampu belajar selama 6 jam terus-menerus namun ada pula yang tidak mampu. Termasuk faktor fisik adalah kelengkapan anggota fisik seperti alat indra dan kesehatannya, misalnya alat penglihatan, pendengaran, perasa dan sebagainya. Sedangkan faktor jasmani yang kedua dari yang dapat mempengaruhi belajar seseorang dari dalam diri individu adalah faktor rohaniah.

Faktor ini berkaitan dengan kondisi kesehatan psikis seseorang, kemampuan intelektual, kemampuan sosial, psikomotor, kondisi afektif (sikap), konotatif (kemauan).

[29]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, CV Sinar Baru, 1989), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikutnya faktor kedua yang mempengaruhi belajar seseorang yaitu faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik misalnya bangunan gedung, cuaca dll.

Lingkungan sosial misalnya pergaulan dengan teman, anggota keluarga dandengan masyarakat.[30] Dengan demikian seorang guru akan bertindak secara bijaksana terhadap siswa ketika mengalami beberapa masalah dalam belajarnya. Secara spesifik belajar merupakan perilaku/kegiatan siswa, sedang mengajar adalah kegiatan guru. Kegiatan siswa dan guru tersebut terkait dengan bahan pembelajaran berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan, hubungan dinamis antara kegiatan siswa dan guru tersebut disebut pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.[31] Hal serupa ditegaskan oleh Gagne, bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal.[32]

---

[30] Nana Syaodih, *Landasan psikologi proses pendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2009), 70

[31]Muhammad Fathurrohman, , *Belajar Dan Pembelajaran,* (Yogyakarta:Teras,2012), 6

[32]Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik, Teori, Praktik, dan Penilaian*,(Bandung: Alfabeta, 2014), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran juga merupakan inti dari proses pendidikan, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, peserta didik dan sumber belajar, materi, metode atau strategidan evaluasi atau penilaianhasil belajar.

2. Pendapat Para Ahli Tentang Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran

Beberapa Teori Tentang Belajar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Pembelajaran Antara Lain:

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia.Menurut desmita[33] teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.

Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

[33]Desmita, *Psikologi PerkembanganPeserta Didik,(*Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar adalah akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons.[34] Seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Perubahan perilaku menurut teori belajar behavioristik adalah periaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.

Stimulan adalah lingkungan belajar anak,baik internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku "stimulus-respon" lebih dikenal dengan teori s-r. Karakteristik teori behavioristik mementingkan faktor lingkungan, menekankan pada faktor bagian, tingkah laku yang nampak dengan mempergunakan metode obyektif, sifatnya mekanis dan mementingkan masa lalu.[35] Kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya.

---

[34]Slavin, R.E, *Educational Psychology:Theory and Practice*, (Massachusetts: Allyn and Bacon, 2000), 16.

[35]Nurani Sujiono Yuliani, et.al, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005), 44.s

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.[36]

b. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar *kontruktivistik* atau yang sering disebut sebagai teori belajar sosiokultur merupakan teori belajar di mana siswa diharapkan memiliki peran optimal, untuk dapat berkolaborasi dengan orang lain agar mencapai kemampuan yang optimal yang titik tekan utamanya pada bagaimana seseorang belajar dengan bantuan orang lain dalam suatu mana anak dalam perkembangannya membutuhkan orang lain untuk memahami sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Diantara ciri-ciri teori konstruktivistik adalah: 1) bahwa intelegensi manusia berasal dari masyarakat, lingkungan dan budayanya, 2) perolehan kognitif individu terjadi pertama kali melalui interpersonal (interaksi dengan lingkungan sosial) intrapersonal (internalisasi yang terjadi dalam diri sendiri, 3) menggunakan alat berfikir akan menyebabkan terjadinya perkembangan kognitif dalam diri seseorang.[37]

---

[36]Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2016).

[37]Nurani Sujiono Yuliani, et.al, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005), 44.s

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan teori konstruktifistik, dalam pandangan Islam bahwa manusia lahir pertama kali yang mendidik adalah orang tua karena pertama dia mengenal lingkungan yang dia temui adalah orang tua maka pendidik Intelengensi pertama peroleh melalui interpersonal dan intrapersonal adalah orang tuanya dia baik interpersonal dengan lingkungan keluarga dan lingkungan dimana anak tersebut tumbuh dan berkembang, juga diperoleh melalui intrapersonal dari pengalamannya sendiri.

Pada tahap awal perkembangannya, anak belum maksimal mengkonstruk pengetahuannya sendiri. Namun hal itu dapat dilakukan secara maksimal ketika anak sudah mencapai usia remaja.

c. Teori Belajar Humanistik

Psikologi humanistik tokohnya Abraham H. Maslow, Carl R. Rogers, Arthur Combs mereka berpendapat bahwa prinsip-prinsip dalam belajar meliputi hasrat untuk belajar, belajar yang "berarti," belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, dan belajar untuk perubahan.[38] Menurut Rogers 1) manusia mempunyai hasrat alami untuk belajar, hal ini terbukti dengan tingginya rasa ingin tahu anak apabila diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, 2) belajar akan mempunyai arti/makna apabila apa yang dipelajari relevan dengan kebutuhan anak, 3) belajar tanpa ancaman yakni balajar mudah dilakukan dan hasilnya dapat disimpan dengan baik

[38]Rumini, S. dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: FIP UNY, 1993), 34..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila berlangsung dalam lingkungan yang bebas ancaman 4) belajar atas inisiatif sendiri, belajar akan paling bermakna apabila hal itu dilakukan atas inisiatif sendiri dan melibatkan perasaan dan pikiran siswa, memusatkan perhatian siswa baik pada proses maupun hasil belajar.

Aldous Huxley, mengatakan bahwa pendidikan diharapkan mampu membantu manusia dalam mengembangkan potensi-potensi tersebut, proses pendidikan menggabungkan antara kognitif dan afektif oleh karena itu kurikulum dalam proses pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi, dan ini melibatkan semua pihak, seperti guru, murid maupun para pemerhati ataupun peneliti dan perencana pendidikan.[39] Sebagai dampak dari pendapat para tokoh Psikologi Humanistik, maka lahirlah strategi pembelajaran antara lain: a) *Cooperative Learning* atau belajar kooperatif yaitu belajar dengan cara kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk memperoleh prestasi secara bersama. b) *Student Centered Learning* (belajar yang terpusat pada Siswa) disingkat SCL yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, yakni siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara diskusi kelompok, kolaborasi dan sebagainya.[40]

---

[39] Roberts, T. B., Four *Psychologies Applied to Education* : *Freudian, Behavioral, Humanistic, Transpersonal,* (New York: Schenkman Pub. Co. 1975

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran cooperativ learning dan student centered learning adalah pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk menggali potensi yang dimiliki dengan seluas-luasnya, belajar secara mandiri melatih siswa untuk bertanggung jawab serta melatih berpikir kritis, berlatih kerja sama saling menghargai.

Hal itu dapat terapkan dengan strategi atau metode inkuiri, restiasi, diskusi, kolaborasi, jigsaw yang demikian itu sesuai untuk tingkat perkembangan siswa ditingkat sekolah lanjutan setingkat SMA.

B. Konsep implementasi Pembelajaran *Tafsir Amaly* dan unsur-unsurnya

1. Pengertian implementasi Pembelajaran

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penerapan atau pelaksanaan biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.[41] Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri, jadi implementasi pembelajaran adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang memperngaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang sehingga terjadi perubahan perilaku pada orang tersebut.

---

[40]Harsono, *Student Centered Learning* (makalah dalam Lokakarya Peningkatan Pembelajaran melalui SCL, FPISB UII, Yogyakarta, 4 April 2007),.4.

[41] Kamus Besar Bahasa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Unsur-Unsur Dalam Pembelajaran*Tafsir Amaly*

Berdasarkan beberapa definisi terkait implementasi dan pembelajaran di atas, maka terdapat beberapa unsur dalam pembelajaran sebagai berikut 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) strategi dan metode pembelajaran, 4) sarana dalam pembelajaran, 5) adanya siswa 6) guru dan terakhir 7) penilaian hasil belajar.

a. Tujuan pembelajaran *Tafsir Amaly*

Istilah tujuan atau sasaran atau dalam bahasa Arab *ghoyah* atau *ahdaf* atau *maqashid,* dalam bahasa Inggris *gool* arah adalah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya-upaya atau aktifitas.[42] Semua tujuan pembelajaran dan pendidikan di Indonesia mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.[43]

Adapun tujuan pembelajaran *Tafsir Amaly* secara umum adalah agar siswa mampu memahami dan mengamalkan isi al Qur'an, beribadah dan berakhlak sesuai akhlak al-Qur'an, Tujuan akhir dari pembelajaran Tafsir Amaly di SMA Primaganda agar

[42] Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis* (Bandung: Mandar Maju,1992) 204.
[43]Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia, Guru dan Dosen, SISDIKNAS, (Surabaya : Wacana Intelektual) 343. :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa paham al-Qur'an dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berakhlak, beribadah, beriman sesuai al-Qur'an, mempedomani hukum dalam al-Qur'an.[44] Tujuan tersebut dijabarkan dalam tujuan-tujuan sementara tertuang dalam rencana pembelajaran berupa RPP. Tujuan tersebut adalah 1) agar siswa mampu mentartilkan al-Qur'an secara fasih dan lancar, 2) Mampu mengartikan al-Qur'an baik perkata maupun per ayat 3) mampu menulis al-Qur'an 4) mampu menjelaskan isi kandungan ayat al-Qur'an 5) mampu mengaitkan atau menyanyikan lagu Qur'any dengan ayat al-Qur'an 6) mampu mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[45]

Menurut Bloom tujuan pembelajaan itu meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas 3 kategori, yaitu tujuan yang bersifat: 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotor. Bloom mengklasifikasikan ranah kognitif ke dalam enam kemampuan, yaitu: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) penerapan, d) analisis, e) sintesis, dan f) evaluasi. Ranah afektif ke dalam lima kemampuan, yaitu: a) penerimaan, b) partisipasi, c) penilaian, d) organisasi, e) pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor ke dalam tujuh kemampuan, yaitu: a) persepsi, b) kesiapan, c) gerakan terbimbing, d) gerakan yang terbiasa, e)

[44]Muhammad Qoyim, *Wawancara*, tanggal 18 Juni 2018
[45]Moh Kholili, *Wawancara*, Jombang 11 Januari 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan yang kompleks, f) penyesuaian pola gerakan, dan g) kreativitas.[46]

Jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran *Tafsir Amaly*, maka kemampuan menjelaskan isi kandungan ayat al-Qur'an adalah tergolong tujuan pembelajaran bersifat kognitif. Kemampuan membaca, mengartikan, menulis al-Qur'an dan menyanyikan lagu Qur'any adalah tergolong tujuan pembelajaran pada ranah psikomotor, sedangkan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari tergolong tujuan pembelajaran bersifat afektif.

Sementara itu, tujuan akhir pembelajaran *Tafsir Amaly* yaitu siswa mampu memahami al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta berakhlak dengan akhlak Qur'any. Maka menurut teori Behavioristik jika siswa belum mampu memahami, mengamalkan al-Qur'an dan belum berakhlak sesuai dengan akhlak al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maka dianggap belum belajar dan belum tercapai tujuan pembelajaran.

Perbedaan keduanya, bahwa menurut Bloom jika tujuan-tujuan yang bersifat sementara sudah dicapai maka tujuan belajar telah tercapai, sebagai contoh tujuan sementara pembelajaran *Tafsir Amaly* adalah siswa mampu membaca, menulis, mengartikan al-Qur'an yang bersifat psikomotorik telah tercapai, maka tujuan

[46]Winkel, *PsikologiPengajaran…*, 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran *Tafsir Amaly* telah tercapai. Namun menurut Behavioristik jika tujuan akhir dari pembelajaran belum tercapai dalam dalam hal ini tujuan akhir pembelajaran *Tafsir Amaly*yaitu siswa mampu mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan belum berakhlak sesuai dengan akhlak al-Qur'an, maka dianggap belum melakukan kegiatan belajar.

Adapun tujuan pembelajaran *Tafsir Amaly* secara umum agar siswa mampu mengamalkan isi al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang mengandung aturan hidup manusia agar selamat dunia akhirat sesuai dengan tujuan diturunkannya kitab tersebut, lebih lanjut masih menurut penuturan penafsir *Tafsir Amaly*, agar semua orang termasuk siswa paham al-Qur'an terutama hukum-hukum yang terkandung didalamnya dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[47] Tujuan tersebut dijabarkan dalam tujuan-tujuan sementara tertuang dalam rencana pembelajaran berupa RPP. Tujuan tersebut adalah 1) agar siswa mampu mentartilkan al-Qur'an secara fasih dan lancar, 2) Mampu mengartikan al-Qur'an baik perkata maupun per ayat 3) mampu menulis al-Qur'an 4) mampu menjelaskan isi kandungan ayat al-Qur'an 5) mampu mengaitkan atau menyanyikan lagu Qur'any dengan ayat al-Qur'an 6). mampu

[47]KH M Qoyyim, *Wawancara*, Jombang, 17 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[48]

b. Materi

Materi ajar adalah segala bentuk materi/ bahan ajar berupa ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa agar memiliki kompetensi yang diharapkan baik tertulis, maupun tidak tertulis, disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.[49]

Sebelum berbicara lebih jauh tentang *Tafsir Amaly*, ada baiknya kami paparkan pengertian tafsir dengan maksud apakah *Tafsir Amaly* termasuk kategori tafsir al-Qur'an, berikut pengrtian tafsir: Secara bahasa tafsir berarti menjelaskan atau menerangkan sebagaimana disebut dalam Qur'an Surat al-Furqon ayat 33:

وَلَايَأْتُوْنَكَ بِمِثْلٍ إِلَّاجِئْنَاكَ بِالحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيْرًا

Artinya: Dan tidaklah orang-orang Kafir itu datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil melainkan kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.[50]

Sedang secara terminologi al-Zarkasyi mengemukakan definisi Tafsir adalah ilmu yang diketahui dengannya pemahaman terhadap kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan menjelaskan maknanya, mengeluarkan hukum dan hikmahnya,

[48]Moh Kholiil, *Wawancara*, Jombang11Januari 2020)
[49]Muhammad Rohman, *Strategi dan…*, 179-180.
[50]Al-Qur'an, 16: 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dibantu oleh ilmu bahasa, nahwu, sharaf, bayan, ushul fiqh, qira'at, serta memerlukan pengetahuan asbab al-nuzul dan nasikh mansukh.[51] Adapun tafsir menurut al Kilby sebagaimana dikutip oleh Muhammad as-Shiddieqy adalah

التفسير: شرح القرآن وبيان معناه والإنصاح بما يقتفيه بنصّه أوإشارته أوتحواه

Artinya: tafsir adalah mensyarahkan al-Qur'an, menerangkan maknanya, dan menjelaskan apa yang dikehendakinya dengan nashNya atau dengan isyaratnya ataupun ataupun sepadannya.[52]

Adapun hakikat dari pembelajaran tafsir ialah menjelaskan maksud ayat-ayat al-Qur'an karena sebagian besar diungkapkan dalam bentuk dasar dan global, sehingga dengan demikian tujuan dari menafsirkan ayat al-Qur'an adalah untuk memperjelas maksud ayat-ayat al-Qur'an yang sulit dipahami tanpa harus ditafsirkan terlebih dahulu, maka apa yang dikehendaki oleh Allah dalam firmanNya dapat dilaksanakan oleh manusia sebagai makhluk yang mendapat *khithab* dari al Qur'an.

Berikut beberapa ciri khas *Tafsir Amaly* yaitu*Tafsir Amaly* adalah sebuah kitab tafsir sekaligus nama mata pelajaran, kitab ini dicetak per-Juz berbahasa Indonesia. Gaya bahasa khas yang dipakai adalah gaya bahasa berupa ajakan, menggunakan kata ganti "kita". Tujuan pemakaian kata ganti "kita" agar setiap peserta didik maupun pembelajar merasa ikut bertanggung jawab dalam mengamalkan

[51] Al-Zarkasyi, *Badr al-Din, al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, juz II (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), 20
[52]M As-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,* (Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 1997), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan Allah dalam al-Qur'an secara bersama-sama; sehingga tidak terkesan menyalahkan peserta didik yang belum mampu benar-benar mengamalkan al-Qur'an, namun sebisa mungkin paham lalu mengamalkannya. Hal itu dijelaskan lebih mudah dengan pendekatan yang digunakan oleh penafsir adalah pendekatan ilmu tasawuf. Pendekatan ilmu tasawuf digunakan karena penafsir yang memiliki nama lengkap KH. Muhammad Qoyim Ya'qub merupakan mursyid *Tarekat Syadziliyah al-Mas'udiyah* yang berpusat di Jombang. Cara penafsir dalam melengkapi penjelasan beberapa ayat menggunakan pendekatan ilmu tasawuf sebagaimana contoh Tafsir Amaly QS al Baqarah ayat 1 "Kita mengutamakan tawadhu dari pada pikiran kita. Misalnya: kita melaksanakan perintah wudlu meskipun belum paham maksud dan maknanya wudlu" Kita tidak menghamba pada nama tetapi menghamba kepada Dzat Yang Maha Satu".[53]

Tafsir Amaly juga menggunakan dasar penjelasan hadits, namun penjelasan hadits disini tidak menyebutkan riwayat hadits, melainkan hanya menjelaskan inti dari hadits, sikap ini disebabkan ada kecenderungan penafsir tidak ke ilmu riwayat. Disiplin ilmu yang ditekuninya adalah ilmu tasawwuf sehingga menjadikan teks hadits bukan kajian obyek utama, *Tafsir Amaly*. sebagai contoh dalam menafsirkan QS al-Baqarah ayat 1 yang berbunyi الٓمٓ

[53] KH M Qoyyim, Tafsir 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditafsirkan "Kita baca al-Qur'an walaupun tidak tahu artinya. Sebagaimana sabda Nabi: "*Siapa yang membaca alif laam miim, maka mendapatkan pahala tiga huruf"* Padahal manusia biasa tidak mengetahui artinya".[54]

Selain pendekatan tasawuf dan hadits riwayat juga menggunakan kaidah ilmu alat, yaitu ilmu Nahwu dan Sharaf, sebagai contoh dalam mengartikan kalimat *Bismillāhi al-raḥmāni al-raḥīmi* menurut penafsir diterjemahkan "Dengan nama Allah yang selalu penyayang dan sangat sayang". Dalam terjemah tersebut kalimat *ar-rahmaan* mengikuti *wazanfa'laanu* yang artinya "selalu bekerja" *ar-rahmaan* berarti "selalu sayang" ditonjolkan sifat *raḥmān*Nya Allah tidak bersifat temporal sehingga penafsir menggunakan terjemah"selalu," sedangkan *al-raḥīm* mengikuti *wazan al-fa'iil sighot mubālaghah* yang artinya "sangat". *al-raḥīm* berarti "sangat sayang" menurut penafsir dua kata tersebut memiliki deviasi kata yang sama yaitu *raḥima* yang berarti "sayang", perbedaan dari dua kata tersebut bahwa *al-raḥmān* tidak bersifat temporal berarti "selalu" yakni "selalu sayang" sedangkan *al-raḥīm* mengandung arti *mubālaghah* artinya "sangat" yakni "sangat sayang". Sementara terjemah Kemenag RI kalimat basmalah tersebut diterjemahkan " Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang".

[54] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut cuplikan materi *Tafsir Amaly* QS al Baqarah ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

QS al-Baqarah ayat 1 berbunyi:

الٓمٓ (١)

artinya: "*Alif laam miim*

Tafsir Amaly

(a)Kita baca al-Qur'an walaupun tidak tahu artinya. Sebagaimana sabda Nabi: "*Siapa yang membaca alif laam miim, maka mendapatkan pahala tiga huruf"* Padahal manusia biasa tidak mengetahui artinya. (b)Kita mengutamakan tawadhu dari pada pikiran kita. Misalnya: kita melaksanakan perintah wudu meskipun belum paham. (c) Kita belajar bahasa arab sebagai keawajiban fardlu 'ain, karena *alif laam miim* merupakan sindiran agar kita belajar bahasa arab.(d) Kita tidak ragu pada kebenaran al-Qur'an, sebab sebagian ulama' mengatakan bahwa *alif laam miim* merupakan sumpah bahwa al-Qur'an tiada ragu. (e) Kita meyakini bahwa seluruh al-Qur'an adalah firman Allah untuk kita saja, bukan untuk orang lain. Sebagaimana Nabi merasa terpanggil dengan panggilan "*Alif laam miim" (f)* Kita tidak menghamba pada nama tetapi menghamba kepada Dzat Yang Maha Satu.

QS. al-Baqarah ayat 2

ذٰلِكَ الكِتَابُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِلمُتَّقِيْنَ(٢)

Artinya: *Itu kitab (al-Qur'an) tiada keraguan didalamnya, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.*

Tafsir Amaly

(1) Dzaalika al kitaabu: Kita berpedoman pada kitab untuk mrnghadapi hidup disepanjang zaman.
(*2).Laa roiba fiihi:*(a).Kita meyakini bahwa al-Qur'an tiada keraguan di dalammnya, benar-benar firman Allah, bukan buatan Nabi Muhammad. Sehingga kita berpedoman pada sesuatu yang pasti.(b).Kita menggunakan akal untuk membuktikan kebenaran al-Qur'an, antara lain (c) Gelar *al Amin* (terpercaya) untuk Nabi Muhammad sejak kecil, sehingga secara akal tidak mungkin Nabi Muhammad tiba-tiba membuat kebohongan.(d) Nabi adalah seorang *Ummi* (buta huruf) yang tidak mungkin menjiplak kitab yang lain.(e) Nabi terusir dan diperangi sehingga tidak mungkin dalam rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan kebohongan. (f)Isi al-Qur'an untuk keagungan Allah dan akhirat, tidak mungkin buatan manusia meskipun Nabi. Sebab jika dibuat manusia biasa, maka untuk kemuliaan dirinya sendiri bukan untuk kemuliaan Allah. (g) Syair al-Qur'an 30 juz yang luar biasa, tidak mungkin manusia biasa mau bersusah payah untuk membuatnya. (h) Al-Qur'an tersebar sejagat raya sebagai bukti bahwa dibuat oleh Yang Maha Kuasa.
(3)..Hudan lilmuttaqiina: (a) Kita mohon petunjuk kepada Allah dengan cara belajar dan berguru untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an.*(b*) Kita berusaha mendapat petunjuk dengan cara berpedoman pada al-Qur'an saja, tidak yang lain.*(c*) Kita belajar menjadi muttaqin agar mendapat petunjuk dari Allah SWT melalui al-Qur'an. (d) Kita berusaha masuk pada lingkaran kebaikan demi mendapat petunjuk dari Allah sehingga menjadi orang yang taqwa, dan karena menjadi orang yang taqwa sehingga mendapat petunjuk dari Allah. (e)Kita belajar dan mengajarkan al-Qur'an agar menjadi petunujuk bagi umat manusia.[55]

Demikian materi *Tafsir Amaly* yang menjadi materi pembelajaran dan sentra penelitian dalam Disertasi ini.

c. Metode.

Metode dalam bahas Arab, dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah atau strtegi yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka metode adalah proses yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas antara guru dan peserta didik.Ahmad Tafsir mengartikan metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam menyampaikan materi pelajaran.[56] Ada bebeerapa faktor yang melatar belakangi pemilihan metode mengajar yang dilakukan oleh guru yaitu faktor karakter materi yang disampaikan, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa sebagai pebelajar, sarana yang

[55] M Qoyyim, *Tafsir Amaly Juz 1*, (Jombang, Ipdi, tt), 3-4.
[56] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet 3) 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersedia serta kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai pengajar dan pendidik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Ceramah, yaitu suatu penyajian atau penyampaian materi pelajaran melalui penuturan secara lisan[57] seperti guru menjelaskan cara beriman kepada hari akhir, menjelaskan tanda-tanda hari kiamat dsb.
2. Tanya jawab, yaitu suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberap pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran pelajaran yang telah mereka pelajari atau bacaan yang telah meraka baca.[58] Metode tanya jawab juga dikatakan metode dialog, metode ini sebagaimana dialami oleh Nabi Muhammad saw ketika berdialog dengan Malaikat Jibril tentang Islam, iman, ihsan dan tanda-tanda hari kiamat.
3. Diskusi baik kelompok maupun diskusi kelas, yaitu suatu cara penyajian/ penyampaian materi pelajaran diaman guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan atau menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat untuk membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.[59]

[57] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Padang: Kalam Mulia, 1992), 193.
[58] Ibid.,193
[59] Ibid., 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penugasan, yaitu suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, tugas tersebut diperiksa oleh guru dan dipertanggung jawabkan oleh siswa.[60]
5. Demonstrasi, yaitu suatu metode mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya lalu melakukan apa yang dilakukan oleh guru. Metode ini dilakukan Rasulullah ketika mengajari shalat. Dengan firmannya yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ اشْتَقْنَا سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرْنَاهُ قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتْ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahhab berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Abu Qilabah berkata, telah menceritakan kepada kami Malik, "Kami datang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, saat itu kami adalah para pemuda yang usianya sebaya. Maka kami tinggal bersama beliau selama dua puluh hari dua puluh malam. Beliau adalah seorang yang sangat penuh kasih dan lembut. Ketika beliau menganggap bahwa kami telah ingin, atau merindukan keluarga kami, beliau bertanya kepada kami tentang orang yang kami tinggalkan. Maka kami pun mengabarkannya kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: "Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan perintahkan (untuk shalat)." Beliau lantas menyebutkan sesuatu yang aku pernah ingat lalu lupa. Beliau mengatakan: "Shalatlah kalian seperti kalian melihat aku shalat. Maka jika

[60] Ibid., 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu shalat sudah tiba, hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan hendaklah yang menjadi Imam adalah yang paling tua di antara kalian".[61]

6. Kerja kelompok, yaitu suatu cara mengajar dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.[62]
7. Keteladanan, yaitu metode atau teknik mengajar dan mendidik dengan cara guru sebagai teladan atau contoh yang bagi siswanya. Hal ini berdasarkan firman Allah yang artinya " Telah ada bagi kalian teladan yang baik pada diri Rasulullah" Dan diharapkan semua guru mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya.
8. Pembiasaan, yaitu guru mengajar dengan membiasakan suatu ucapan atau perbuatan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan baik yang dilakukan siswa seperti pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan setiap kali bertemu, shalat jamaah, dzikir dan doa selesai shalat. Demikian beberapa metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran *Tafsir Amaly*.
9. Nasihat dan cerita, yaitu cara mendidik yang bertumpu pada bahasa lisan maupun tulis, sebagaimana kisah-kisah yang ada di

[61]Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, Shahih al-Bukhari (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002, hlm. 159
[62] Ibid.,196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam al-Qur'an seperti kisah Nabi Musa, ahhabul Kahfi, Lukman al Hakim dsb.[63] Demikian beberapa metode dan strategi dalam pembelajaran.

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang mencari ilmu/pembelajar, dikatakan siswa untuk di sekolah sebutan mahasiswa di perguruan tinggi, dalam tarekat berarti murid. Siswa atau murid adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, meliputi seluruh aspek kepribadiannya.[64] Siswa di sekolah tingkat SMA adalah tergolong usia remaja. Adapun karakteristik masa remaja adalah periode antara permulaan pubertas dengan kedewasaan yang secara kasar antara usia 14-25 tahun untuk laki-laki dan antara usia 12-21 tahun untuk perempuan karakteristik tersebut antara lain adalah (1) Mengalami proses perkembangan monotorik yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam fisik. (2) Mengalami perkembangan kognitif, fungsi intelektual atau proses perkembangan otak. (3) Mengalami perkembangan sosial dan moral yakni perkembangan mental dengan perubahan komunikasi dengan orang lain.

Pada perkembangan kognitif, seorang remaja telah mampu berfikir abstrak juga menggunakan hipotesis mengenai sesuatu di dalam memecahkan masalah serta mampu mempelajari materi-

[63] Ibid.199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang bersifat abstrak. Sementara pada perkembangan sosial moral remaja sangat tergantung dengan proses belajar. Oleh karena itu proses belajar sangat menentukan kemampuaannya dalam bersikap, berperilaku sosial, norma, moral agama, moral tradisi, dan moral hukum yang ada di masyarakat.[65] Masa remaja adalah masa transisi dari anak menuju dewasa. Beberapa ahli mengatakan masa remaja mengalami gejolak-gejolak hal itu terjadi karena adanya perubahan fisik dan psikis secara cepat.

Adapun tugas perkembangan harus diselesaikan oleh remaja adalah (a) Mampu menjalin hubungan dengan teman sebaya dan jenis kelamin lainnya. (b) Memiliki perasaan mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi. (c) Mampu melakukan peran-peran sosial sebagai laki-laki maupun wanita sehingga saling menghargai satu sama lain. (d) Memiliki tanggung jawab emosional dari oang tua dan orang dewasa lainnya. (e) Memiliki perilaku sosial yang di harapkan masyarakat umumnya. Demikianlah ciri-ciri siswa yang duduk di bangku SMA dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Nurcholish Madjid menganjurkan agar pada usia remaja sudah seharusnya diberikan pendidikan akhlak tasawuf sesuai dengan perkembangannya, yaitu diajarkan mempersepsi Tuhan melalui asmaul husna, kemudian secara kognitif diperkenalkan ilmu

[65]Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar...*, 117-119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tasawuf.[66] Oleh karena itu, perbaikan kurikulum dan implementasi pembelajaran sudah selayaknya di diharapkan terwujud sehingga dapat menolong dalam memenuhi kebutuhan identitas remaja.

e. Guru/Pendidik

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[67] Dalam bahasa Arab, guru diistilahkan dengan *muaddib, muallim, murobbi*, bahkan dalam tarekat diistilahkan dengan *mursyid*. Walaupun terdapat sedikit perbedaan namun intinya sama yaitu orang yang mengajar, mendidik, melatih membimbing dan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang akan membawa pesrta didik kepada tujuan yang ingin dicapai, Sebagai seorang guru hendaknya: 1) mampu mempengaruhi siswanya, 2) berpandangan luas, 3) memiliki kewibawaan agar dapat memberikan suatu kekuatan dan dapat memberikan kesan dan pengaruh, 4) memahami secara benar kurikulum yang berlaku, 5) memahami karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dapat dijadikan pendukung dalam menyusun perencanaan, mengimplementasikan dan sebagai model atau teladan

[66]Nurcholish Madjid, *Masyarakat* ...,41.
[67]Kumpulan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI no 20 tqhun 2003 tentang Sisdiknas*, cet Pertama, (Surabaya: Wacana Intelektua, 2009), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi siswa.[68] Serta kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, menurut Undang Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian atau personal, professional dan sosial.[69]

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, dalam buku *Adabul 'alim wal Muta'allim* oleh KH Ishomuddin Hadziq menjelaskan sifat yang harus dimiliki guru antara lain: Senantiasa mendekatkan diri pada Allah, takut pada Allah, tawadhu', zuhud dan khusu', tidak menggunakan ilmunya untuk meraih dunia, menghindari tempat-tempat yang kotor dan maksiat, mengamalkan sunnah Nabi, mengistiqamahkan membaca al- Qur'an, bersikap ramah, ceria dan suka menabur salam.[70] Undang-Undang Guru menambahkan kompetensi yang harus dimilki seorang guru adalah kompetensi paedagogik, kepribadian atau personal, professional dan sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

> Kompetensi paedagogik antara lain meliputi a) Penguasaan terhadap teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran b) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. c) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. d) Menyelenggarakan penilaian e) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi Sosial. Berupa kemampuan

[68] Kumpulan Undang-Undang …,125.
[69] Ibid, 494-495.
[70] Ishomuddin Hadziq, *Pemikiran Kyai Hasyim Asyari dalam Adabul 'Alim wal Muta'allim,*(Jombang: Pustaka Tebuireng, 2010), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran, kurikulum mata pelajaran substansi keilmuan menambah wawasan keilmuan sebagai guru.[71]

Demikian beberapa syarat yang dimilki oleh seorang guru yaitu mampu menjalankan tugas-tugas kependidikan dan kepengajaran, menguasai materi yang diampunya, memahami karakteristik siswa sehingga mampu memengaruhi siswa, berpandangan luas, memiliki kewibawaan sehingga mampu memberikan kekuatan dan dapat memberikan kesan dan pengaruh, memahami secara benar, memahami kurikulum yang berlaku, dapat memberdayakan fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dapat dijadikan pendukung dalam menyusun perencanaan, dan mengimplementasikannya dalam pelaksanaan pembelajaran, mampu menjadi model atau teladan bagi siswa, serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan warga sekolah dan warga masyarakat pada umumnya.

f. Sarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana untuk penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan yang meliputi sarana permanen seperti gedung, ruang kelas, ruang laboratorium

[71]Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan kompetensi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagainya, dan yang tidak permanen seperti perabot, peralatan pendidikan, buku-buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.[72]

Sarana yang digunakan dalam pembelajaran *Tafsir Amaly* antara lain berupa kitab *Tafsir Amaly*, al-Qur'an terjemah oleh IPDI Jawa Timur, lembaran Qur'any 1 tentang cara dasar menulis al-Qur'an, lembaran Qur'any 2 tentang cara dasar menerjemahkan al-Qur'an, lembaran Qur'any 3 ringkasan pelajaran sharaf, lembaran Qur'any 4 ringkasan pelajaram nahwu serta kitab kumpulan lagu Qur'any. Sarana-sarana tersebut digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran *Tafsir Amaly*, sebagai berikut: Lembaran Qur'any 1 untuk mencapai tujuan berupa kemampuan menulis dan membaca al-Qur'an, lembaran Qur'any 2 untuk mencapai tujuan kemampuan mengartikan/ menerjemahkan al-Qur'an perkata dan per-ayat, lembaran Qur'any 3 dan 4 untuk mencapai kemampuan memahami, menjelaskan dan mengajarkan al-Qur'an, kitab kumpulan lagu Qur'any untuk, mengajarkan al-Qur'an agar lebih menyenangkan, menjelaskan dalam mengamalkannya.

Penilaian hasil belajar selalu merujuk pada tujuan pembelajaran. Seperti yang disampaikan Bloom tujuan

[72]Kumpulan Undang-Undang ...,132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran meliputi penilaian bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Tentang teknik penilaian ada dua macam yaitu tes dan nontes, teknik tes yaitu berupa satu set atau lebih item pertanyaan atau pernyataan yang relevan dengan tujuan pembelajaran, sedangakan non tes berupa pengamatan, wawancara ataupun dokumentasi.[73]

Jika diterapkan dalam pembelajaran *Tafsir Amaly*, maka penilaian kognitif meliputi kemampuan menjelaskan cara mengajarkan dan cara mengamalkan *Tafsir Amaly*, penilaian afektif meliputi pengamalan *Tafsir Amaly* dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian psikomotor meliputi kemampuan mengajarkan, membaca, mengartikan, menulis dan menyanyikan lagu Qur'any yang berkaitan dengan ayat al-Qur'an, sedangkan bentuk penilaian yang bersifat kognitif menggunakan ujian tulis baik berbentuk uraian maupun pilihan ganda. Penilaian yang bersifat afektif berupa pengamatan sikap perilaku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, untuk penilaian di luar sekolah, maka guru *Tafsir Amaly* bekerjasama demgam Ustadzah kelas dan wali kelas, penilaian yang bersifat psikomotor berupa keterampilan mengajar, menulis, membaca dan mengartikan al-Qur'an secara perorangan di sekolah.

[73] Ibid., 88-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Konsep Perilaku Keberagamaan

1. Konsep Perilaku Manusia

Ditinjau secara epistemology, kata perilaku merupakan dua suku kata dari kata peri (seluruh) dan laku (sikap) berarti tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan. Kata perilaku memiliki kedekatan arti dengan kata watak, tabiat, perangai, budi pekerti, sikap, kelakuan tingkah laku, adab, karakteristik, moral, akhlak dan kepribadian. Kata-kata tersebut pada dasarnya menyangkut aspek psikis (kejiwaan) manusia yang dipengaruhi pula oleh gerakan fisik (tubuhnya). Selanjutnya perilaku dalam pengertian terminologis (istilah) berarti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau budi pekerti. Dengan demikian perilaku adalah perpaduan antara aspek kejiwaan yang abstrak dan sikap atau perbuatan yang bersifat empiris.[74]

Istilah perilaku menurut Jalaluddin merupakan gambaran yang utuh dari diri seseorang yang dilambangkan dengan fikiran, penampilan serta sikap dan perilaku yang terorganisir atau tertata dengan baik, Ini berarti bahwa perilaku merupakan abstraksi dari seluruh aspek yang terdapat dalam individu yang substansinya terletak pada dimensi kemanusiaannya. Secara fitrah manusia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar dan indah.

[74]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ….23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun terkadang naluri mendorong manusia untuk segera memenuhi kebutuhannya yang bertentangan dengan realita yang ada.[75]

Skiner mengatakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon. Ada dua respon yaitu: 1) *respondent response* atau *reflextive*; yaitu respon yang timbul dan perkembangannya diikuti oleh rangsangan tertentu dan relatif tetap, dan 2) *operant response* atau *instrumental response*, yaitu respon yang timbul dan perkembangannya diikuti oleh perangsang tertentu.[76]

Selanjutnya, Edward Chase Tolman mengatakan bahwa perilaku tidak hanya ditentukan oleh rangsangan dari luar atau stimulus (sebagai pandangan kaum behavioris) akan tetapi, ditentukan pula oleh organisme atau orang itu sendiri. Jadi, individu bukan hanya memperhatikan stimulusnya, melainkan memilih sendiri reaksinya, dengan demikian perilaku (moral) selalu bertujuan.[77]

2. Faktor Yang Mepengaruhi Perilaku Manusia

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia ada empat aliran yang sudah amat populer yang mengkaji perilaku manusia dan faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut[78]

a. Nativisme

Nativisme dipelopori oleh Schopen houer yang berpendapat bahwa perilaku manusia itu sudah dibawa atau ditentukan sejak

[75]Ibid.23
[76]Mathew H. Olson, *Theorise Of Learning*, (Jakarta: Kencana, 2010), 311.
[77]Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 50.
[78] Notoadmodjo,…35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahir. Sehingga lingkungan tidak mempunyai peran atau kekuatan apapun dalam membentuk perilaku. Perilaku baik ataupun perilaku buruk seseorang adalah memang sudah terbentuk atau dibawa dari lahir (bawaan).

b. Empirisme

Empirisme dipelopori oleh Aristoteles kemudian dilanjutkan oleh John Locke. Ia berpendapat bahwa manusia lahir adalah dalam keadaan kosong seperti meja lilin atau kertas lilin (tabularasa). Kertas atau meja lilin ini akan terisi dan berwarna warni oleh karena lingkungannya. Itulah perilaku manusia, dalam aliran ini pengalaman sangat dominan dalam membentuk perilaku manusia, karena pengalaman indra ini yang akan menggores atau mewarnai kertas lilin yang putih, yakni menyebabkan keberagaman perilaku manusia.

c. Naturalisme

Naturalisme dipelopori oleh Jan Jack Rousseau, ia berpendapat bahwa manusia pada hakikatnya lahir dalam keadaan baik, tetapi menjadi tidak baik karena lingkungannya hal ini senada dengan hadits yang berbunyi:

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِه[79]

[79]; Al-Imam Ahmad dalam*Musnad*-nya (no. 8739); Al-Imam Al-Bukhari dalam *Kitabul Jana`iz* (no. 1358, 1359, 1385),*Kitābut Tafsīr*(no. 4775), *Kitābul Qadar* (no. 6599); Al-Imam Muslim dalam *Kitābul* (no. 2658).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."

Naturalisme hampir sama dengan nativisme, karena mendasarkan pada konsep lahir. Perbedaanya aliran nativisme konsep lahir itu bisa baik dan bisa juga tidak baik atau jelek. Apabila dilahirkan baik akan berkembang menjadi baik, tetapi kalau dilahirkan tidak baik, juga berkembang tidak baik. Tetapi pada naturalisme berpendapat bahwa anak dilahirkan dalam keadaan yang baik saja. Akhirnya menjadi tetap baik atau bisa menjadi tidak baik karena lingkungan. Naturalisme mengatakan tidak ada seorang pun yang terlahir dengan pembawaan buruk. Anak menjadi buruk karena lingkungan, lingkunganlah yang menyebabkan manusia menjadi buruk atau tidak baik. Oleh sebab itu naturalisme menyebutnya negativisme, karena lingkungan termasuk pendidikan berpengaruh negatif. Lingkungan yang menyebabkan anak yang dilahirkan baik, akhirnya tumbuh menjadi anak atau orang yang tidak baik.

d. Konfergensi

Konfergensi dipelopori oleh William Stem berpendapat bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor dasar (pembawaan, bakat, keturunan) dan faktor ajar atau luar atau lingkungan, yang keduanya memainkan peranan sama penting, William mengatakan bahwa perilaku sesorang tidak semata-semata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan oleh lingkungan dan pembawaan tapi kedua-duanya berperan secara bersama-sama. Hal ini berarti bahwa memang perilaku dapat dikembangkan, tetapi mempunyai keterbatasan-keterbatasan, yakni pembawaan.

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa dalam memenuhi segala kebutuhan perilaku yaitu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: a) Faktor pembawaan (hereditas) merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai motalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik yang dimiliki individu sejak konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan pihak orang tua melalui gen-gen ; b) Faktor keluarga dimana lingkungan keluarga banyak berperan dalam menghiasi perilaku anak, dimana kehidupan dalam keluarga akan menjadikan anak itu tumbuh dan berkembang seperti keadaan kelauarga contohnya anak yang hidup dalam keluarga yang otoriter maka dia cenderung akan bersikap keras; c) Faktor pengalaman artinya manusia dianggap seperti seonggok tanah liat yang dicetak atau dibentuk. Sekarang dipahami bahwa manusia disamping dipengaruhi, juga mempengaruhi lingkungan fisik sosialnya. Segala bentuk kejadian yang dialami sepanjang hidup akan menjadikan individu lebih matang, dan akan mempengaruhi perilaku individu tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku itu intinya ada dua : 1) Faktor intern yaitu faktor-faktor yang datangnya dari dalam diri anak baik keturunan, bakat, pembawaan, sangat mempengaruhi dan merubah perilaku anak. Dan jika orang tua mempunyai sifat-sifat baik fisik ataupun mental psikologis, sedikit banyak akan terwariskan kepada anak; 2) Faktor ekstern yaitu faktor yang datang dari luar diri anak seperti faktor lingkungan (orang tua/keluarga, sekolah, masyarakat dan teman-teman bermain) yang juga akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.

Sebagaiman di jelaskan di depan termasuk yang mendorong perilaku seseorang adalah pendapat Abraham Maslow tokoh aliran Psikologi yang dikutip Koeswara, 1991, ada tujuh tingkatan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang disebut hirarkhi kebutuhan. Yang paling mendasar adalah kebutuhan yang bersifat fisiologis seperti makan minum, berikutnya kebutuhan rasa aman dan nyaman, ketiga kebutuhan cinta kasih dan rasa memiliki, keempat penghargaan atau harga diri, dan hirarkhi tarahir aktualisasi diri.

Perilaku dibedakan atas dua bentuk: 1) bentuk pasif, yaitu perilaku yang terjadi dalam diri manusia yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh orang lain, seperti berpikir, pengetahuan dan sikap, dan 2) bentuk aktif, yakni perilaku yang dapat diamati secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung. Bentuk pertama disebut juga *covertbehavior* dan kedua *overtbehavior*.

Pandangan lain mengatakan perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor: 1) faktor predisposisi (*predisposing factor*), yakni faktor pencetus timbulnya perilaku, seperti pikiran dan motivasi untuk berprilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, atau keyakinan, nilai dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu untuk berperilaku, 2) faktor-faktor yang mendukung (*enabling factors*), yakni yang mendukung timbulnya perilaku sehingga motivasi atau pikiran menjadi kenyataan, termasuk di dalamnya adalah lingkungan fisik dan sumber-sumber yang ada di keluarga dan masyarakat, dan 3) faktor-faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factors*), yakni faktor yang merupakan pembentukan perilaku yang berasal dari orang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku seperti keluarga, teman, guru, atau *mubaligh*.[80]

Oleh karena itu ada tiga cara untuk pembentukan perilaku yaitu: 1) dengan cara pembiasaan (*condisioning*), didasarkan pada teori Pavlov, Throndike dan Skinner, 2) dengan cara memberi pengertian (*insight*), yang didasarkan pada teori belajar kognitif oleh Kohler, dan 3) dengan cara menggunakan model, yang didasarkan pada teori belajar sosial oleh Bandura.

[80]Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 16- 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asngari mengatakan bahwa, untuk mengubah perilaku seseorang, dapat dilakukan dengan mengubah salah satu dari ketiga ranah (kognisi, afeksi dan psikomotor) atau keseluruhan ranah tersebut. Perubahan pada salah satu ranah itu akan saling mempengaruhi yang lainnya. Dengan kata lain, perubahan pada salah satu ranah akan memberi efek pada perubahan ranah lainnya.[81]

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang pertama bahwa perilaku manusia di pengaruhi dua faktor mendasar yaitu faktor keturunan atau gen yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan atau faktor ajar/usaha, baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan praktik atau tindakan (psikomotorik). Untuk pembentukan perilaku ada tiga cara yaitu dengan pembiasaan (*condisioning*), memberi pengertian (*insight*), dan dengan cara menggunakan model (*modeling*). Tentang bentuk perilaku ada dua bentuk pasif, yaitu perilaku yang terjadi dalam diri manusia yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh orang lain (*covertbehavior)*, seperti berpikir, pengetahuan, sabar, tawakkal, qonaah, syukur dsb, dan bentuk aktif yakni perilaku yang dapat diamati secara langsung (*overtbehavior)* seperti berkata, menolong, bekerjasama dsb.

[81]Asngari, "*Peranan Agen pembaruan/ Penyuluh dalam Usaha Memberdayakan (Empowerment) Sumberdaya Manusia pengelola Agribisnis*" (Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Sosial Ekonomi – Institut Pertanian, Bogor, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Konsep Keberagamaan

1. Pengertian konsep keberagamaan

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai keberagamaan (*religiusitas*). Keberagamaan manusia menemukan dimensi terdalam pada dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, keberagamaan yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang. Ada dua sumber agama pertama bersumber dari akal budi manusia yang disebut agama budaya atau agama ciptaan manusia agama bumi (*ardli*) seperti animisme, politheisme dan dinamisme. Dan kedua agama bersumber dari wahyu Tuhan yang disebut agama wahyu atau agama langit (*samawi*). Seperti Islam, Nasrani dan Yahudi.

Dalam keyakinan orang muslim tidak ada agama yang sah kecuali Islam, sebagaimana QS Ali Imron:19 berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: Sesungguhnya agama menurut Allah adalah Islam .[82]

Juga ayat lain yang berbunyi:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الإِسْلَامِ دِيْنًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الآخِرَةِ مِنَ الخَاسِرِيْن

Artinya: Barang siapa mencari agama selain Islam maka tidak akan diterima oleh Allah darinya dan di akhirat termasuk orang yang rugi.[83]

[82]al-Qur'an, 3: 19.
[83] Al-Qur'an, 3: 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau *religiusitas* lebih melihat pada aspek yang "didalam lubuk hati nurani" pribadi. Oleh karena itu, *religiusitas* lebih dalam dari agama yang tampak formal.[84]

Menurut Nurcholis Madjid, keberagamaan bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca doa, akan tetapi lebih dari itu yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan untuk memperoleh ridla atau perkenan Allah, tingkah laku yang membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dihari kemudian.[85] Dalam menjalankan ajaran agama secara menyeluruh Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يآ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَاتَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِيْنٌ .[86]

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."

Dalam mendefinisikan keberagamaan, sekurang-kurangnya terdapat tiga kriteria penting, yaitu: (1) tingkat kepercayaan/keyakinan seseorang (*the degree of a person belief*), (2) intensitas dia mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, gereja dan sebagainya (*how often*

[84]Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Kelurga*,(Jakrta: Yayasan Obor, 1999), 204.

[85]Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*,(Jakarta: Paramadina, 1997), 124.

[86]al-Qur'an, 2:208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

he/she attends in services), dan (3) seberapa penting dan sering dia beribadah (*how importan and how often he/she prays*).

Keberagamaan atau *religiusitas* seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.[87]

Definisi penting keberagamaan yang diuraikan sebelumnya menunjukkan keberagamaan bersifat multi dimensi. Artinya, keberagamaan meliputi segala bentuk atau keseluruhan dalam menjalankan agama. Magill memberikan batasan dimensi religiusitas:"*... a person's attitude toward religion in general; more specifically, the intensity of way in wich a person is religious*". Religiusitas merupakan sikap seseorang terhadap agama secara umum, bukan hanya terhadap salah satu aspeknya saja dari agama, lebih khusus religiusitas adalah intensitas cara seseorang untuk menjadi seseorang yang beragama.[88] Jadi istilah keberagamaan mencakup seluruh aspek perilaku yag tampak dan tidak tampak yakni sejauhmana tingkat beragama seseorang, sedangkan beragama adalah seseorang

[87]Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memeluk suatu agama tidak melihat tinggi rendahnya kualitas beragamanya.

2. Perilaku Keberagamaan

Perilaku keberagamaan mencakup proses beragama, perasaan, dan kesadaran beragama dengan pengaruh dan akibat-akibat yang dirasakan sebagai hasil dari keyakinan.[89] Perilaku beragama merupakan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Perilaku beragama adalah usaha manusia dalam mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya. Berdasarkan berbagai uraian di atas, Perilaku keberagamaan merupakan gambaran sikap atau perilaku terhadap agama dan kepercayaan yang diyakininya.[90] Dengan demikian dapat dibedakan antara istilah beragama dan keberagamaan. Keberagamaan berarti sejauhmana tingkat beragama seseorang, mencakup seluruh aspek perilaku yang tampak dan tidak tampak sedangkan beragama adalah seseorang memeluk suatu agama tidak melihat tinggi rendahnya kualitas beragamanya.

Perilaku keberagamaan dijelaskan dalam Al- Qur'an sebagaimana di bawah ini:

يآ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَاتَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِيْنٌ.[91]

[89]Ibid., 10.

[90]Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 97

[91]al-Qur'an, 2:208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."

Allah menuntut orang beriman (Islam) untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam.

Bagi seorang muslim, keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya.

3. Dimensi-Dimensi Perilaku Keberagamaan

Tentang teori perilaku kebregamaan kami mengambil dari pendapat C.Y. Glock dan R Stark[92] dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitmen*, ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*) dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).

[92]Djamaluddin Ancok, Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dimensi ideologis (*ideological involvement*). Dalam Islam dimensi ini berkaitan dengan aqidah sebagaiman tercantum tentang dialog Nabi Muhammad saw dengan Malaikat Jibril tentang apakah itu iman.(iman atau ideology) Yaitu dimensi yang berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam, manusia dan hubungan diantara mereka. Kepercayaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang perilaku yang baik yang dikehendaki Tuhan. Dimensi ini berisi pengakuan akan kebenaran doktrin-doktrin dari agama. Seorang individu yang religius akan berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin agamanya, misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga-neraka, dan sebagainya. Dalam Islam dimensi ideologi ini rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah gaib ketauhidan. Dalam Islam dimensi ideologis berkaitan dengan rukun iman berupa iman pada Allah, Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul, Hari akhir dan iman pada qodlo qadar.

b. Dimensi ritualistik (*ritual involvement)* atau dimensi ibadah (ritual) merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh penganut agama dan sangat berkaitan dengan ketaatan penganut suatu agama. Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaanya, frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan rukun Islam, dzikir, sholat lima waktu dan lain-lain. Sebagaiman hadits tersebut diatas tentang dialog Nabi Muhammad apakah itu Islam.

c. Dimensi eksperensial (*experiencial involvement*) adalah bagian dimensi ihsan (penghayatan keagamaan yang bersifat afektif, yakni keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran (*religion feeling*). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh kelompok keagamaan saat melaksanakan ritual keagamaan. Seperti, tentram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat suci Al-Qur'an dibacakan. Hal ini lebih bersifat perilaku batin seperti halnya akhlak. Hal ini juga merujuk pada Hadits Nabi tersebut tentang ihsan.

d. Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (*consequential involvement*) atau dimensi amal (pengamalan), meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya. Pengamalan ajaran agama yang nyata dan tampak dalam bentuk perbuatan lahir, seperti membantu orang, merawat orang sakit dan sebagainya.

e. Dimensi intelektual (*intellectual involvement*) atau dimensi intelektual (pengetahuan) dapat mengacu pada pengetahuan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran-ajaran agama, pada dimensi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama (*religiusliteracy*) dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama, dalam dimensi ini bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.

Berikut beberapa dimensi perilaku keberagamaan diungkapkan dalam Haidts berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَقَالَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَبِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ السَّائِلِ وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْأَمَةُ رَبَّهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رُعَاةُ الْإِبِلِ الْبُهْمُ فِي الْبُنْيَانِ فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ(إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ)الْآيَةَ ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ رُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْقَالَ أَبُو عَبْد اللَّهِ جَعَلَ ذَلِك كُلَّهُ مِنْ الْإِيمَانِ (رواه البخاري)[93]

Artinya:
Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abu Hayyan At Taimi dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril

[93]Abū ‘Abdullah Muḥammad bin Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Dār Ibn Kaṡīr, 2002), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'Alaihis Salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit". (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah Islam itu?" Jawab Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, kamu dirikan shalat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan". (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah ihsan itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu". (Jibril 'Alaihis salam) berkata lagi: "Kapan terjadinya hari kiamat?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu dari yang bertanya. Tapi aku akan terangkan tanda-tandanya; (yaitu); jika seorang budak telah melahirkan tuannya, jika para penggembala unta yang berkulit hitam berlomba-lomba membangun gedung-gedung selama lima masa, yang tidak diketahui lamanya kecuali oleh Allah". Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membaca: "Sesungguhnya hanya pada Allah pengetahuan tentang hari kiamat" (QS. Luqman: 34). Setelah itu Jibril 'Alaihis salam pergi, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; "hadapkan dia ke sini." Tetapi para sahabat tidak melihat sesuatupun, maka Nabi bersabda; "Dia adalah Malaikat Jibril datang kepada manusia untuk mengajarkan agama mereka." Abu Abdullah berkata: "Semua hal yang diterangkan Beliau shallallahu 'alaihi wasallam dijadikan sebagai iman.

Hadits ini menunjukkan dalam perilaku keberagamaan berupa perilaku ideologis berupa rukun iman yaitu beriman pada Allah, Malaikat.

Ini menunjukkan seberapa jauhkah seseorang mengetahui dan mendalami keimanan (kepercayaan terhadap agama yang dianutnya). Dengan demikian perilaku keagamaan seseorang bisa dilihat dari seberapa dalam orang tersebut mengerti keimanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sendiri dan kepercayaannya terhadap agama yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gay Hendrik dan Kate Ludemen dalam Ary Ginanjar, terdapat beberapa sikap keberagamaan yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya: (1) Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orangtua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebakdalam kesulitan yang berlarut-larut. Totalitas dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit. (2) Keadilan, salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka berkata, “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia”. (3) Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap keberagamaan yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi saw: “sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”. (4) Rendah hati, rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain. (5) Bekerja efisien,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja. (6) Visi ke depan, mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya, kemudian menjabarkan begitu rinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini. (7) Disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi. (8) Keseimbangan, seseorang yang memiliki sifat keberagamaan sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.[94]

Terkait dengan perilaku keberagamaan siswa maka peranan guru di sekolah diharapkan tidak hanya mampu mendesain pembelajaran melainkan juga mampu membimbing siswa kearah perubahan perilaku, sifat dan tindakan yang positif secara optimal. D. Klerk menjelaskan bahwa, ajaran agama selain sebagai ilmu

[94]Magill, *Survey of Social Science: Psychology Series*, (California: Salem Press, 1993), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bertahap juga harus diikuti secara terus menerus bentuk pengalamannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan di lingkungan rumah.[95]

Kesadaran beragama akan mengkristal dalam pribadi orang yang beriman dan bertaqwa dengan wujud kepatuhan terhadap Allah yang dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai pentingnya seperangkat nilai yang dianut. Karena kepatuhan, maka niat, ucapan, pikiran, tindakan, perilaku dan tujuan senantiasa diupayakan berada dalam lingkup nilai-nilai yang diyakini. Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari nilai, selanjutnya nilai itu perlu diinstitusikan. Institusi nilai yang terbaik adalah melalui upaya interaksi edukatif, pandangan Freeman Butt dalam bukunya *Cultural History of Western Education*, menyatakan bahwa hakekat interaksi edukatif adalah proses transformasi dan internalisasi nilai, proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai, serta penyesuaian terhadap nilai.

Sementara menurut ruang lingkup keberagaman merupakan perilaku keagamaan yaitu mengenal sikap keagamaan baik atau tidak. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak senangatau tidak senang terhadap obyek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi dan konasi (*behaviorisme*).[96]

---

[95]Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hal. 40-41

[96]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, …., 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kognitif atau pengetahuan

Menurut Sudjana, kognitif adalah hasil belajar yang terdiri dari lima aspek, yaitu ingatan (pengetahuan), pemahaman (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.[97] Sedangkan pengertian kognitif menurut Ahyadi dikaitkan dengan agama maka akan mempunyai arti pengetahuan tentang keimanan dan kepercayaan.[98] Artinya seberapa jauhkah seseorang mengetahui dan mendalami keimanan (kepercayaan terhadap agama yang dianutnya).

Dengan demikian perilaku keagamaan seseorang bisa dilihat dari seberapa dalam orang tersebut mengerti keimanan dirinya sendiri dan kepercayaannya terhadap agama yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Afektif

Ahyadi juga menuturkan afektif berarti perilaku keagamaan yang berkaitan dengan pengalaman keagaman langsung terhadap Allah SWT.[99] Pengalaman keagamaan yang dimaksud seberapa besar keimanan seseorang terhadap agama yang dianutnya serta seberapa besar keyakinannya terhadap Tuhan yang dia percaya.

---

[97]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), 23.
[98]Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 37.
[99]Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Behaviorisme

Behaviorisme adalah keterampilan dan kemampuan bertindak. Hubungannya dengan perilaku keagamaan, maka behaviorisme mengandung arti tingkah laku atau perbuatan seseorang yang nampak yang berkaitan dengan keagamaan. Aspek ini dapat diartikan bahwa setiap seseorang yang beragama harus menerapkan ajaran agama yang dipahaminya, sesuai pemahaman pribadi tiap individu.

Aspek kognitif, afektif dan behaviorisme dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan. Komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau dipresepsikan tentang obyek. Komponen afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap obyek (senang atau tidak senang). Sedangkan komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap suatu obyek. Ketiga aspek tersebut saling menunjang satu sama lain dan merupakan satu kesatuan dalam kesadaran perilaku keagamaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
SETTING PENELITIAN

A. Profil SMA Primaganda

SMA Primaganda adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dimiliki Yayasan Muhammad Ya'qub selain Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Lembaga pendidikan non formal adalah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dan Sekolah Tinggi Ilmu Tabiyah al-Urwatul Wutsqo (STIT UW). Menurut penuturan pendiri SMA Primaganda yaitu KH Muhammad Qoyyim mengatakan mengapa harus didirikan SMA dilingkungan Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo, adalah dilatar belakangi adanya pemikiran bahwa setiap anak usia sekolah diharapkan tinggal di Pondok Pesantren.

Selain juga bisa sekolah di lembaga pendidikan formal seperti MTs, MA, SMP, SMA namun tidak semua orang mempercayakan pendidikan anaknya di lembaga sekolah agama. Bagi lulusan SMP yang tidak bersedia melanjutkan di Madrasah Aliyah. Maka untuk mendorong masyarakat agar mau mengirimkan putranya ke Pondok Pesantren dan sekaligus tetap bisa melanjutkan di sekolah umum seperti SMA. Maka di dirikanlah SMA Primaganda yang berarti prima di dunia dan akhirat. Dengan harapan siswa dan lulusannya menjadi orang yang prima atau bahagia dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan Muhammad Yaqub Jombang yang berdiri dengan berdasar akte notaris Bazron Humam, S.H., No. 20 tanggal 23 April 1985 dan berlokasi di dalam lingkungan Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang. Ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dimiliki yayasan tersebut yang berafiliasi ke Departemen Pendidikan Nasional (Diknas).

Sedangkan SMA Primaganda mulai melaksanakan proses belajar mengajar sejak tahun pelajaran 2004/2005 dengan berdasarkan Surat Rekomendasi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang Nomor: 421.5/251/415.30/2004.Dengan perpanjang ijin operasional yang berlaku Nomor: 421.3/1974/415.28/2019. Terakreditasi dengan nilai B (Baik).

1. Visi dan Misi

Visi : Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian mulia, paham al Qur'an dan Pengagung Tuhan Maha Pencipta.

Misi : a. Mendidik siswa memiliki akhlak mulia

b. Mendidik siswa rajin beribadah

c. Mendidik siswa gemar beramal shaleh

d. Mendidik siswa memiliki keterampilan berwirausaha

e. Mendidik siswa menjadi pejuang mengajarkan al-Qur'an

f. Mendidik siswa damai dalam kehidupan multikultural

g. Mendidik siswa sukses UN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan Murid

Berdiri pada tahun 2004, jumlah murid 20 orang, ujian EBTANAS menggabung ke SMA Negeri 1 Jombang sampai tahun 2006, setelah terbitnya SK sebagai sekolah penyelenggara UN maka sejak tahun 2007 sampai sekarang, SMA Primaganda telah menyelenggarakan UN (Ujian Nasional) mandiri dan sejak tahun 2017 menyelenggarakan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) sebagaimana SMA lainnya di Jawa Timur dengan peralatan yang telah memadai.

Dari tahun ke tahun siswa SMA Primaganda telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal itu dibuktikan dengan terus bertambahnya jumlah siswa. Data selengkapnya tentang perkembangan jumlah murid dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.I : Jumlah siswa SMA Primaganda Jombang Tapel 2020/2021

Tingkat Kelas	**Rombel**	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
X	3	34	33	67
XI	3	33	32	65
XII	4	45	40	85
Jumlah	10	112	105	217

3. Jumlah tenaga pendidik dan Kependidikan

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi, maka SMA Primaganda mendahulukan pada kualitas pendidik dan tenaga kependidikannya. Oleh karena itu para tenaga pendidik dipilih benar-benar sesuai kompeten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibidangnya dan ruh perjuangannya. Bahkan banyak diantara mereka telah bergelar Master/ S-2 atau bergelar ganda.

Tabel 3.2 : Daftar nama Tenaga pendidik/ SMA Primaganda Jombang

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Dra. Hj. Chumaidah S Yc, M.PdI	S1 Tarb IAIN Sunan Ampel Surabaya S2 Dirosah Islamiyah UNISMA Malang	Guru PAI Kepala Sekolah
2	Isful Maulana, S.Hum	S1 Dakwah IAIN Sunan Ampel Sby	Guru PAI Waka Kesiswaan
3	Riadi, S.PdI	S1 PAI Taswirul Afkar Sby	Guru Tafsir Amaly Waka Kurikulum
4	Yusuf Tauhid, S.PdI	S1 PAI STIT UW Jbg	Guru al-Qur'an
5	Moh. Kholili, S.Ag.	S1 Syariah UNHASY	Guru al Qur'an
6	Mulyono, S.Pd	S1 Pendidikan Sejarah IKIP Malang	Guru Sejarah
7	Antien Hariarti, S.T.,S.Pd	S1 Pendidikan Matematika dan S1 Sarjana Teknik UNTAG Sby	Guru Kimia
8	Maulina Amalia, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STIKIP Jbg	Guru B Indonesia Wali Kelas XIIB
10	Tri Dianita, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi UMM Malang	Guru Biologi
11	Inayatus Sikhiyah, S.Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris STIKIP Jbg	Guru B Inggris Wali kelas XI A
12	Dra. Mir'atus Sa'diyah	S1 Pend. MIPA Biologi IKIP Sby	Guru Biologi Wali Kelas XI B
13	Ulfu Adah Henik N Tyas,S Pd	S1 PAI STIT UW Jbg	Guru Matematika Kepala Perpus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Sholihan, SPd, M Pd	S1 STIT UW S2 PAI IAIN Kediri	Guru Tafsir Ahkam
15	Yudho Santososo, S.Pd. MPd	S2 Pend. Sosiologi IKIP Surabaya	Guru Sosiologi
16	Usfatul Hasanah, S Pd	S1 Pend. Bahasa Inggris STIKIP Jbg	Guru Bahasa Inggris Wali kelas XI A
17	Miftahus Surur, S.PdI	S1 PAI STIT	Guru PKn
18	Agus Suprianto, S. Kom	S1 Teknologi Informasi UNDAR	Guru IT
19	Ninik Sholihah, S.Pd	S1 Pend. Matematika STIKIP Jbg	Wali Kelas XB
20	Beny Sintasari, S.Pd.I, M.Pd	S1 STIT UW S2 PAI UNHASY	Wali Kelas XA
21	Desy Naelasari, S.Pd M.Pd	S1 STIT UW S2 PAI UNHASY Jbg	Guru Mapel
22	M. Kholik, S.Pd., M Pd	S1 STIT UW S2 PAI UNHASY Jbg	Guru Qur'any
23	Indira Zulaikha, S.Ps.i	S1 Psikologi UIN Maliki Malang	Petugas BP
24	Aminatul Mukarromah, S.Si	S1 Pend.Fisika UNESA Sby	Guru Fisika
25	Siti Hajar, S Pd	S1 Pend Bhs Inggris IKIP Sby	Guru B Inggris
26	Imam Muslih, M Pd	S2 Pend. Bhs Inggris UNINDRA Jkt	Pembina Bhs Inggris
27	Maulida Amaliya	S1 STIT UW Jbg	Guru Mulok
28	Ainul Izzah, S Si	S1 Kimia UIN Maliki Malang	Guru Kimia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3 : Tenaga Kependidikan SMA Primaganda Jombang

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Dyan Putri Sagita A	SMA MIPA	Kepala Tata Usaha Bendahara
2	Lindra Jaya	S1 PAI	Kepala Laboratorium Bendahara
3	Umi Kalsum	SMK Perkantoran	Admin Kepeg Admin Kurikulum
4	Icha	MA IPA	Admin Keuangan Tenaga perpust
5	Sabrina	MA IPS	Admin persuratan Bagian umum
6	Kurnia Ayu S	SMA IPA	Admin Kepegawaian
7	Widari	SMA IPA	Admin Kesiswaaan
8	Maulana Afifudin	SMK Akuntansi	Admin Sarpras
9	Iman Wahyudi	SMA IPA	Tenaga operator Dapodik
10	Sahri Romadhona	MA IPA	Admin Sarana Prasarana Kord. Kebersihan

Tabel 3.4 : Tenaga Instruktur SMA Primaganda Jombang

NO	NAMA	PENDIDIKAN Formal/Non Formal	JABATAN
1	Siti Hajar, S.Pd	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	Pengelola English Corner
2	Imam Muslih, M.Pd	S2 Pend Bhs Inggris	Instruktur Pengelasan
3	Dwi Lamto	S1 PAI STIT UW Jbg	Instruktur wirausaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Supardi	SMA	Kordinator Meubeler
5	M. Kholik, M.Pd	S2 PAI UNHASY Jbg	Kord Pengabdian Masyarakat

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.5 : Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Primaganda

No	Jenis Ruang / Barang	Jml	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	√			
2	Ruang Wakil Kepala	1	√			
3.	Ruang Guru	1	√			
4.	Ruang Tata Usaha	1	√			
5.	Ruang rapat	-	-			
6.	Ruang Tamu	1	√			
7.	Ruang Kelas	8	√			
8.	Ruang Perpustakaan	1	√			
9.	Ruang BP	1	√			
10.	Ruang UKS	1	√			
11.	Ruang OSIS	1	√			
12.	Lab. Komputer	1				
13.	Ruang Komite	1	√			
14.	Kamar mandi guru	1	√			
15.	Kamar mandi siswa putri	9	3		6	
16.	Kamar mandi siswa putra	4	2		2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	Musholla	1				1
18.	Lapangan upacara	1	√			
19.	Dapur	1				1
20.	Gudang	1				1
21.	Kebun pembibitan	1	√			

5. Struktur Kurikulum[100]

Struktur Kurikulum SMA Primaganda sebagai berikut:

Tabel 3.6 Struktur kurikulum

NO.	MAPEL	KELAS			JML
		X	XI	XII	
1.	PAI	3	3	3	9
2.	PKN	2	2	2	6
3.	Bahasa Indonesia	4	4	5	13
4.	Bahasa Inggris	4	4	5	14
5.	Matematika	4	4	6	14
6.	Fisika	4	4	5	13
7.	Kimia	4	4	5	13
8.	Biologi	4	4	5	13
9.	Sejarah	1	1	-	2
10.	Seni Budaya	2	2	-	4
11.	Penjaskes	2	2	2	6
12.	TIK	2	2	-	4
13.	Keterampilan	2	2	-	4
14.	Tafsir Amaly	2	2	2	6
15.	Qur-any	2	2	2	6
16.	Hafalan Qur'an	2	2	2	6
17.	Tafsir Ahkam	2	2	2	6
18.	BP	2	2	2	6
JUMLAH		48	48	48	144

[100]Dokumen SMA Primaganda Jombang 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muatan kurikulum SMA Primaganda terdiri dari Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Seni Budaya, Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan), TIK, Keterampilan, dan muatan lokal wajib yaitu pelajaran Tafsir Amaly, Qur'any, Hafalan Qur'an, Tafsir Ayat Ahkam dan BP.

B. Sejarah Pembelajaran Tafsir Amaly di SMA Primaganda

Tafsir Amaly adalah nama sebuah kitab dan nama mata pelajaran di lembaga-lembaga pendidikan di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang termasuk di SMA Primaganda yang menjadi salah satu unit pendidikan bernaung dibawah lingkungan pondok tersebut. Fenomena ini tidak lazim terdapat di SMA pada umumnya. Namun penyusun kitab ini yang sekaligus pengasuh pondok pesantren dan pendiri SMA Primaganda tersebut, bertujuan agar semua lapisan masyarakat termasuk siswa SMA Primaganda dapat memahami dan mengamalkan isi ajaran al-Qur'an dengan mudah sekaligus menanamkan ajaran tasawuf pada mereka.[101] Kitab tafsir yang menggunakan bahasa Indonesia, bersifat praktis yaitu tafsir al-Qur'an yang dicetak per-juz sebanyak 63 halaman, sehingga praktis untuk dibawa oleh siswa atau *portable*, mudah dipahami oleh seluruh masyarakat Indonesia termasuk peserta didik setingkat SMA dan memiliki harga yang

[101]RPP Tafsir Amaly Kelas X Semester Ganjil tahun 2016/2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih ekonomis yaitu hanya sepuluh ribu rupiah per-jilid (satu juz).

Pada mulanya disampaikan dalam pengajian di pondok pesantren yang diasuh oleh penafsir yaitu pondok pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang, kemudian menunjuk salah seorang santri sebagai sekretaris untuk mencatat kata demi kata dengan sistematika sebagai berikut : 1) nomor ayat yang akan di jelaskan ditulis terlebih dahulu dengan menggunakan angka Arab bukan angka huruf hijaiyah, 2) menyebutkan ayat yang akan dijelaskan, 3) menerjemahkan ayat tersebut kedalam bahasa Indonesia sesuai.

Referensi *Tafsir Amaly* digunakan di SMA Primaganda, sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut yaitu untuk "mewujudkan manusia berkepribadian mulia, paham al-Qur'an dan pengagung Tuhan Maha Pencipta".[102] Untuk mewujudkan visi tersebut antara lain memasukkan mata pelajaran *Tafsir Amaly* dalam kurikulumnya dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami isi kandungan al-Qur'an dan mampu mempraktekkan atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

[102]Dokumen KTSP SMA Primaganda th 2019 yang ditanda sahkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Implementasi Pembelajaran *Tafsir Amaly* di SMA Primaganda Jombang

Terdapat tiga hal pokok yang akan dibahas dalam sub bab ini yaitu *pertama* perencanaan pembelajaran sebagai sebuah perangkat yang harus ada dalam suatu pembelajaran termasuk pembelajaran *Tafsir Amaly*, *kedua* pelaksanaan pembelajaran *Tafsir Amaly* itu sendiri dan *ketiga* penilaian hasil belajar.

1. Perencanaan pembelajaran *Tafsir Amaly*

Berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru *Tafsir Amaly* tentu tidak akan dapat dilakukan dengan baik jika tidak direncanakan sebelumnya, perencanaan tersebut tercermin dari upaya guru untuk menyusun silabus dan RPP materi *Tafsir Amaly* yang berbeda dengan silabus dan RPP materi pelajaran pada umumnya. Hal ini karena materi *Tafsir Amaly* merupakan muatan lokal yang wajib diajarkan di SMA Primaganda. Untuk membuktikan hal tersebut beberapa sumber telah diminta data untuk memeperkuat proses pelaksanaan tersebut. Penuturan Pak Kholili:

> Perangkat pembelajaran terdiri dari dua hal pokok yaitu silabus dan RPP yang susun dengan mengacu pada visi dan misi sekolah, juknis yang diperoleh melalui MGMP serta mencontoh silabus dan RPP materi, strategi, belajar sumber belajar, alokasi waktu dan lain sebagainya[103].

[103]Mokh. Kholil, Wawancara, Jombang, 11 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penuturan tersebut langkah-langkah dalam menyusun silabus pelajaran *Tafsir Amaly*, sebagaimana petunjuk yang diperoleh melalui forum MGMP mata pelajaran al Qur'an Hadits, langkah-langkah dalam menyusun silabus yaitu diawali dengan menetapkan mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. (silabus terlampir)

Silabus *Tafsir Amaly* di SMA Primaganda terdiri dari: kompetensi dasar yaitu kemampuan membaca, menerjemahkan, menulis, menjelaskan cara mengajarkan ayat, mengamalkan isi kandungan Surat al-Baqarah ayat 1 sampai 5, materi pembelajaran berupa surat al-Baqarah ayat 1 sampai 5 dalam kitab *Tafsir Amaly*. Kegiatan pembelajaran berupa cara percontohan/talaqi/drill siswa mentartilkan secara benar, menggunakan metode tutor teman sebaya siswa menterjemahkan perkata dan per-ayat, melalui diskusi, siswa menjelaskan cara mengamalkan ayat, melalui penugasan/resitasi siswa menulis ayat al-Qur'an. Indikator pencapaian yaitu: siswa mampu mentartilkan al-Baqarah 1 sampai 5 secara benar, mampu menterjemahkan per-kata, kemudian per-ayat, mampu menulis, mampu mengajarkan, mampu menjelaskan cara mengamalkan dan mampu mnegamalkannya. Penilaian berupa tes lisan, tes tulis, perbuatan./ perilaku dan penugasan. Alokasi waktu 4 JP (2 x pertemuan) yang terakhir dari komponen silabus *Tafsir Amaly* adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber belajar yaitu dari Al-Qur'an terjemah, kitab *Tafsir Amaly* juz 1 dan kitab kumpulan lagu Qur'any, lembarran-lembaran Qur'any 1,2,3,4,. Hal ini sesuai dengan standar penyusunan silabus oleh Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006, Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Silabus disusun sebagai acuan pengembangan RPP, maka RPP Tafsir Amaly sesuai dengan keputusan Mendikbud yaitu RPP satu lembar memuat identitas sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok alokasi waktu, tujuan pembelajaran, metode dan sumber belajar, langkah-langkah, pembelajaran, kesimpulan dan penilaian.

RPP satu lembar tersebut terdiri dari 1) identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan SMA Primaganda, kelas XI/ semester ganjil, mata pelajaran *Tafsir Amaly* serta jumlah pertemua yaitu 4x 45 menit tujuan pembelajaran setelah selesai pembelajaran *Tafsir Amaly* siswa mampu membaca secara tartil, mengartikan Qur'an perkata per-ayat, menulis, menjelaskan cara mengajarkan, menjelaskan cara mengamalkan langkah-langkah terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup Kegiatan pendahuluan berupa berdoa, memotivasi belajar siswa, penyampaian tujuan pembelajaran*Tafsir Amaly*. Kegiatan inti berupa pembagian kelompok belajar kelompok untuk belajar membaca, menulis, mengartikan, cara mengajarkan, diskusi cara mengamalkan ayat, penyampaian hasil diskusi, menyimpulkan hasil pembelajaran, diakhiri dengan penutup pemberian tugas dan berdoa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalu salam,Dari penjelasan tentang perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan RPP, maka dapat dimbil suatu kesimpulan bahwa RPP *Tafsir Amaly* telah Sesuai dengan petunjuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang RPP satu lembar yang simpel dan praktis

2. Pelaksanaan pembelajaran *Tafsir Amaly*

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan berupa silabus dan RPP yaitu aktifitas yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk bersama-sama mempelajari suatu materi dengan berbagai strategi dan metode menggunakan sarana yang tersedia agar tercapai tujuan pembelajaran yang dipersiapkan sebelumnya sehingga unsur-unsurnya pun sama dengan unsur-unsur dalam perencanaan pembelajaran.

Unsur yang *pertama* adalah tujuan pembelajaran. Tujuan akhir dari pembelajaran *Tafsir Amaly* di SMA Primaganda agar siswa paham al-Qur'an dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berakhlak, beribadah, beriman sesuai al-Qur'an. Memedomani hukum dalam al-Qur'an, Implementasi akhlak Qur'ani masih jauh dari harapan. Belum lagi persoalan logika dan bahasa yang dipakai oleh seorang mufassir, terkadang menjadi penghambat bagi masyarakat awam untuk menyerap substansi al-Qur'an. Hambatan ini tentu berimplikasi pada pengamalan ajaran-ajaran al-Qur'an. Oleh karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahirlah kitab tafsir dengan rekonstruksi aqidah dan akhlak berorientasi utama memadukan nuansa *sufistik* yakni amal raga dan hati.[104]

Menurut Bloom tujuan pembelajaan itu meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengertahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Kemampuan menjelaskan isi kandungan ayat al-Qur'an adalah tergolong tujuan pembelajaran bersifat kognitif. Kemampuan membaca, mengartikan, menulis al-Qur'an dan menyanyikan lagu Qur'any adalah tergolong tujuan pembelajaran pada ranah psikomotor, sedangkan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari tergolong tujuan pembelajaran bersifat afektif.

Teori belajar Behavioristik mengemukakan tujuan akhir dari pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik, dengan kata lain apabila sudah melakukan kegiatan belajar akan tetapi tidak terjadi perubahan tingkah laku maka di anggap belum belajar.[105] Tujuan pembelajaran Tafsir Amaly sesuai dengan teori belajar behavioristik yaitu siswa mampu memahami al-Qur'an dan mengamalkannya. Dalam kehidupan sehari-hari berakhlak dengan akhlak Qur'any adalah tujuan akhir pembelajaran Tafsir Amaly.

---

[104] Muhammad Qoyim, *Wawancara,*

[105]Slavin, R.E, *Educational Psychology:Theory and Practice* (Massachusetts: Allyn and Bacon, 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua materi ajar *Tatfsir Amaly* berupa kitab *Tafsir Amaly*

Berikut sebagian dari materi *Tafsir Amaly* QS al Baqarah ayat 1 dan 2: QS al-Baqarah ayat 1 berbunyi:

الٓمّٓ(١)

artinya: "*Alif laam miim*

Penafsiran *Tafsir Amaly* sebagai berikut:

(a).Kita baca al-Qur'an walaupun tidak tahu artinya. Sebagaimana sabda Nabi: "*Siapa yang membaca alif laam miim, maka mendapatkan pahala tiga huruf"* Padahal manusia biasa tidak mengetahui artinya. (b) Kita mengutamakan tawadhu dari pada pikiran kita. Misalnya: kita melaksanakan perintah wudu meskipun belum paham. (c) Kita belajar bahasa arab sebagai keawajiban fardlu 'ain, karena *alif laam miim* merupakan sindiran agar kita belajar bahasa arab.(d) Kita tidak ragu pada kebenaran al-Qur'an, sebab sebagian ulama' mengatakan bahwa *alif laam miim* merupakan sumpah bahwa al-Qur'an tiada ragu. (e) Kita meyakini bahwa seluruh al-Qur'an adalah firman Allah untuk kita saja, bukan untuk orang lain. Sebagaimana Nabi merasa terpanggil dengan panggilan "*Alif laam miim" (f)* Kita tidak menghamba pada nama tetapi menghamba kepada Dzat Yang Maha Satu.
QS. al-Baqarah ayat 2

ذٰلِكَ الكِتَابُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِلمُتَّقِيْنَ(٢)

Artinya: *Itu kitab (al-Qur'an) tiada keraguan didalamnya, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.*

penafsiran *Tafsir Amaly* sebagai berikut:
(1) Dzaalika al kitaabu: Kita berpedoman pada kitab untuk mrnghadapi hidup disepanjang zaman.
(*2).Laa roiba fiihi:* (a).Kita meyakini bahwa al-Qur'an tiada keraguan di dalammnya, benar-benar firman Allah, bukan buatan Nabi Muhammad. Sehingga kita berpedoman pada sesuatu yang pasti.(b). Kita menggunakan akal untuk membuktikan kebenaran al-Qur'an, antara lain (c) Gelar *al Amin* (terpercaya) untuk Nabi Muhammad sejak kecil, sehingga secara akal tidak mungkin Nabi Muhammad tiba-tiba membuat kebohongan.(d) Nabi adalah seorang *Ummi* (buta huruf) yang tidak mungkin menjiplak kitab yang lain.(e) Nabi terusir dan diperangi sehingga tidak mungkin dalam rangka mempertahankan kebohongan. (f)Isi al-Qur'an untuk keagungan Allah dan akhirat, tidak mungkin buatan manusia meskipun Nabi. Sebab jika dibuat manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa, maka untuk kemuliaan dirinya sendiri bukan untuk kemuliaan Allah. (g) Syair al-Qur'an 30 juz yang luar biasa, tidak mungkin manusia biasa mau bersusah payah untuk membuatnya. (h) Al-Qur'an tersebar sejagat raya sebagai bukti bahwa dibuat oleh Yang Maha Kuasa.
(3).Hudan lilmuttaqiina: (a) Kita mohon petunjuk kepada Allah dengan cara belajar dan berguru untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an. *(b*) Kita berusaha mendapat petunjuk dengan cara berpedoman pada al-Qur'an saja, tidak yang lain. *(c*) Kita belajar menjadi muttaqin agar mendapat petunjuk dari Allah SWT melalui al-Qur'an. (d) Kita berusaha masuk pada lingkaran kebaikan demi mendapat petunjuk dari Allah sehingga menjadi orang yang taqwa, dan karena menjadi orang yang taqwa sehingga mendapat petunjuk dari Allah. (e)Kita belajar dan mengajarkan al-Qur'an agar menjadi petunujuk bagi umat manusia.[106]

Ketiga metode pembelajaran, ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajran *Tafsir Amaly* yaitu

Jika sudah selesai ditanda tangankan kepada UK sebagai bukti telah lulus menulis al-Qur'an.[107] Menulis al-Qur'an semacam ini termasuk metode pembelajarn *Tafsir Amaly* yaitu 1) metode amtsilati dengan cara menulis huruf al-Qur'an mencontoh huruf Arab dalam Qur'any 1 sebanyak 5 x dan tidak mencontoh 5 x, 2) menulis al-Qur'an 30 juz sebagai syarat kelulusan.

Berikut hasil observasi pelaksanaan pembelajaran *Tafsir Amaly*:

> Guru datang salam dan berdo'a kemudian membaca al-Qur'an satu pojok standar al-Qur'an pojok bersama siswa, dilanjutkan mengartikan ayat tersebut, kemudian guru menerangkan isi kandungan ayat yang telah dibaca dan diartikan tadi. Ini baru kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran. Selanjutnya siswa ditugasi untuk mempelajari dengan cara mengamati buku *Tafsir*

[106] M Qoyyim, *Tafsir Amaly Juz 1,* (Jombang, Ipdi, tt), 3-4.
[107]Mokh Kholili *Obsevasi* 18 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Amaly*masing-masing surat al-Baqarah ayat 1 sampai 5, lalu siswa belajar kelompok dipandu oleh temannya yang sudah mahir bacaan al-Qu'an- .kemudian temannya menirukan. Selesai belajar membaca secara kelompok dilanjutkan belajar mengartikan perkata dan per-ayat lau diskusi cara mengajrkan dan cara mengamalkannya.[108]

Selama pengamatan, pembelajaran dimulai dengan membaca Qur'an bersama-sama lalu diterjemahkan kemudia diterangkan oleh guru, pendahuluan dimulai dengan membaca al-Qur'an satu pojok ini adalah untuk membiasakan membaca al-Qur'an setiap mengawali pelajaran. Selanjutnya pada inti kegiatan pembelajaran siswa belajar melalui kelompok dipandu oleh temannya yang sudah mahir bacaan al-Qu'an kemudian temannya menirukan. Selesai belajar membaca secara kelompok dilanjutkan belajar mengartikan perkata dan per-ayat lalu diskusi cara mengajarkan dan cara mengamalkannya. Pembelajaran diakhiri doa dan salam.[109] Hal ini meunjukkan bahwa pembelajaran *Tafsir Amaly* menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, sesuai prosedur pembelajaran yang tertuang dalam RPP.

Menurut penuturan Ainul Khoiriyah tentang metode yang digunakan pak Kholili ketika mengajar *Tafsir Amaly* sebagai berikut:

> Cara yang digunakan pak Kholili yaitu siswa di bagi dalam beberapa kelompok ada yang bertugas membaca dan mengartikan sementara yang lain menyimak bacaan temannya kalau sudah selesai maka bergantian yang tadi menyimak sekarang dia yang membaca dan mengartikan. Kalau sudah bisa, maka siswa disuruh untuk membaca dan mengartikan al Qur'an yang tidak ada artinya/ tidak ada terjemahnya. kadang pak Kholili menyuruh siswa untuk

[108] Moh Kholili *Observasi*, 11 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menirukan bacaan guru secara berulang-ulang, kadang mejelaskan is kandungan ayat kadang pak kholili menjelaskan lalu menanyakan bagaimana cara mengajarkan dan mengamalkan ayat al-Qur'an yang sedang diajarkan.[110]

Wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pempbelajaran *Tafsir Amaly* guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana setiap anggota kelompok mendapat tugas belajar membaca dan mengartikan ayat al-Qur'an yang lain menyimak secara bergantian. Jika dilihat dari pengertian metode kerja kelompok yaitu suatu cara mengajar dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.[111]

Selain itu guru membacakan ayat al-Qur'an siswa mendengarkan kemudian menirukan bacaan guru, hal ini sesuai dengan pengertian metode demonstrasi, bahwa metode demonstrasi adalah metode dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan siswa memperhatikannya lalu melakukan apa yang dilakukan oleh guru.[112] Pada kesempatan lain guru *Tafsir Amaly* juga menjelaskan tentang cara-cara mengajarkan dan mengamalkan al-Qur'an secara lisan, hal ini sesuai dengna pengertian metode ceramah yaitu suatu penyajian atau penyampaian materi pelajaran melalui penuturan secara lisan[113], metode lainnya adalah guru bertanya jawab tentang cara mengajarkan dan mengamalkan ayat al-

[110] Ainul Khoiriyah, *wawancara*,, 2 Oktober 2020
[111] Ramayulis.....,196.
[112] Ibid.,195
[113]Ibid., 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an, pengertian metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah mereka pelajari atau bacaan yang telah meraka baca.[114] Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh data bahwa metode yang digunakan guru *Tafsir Amaly* antara lain demonstrasi, metode ceramah dan tanya jawab.

Wawancara dengan Mei Wulandari tentang cara pak Kholili ketika mengajar *Tafsir Amaly*. Ia membenarkan yang disampaikan oleh mbak Khoiriyah ditambah keterangan:

> Guru memberi tugas untuk menulis al-Qur'an 30 Juz sampai lulus SMA diawali dengan menyontoh tulisan Arab yang ada di Qur;any 1 (cara menulis al-Qur'an tingkat dasar) sebanyak 8 tabel dengan cara 5 x menyontoh dan 5 x tidak menyontoh.[115]

Berdasarkan keterangan ini, diperoleh informasi bahwa dalam mengajar *Tafsir Amaly* guru memberi tugas untuk menulis al-Qur'an 30 Juz sampai lulus SMA diawali dengan menyontoh tulisan Arab yang ada pada Qur;any 1 (cara menulis al-Qur'an tingkat dasar) sebanyak 8 tabel dengan cara 5x menyontoh dan 5x tidak menyontoh. Hal ini sesuai dengan pengertian metode resitasi yaitu suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, tugas tersebut diperiksa oleh guru dan dipertanggung jawabkan oleh siswa.

Wawancara dengan pak Kholili diperoleh keterangan bahwa

[114] Ibid.,193
[115] Mei Wulandari, *Wawancara*, 2 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Strategi atau metode yang digunakannya ketika mengajar *Tafsir Amaly* adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, jigsaw, penugasan, dan drill. kerja kelompok secara teknik siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima orang, salah satu dari mereka mengajari membaca pada teman yang lain, hal ini dilakukan karena kemampuan membaca mereka bervariasi ada yang sudah lancar tapi ada juga yang masih dasar, sekalian melatih mereka untuk mengajar al-Qur'an. Sementara untuk mengartikan ayat juga dibuat berpasang - pasangan, seorang mengartikan perkata atau per-ayat diawali dengan membaca yang ada artinya kemudian membaca yang tidak ada artinya dengan disimak temannya secara bergantian.[116]

Sementara menurut pengamatan kami kepada pak Kholili ketika adzan dluhur di kumandangkan langsung menuju tempat wudlu untuk ambil air wudlu kemudian diikuti oleh siswa putra, kadang dengan mengajak tapi kadang tidak mengajak akan tetapi siswa mengikuti dibelakangnya, kemudian berjamaah shalat dluhur, orangnya mudah bergaul, humoris sering bercerita tentang Mbah Yai Abd Hamid Pasuruan. Kalau melihat cara yang dilakukannya, hal ini merupakan percontohan atau keteladanan, pengertian metode keteladanan adalah teknik mengajar dan mendidik dengan cara guru sebagai teladan atau contoh yang baik bagi siswanya.[117]

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tafsir Amay* adalah metode demostrasi, ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, diskusi, resitasi/ penugsan dan keteladanan.

---

[116] Kholili, *Wawancara*, 13 Agustus 2020
[117] Ramayulis ....195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliran psikologi Humanistik mengatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* atau belajar kooperatif yaitu belajar dengan cara kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk memperoleh prestasi secara bersama. Dan *Student Centered Learning* (belajar yang terpusat pada Siswa) disingkat SCL yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, yakni siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara diskusi kelompok, kolaborasi dan sebagainya.[118]

Dengan demikian pembelajaran *Tafsir Amaly* telah menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Student Centered Learning* melalui diskusi, tutor teman sebaya, jigsaw, sedangkan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill, dibenarkan oleh teori behavioristik yaitu menciptakan lingkungan dan susana yang merangsang terjadinya kegiatan belajar.

Keempat Sarana. Menurut penuturan pak Kholili sarana yang digunakan dalam pembelajaran sebagai berikut:

> Sarana yang digunakan berupa buku *Tafsir Amaly* yang dicetak per-juz, al-Qur'an terjemah, buku kumpulan lagu Qur'any. Kalau yang saya gunakan seperti yang dipakai siswa ditambah buku tafsir ayat ahkam yang disusun oleh mufassir *Tafsir Amaly* juga di cetak oleh IPDI sama dengan kitab *Tafsir Amaly*.lembaran cara menulis huruf Arab dan menulis al-Qur'an dalam Qur'any 1, lembaran terjemah perkata dalam al-Qur'an dalam Qur'any 2, lembaran ringkasan sharaf dengan nama Qurany 3 nahwa dengan nama Qur'any 4 Kadang kami menggunakan sound system untuk membantu memusatkan perhatian siswa.[119]

[118]Harsono, *Student Centered Learning* (makalah dalam Lokakarya Peningkatan Pembelajaran melalui SCL, FPISB UII, Yogyakarta, 4 April 2007),.4.

[119]Mokh Kholili *Wawancara* 11 Agustus 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian diperoleh data bahwa kegiatan belajar mengajar Sarana yang digunakan berupa buku *Tafsir Amaly* yang di cetak per-juz, al-Qur'an terjemah, buku kumpulan lagu Qur'any. buku tafsir ayat ahkam yang disusun oleh mufassir *Tafsir Amaly*. lembaran cara menulis huruf Arab dan menulis al-Qur'an yang dikemas dalam lembaran Qur'any 1, lembaran terjemah perkata dikemas dalam Qur'any 2, lembaran ringkasan ilmu sharaf dengan nama Qurany 3 dan lembaran ringkasan ilmu nahwu dengan nama Qur'any 4 Kadang kami menggunakan sound system untuk membantu memusatkan perhatian siswa.

Kelima Guru atau pendidik. Guru merupakan kunci berhasil tidaknya pendidikan dan pembelajaran maka memahami dan mengkaji kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan hal yang penting Berikut di paparkan informasi baik diperoleh melalui wawancara maupun observasi tentang kompetensi yang dimiliki guru *Tafsir Amaly*. Menurut penuturan pak Kholili sebagai guru *Tafsir Amaly* di SMA Primaganda sebagai berikut bahwa:

> Pak Kholili adalah alumni Universitas Hasyim Asy'ari S1 jurusan *Ahwalus Syahsiyah* lulus tahun 1999, alumni Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan JawaTimur yang diasuh oleh KH. Abd Hamid, alumni Pondok Pesantren al-Urwatul yang diasuh KH M Qoyyim selaku mufassir *Tafsir Amaly*.

Hak ini menunjukkan guru *Tafsir Amaly* memliki ijazah S1 sebagai syarat yang harus dimliki seorang guru. kualifikasi sebagai seorang guru professional. Guru profesional yaitu guru yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan menguasai materi yang diampunya dalam hai ini ditandai dengan ijazah yang dimilki lulusan S1 keagamaan, mengenyam pendidikan agama di pondok pesnatren apalagi dibina langsung oleh penafsir *Tafsir Amaly*. Sehingga penguasaan materi tentang al-Qur'an dan *Tafsir Amaly* bisa diyakini sangat mumpuni. Juga memiliki kompetensi paedagogik dibuktikan mampu mernacang pembelajaran berupa penyusunan silabus dan RPP *Tafsir Amaly* dan mengimplementasikan dalam proses belajar mengajar serta melaksanakan penilaian hasil belajar.

Wawancara dengan Lala Faizah:

> Pak Kholili kalau mengajar enak dan jelas cara menerangkannya, kalau ditanya menjawabnya sesuai dengan pokok masalah, cara membaca al-Quran sangat fasih dan tartil sehingga kami mudah menirukannya. Orangnya berwibawa bahasa Jawanya *nyungkani* walaupun akrab dengan siswa, suka cerita tentang kepribadian Ulama'-Ulama' dan Kyai-Kyai sehingga kami terkessima.[120]

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa guru *Tafsir Amaly* memiliki kompetensi profesional dibuktikan dengan penguasaan materi, cara menerangkan dan menjawab pertanyaan mampu memuaskan pemahaman siswa, mampu mendidik akhlak siswa melalui cerita atau kisah para Ulama' dan Kyai, membaca al-Qur'an sangat bagus. Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran, kurikulum mata

[120] Lala Faizah, *Wawancara*, 2 Oktober 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran substansi keilmuan menambah wawasan keilmuan sebagaiguru.[121]

Dalam mengajar juga menggunakan metode pembelajaran bervariasi misalnya metode cerita, tanya jawab, demonstrasi kerja kelompok, penugasan, keteladanan. Hal ini menunjukkan bahwa pak Kholili sebagai guru *Tafsir Amaly* memiliki kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogik antara lain kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitaspembelajaran.[122]

Serta memilki kompetensi sosial dibuktikan dengan komunikasi dengan siswa cukup akrab tapi tetap berwibawa. Pandai bergaul dan menyenangkan. Kompetensi Sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[123]

Berdasarkan beberapa informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa siswa dan observasi, maka diperoleh data bahwa guru *Tafsir Amaly* di SMA Primaganda memiliki komptensi

---

[121]Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan kompetensi Guru
[122] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian, kompetensi paedagogik, profesioanl dan sosial sebagaimana tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Keenam peserta didik. Siswa SMA Primaganda tergolong usia remaja masa remaja adalah usia dimana individu berintregasi dengan masyarakat dewasa, tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, mengalami gejolak jiwa yang berbeda dengan masa sebelumnya masa anak.

Dalam hal ini, Nurcholish Madjid berpandangan bahwa materi pendidikan akhlak tasawuf seharusnya sudah diajarkan pada remaja sesuai dengan perkembangannya dengan cara mempersepsi Tuhan melalui asmaul husna, kemudian secara kognitif diperkenalkan ilmu tasawuf,[124] KH Qoyim mempertegas bahwa sejak anak usia tujuh tahun sudah mulai dikenalkan tasawuf melalui perintah menjalankan shalat, kemudian pada usia remaja anak harus sudah dikenalkan akhlak tasawuf dan pada masa dewasa hampir wajib mengamalkan tasawuf dengan cara berthoriqot yakni berguru kepada mursyid.[125] Dengan demikian siswa SMA Primaganda sudah layak mendapat materi

[124]Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997),141.

[125]Muhammad Qoyim, *Wawancara*, Jombang, 15 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran tafsir yang bernuansa tasawuf sebagaimana tertuang dalam kitab *Tafsir Amaly*.

3. Penilaian Hasil Belajar Tafsir Amaly

Penilaian hasil belajar selalu merujuk pada tujuan yang dicapai dalam pembelajaran tersebut, sebagaimana tercantum diatas yaitu mampu membaca al-Qur'an, menulis, menerjemahkan per-kata dan per-ayat, cara mengajarkan, menyanyikan lagu Qur'any sesuai dengan ayat al-Qur'an, cara mengamalkan al-Qur'an. Maka penilaiannya meliputi kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan al-Qur'an dan menyanyikan lagu Qur'any merupakan penilaian ranah psikomotor (keterampilan), menjelaskan cara mengajarkan dan mengamalkan masuk wilayah penilaian kognitif (pengetahuan), sedangkan mengajarkan dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an termasuk dalam kategori penilaian bersifat afektif (sikap). Adapun ujian yang dilaksanakan yaitu ujian lisan berupa membaca al-Qur'an dan mengartikan secara lisan dan tulis, menulis ayat al-Qur'an, menyanyikan lagu Qur'any yang berkaitan dengan ayat al-Qur'an. Ujian tulis berupa mengerjakan soal-soal dan ujian praktik berupa seperangkat pernyataan suatu perbuatan atau sikap yang disusun untuk diisi melalui pengamatan dengan memberi tanda cek list. Dalam penilaian sikap dan perbuatan guru *Tafsir Amaly* bekerja sama dengan ustadz dan ustadzah kelas atau disingkat UK. Contoh-Contoh soal ujian tulis, lisan dan penilaian sikap sebagaimana (terlampir).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ujian membaca, mengartikan, menulis al-Qur'an dan menyanyikan lagu Qur'any yang berkaitan dengan ayat al-Qur'an adalah termasuk kategori penilaian keterampilan. Mengerjakan soal-soal ulangan adalah kategori penilaian kognitif atau pengetahuan adapun suatu perbuatan atau sikap yang diamati adalah kategori penilaian afektif atau sikap. Jadi penilaian pelajaran Tafsir Amaly ya sesuai dengan penilaian pelajaran pada umumnya meliputi tiga kategori tersebut. Ada yang berbeda yaitu pada penilaian sikap, bersinergi dengan UK, karena mereka hidup bersama siswa di pondok dan mereka dapat menilai pengamalan al-Qur'an sampai pada sikap batin misalnya keikhlasan, katawadluan, ketaatan dan keridloannya.

B. Perilaku keberagamaan siswa di SMA Primaganda Jombang

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa perilaku manusia dibagi dua, ada perilaku yang tampak bisa dilihat (perilaku aktif dan ada perilaku yang tidak tampak dan tidak bisa dilihat perilaku pasif), Perilaku yang bisa dilihat termasuk didalamnya yaitu perilaku ritualistik, perilaku konsekuensial (amal) dan pengetahuan. Perilaku ritualistik berhubungan dengan rukun Islam yaitu syahadat, shalat, menmberikan zakat, puasa dan ibadah haji. Perilaku konsekuensial yaitu berupa amal lahir seperti amal shaleh, menolong atau membantu orang, perilaku intelektual (pengetahuan) termasuk dalam kategori perilaku aktif karena dapat diketahui melalui hasil tes yang dilakukan. Sedangkan perilaku yang tidak tampak dan tidak dapat dilihat termasuk didalamnya perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ideologis dan eksperensial, perilaku ideologis menyangkut rukun iman yaitu percaya pada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul Allah, hari akhir dan qadla' qadar. Perilaku eksperensial meliputi perilaku batin atau akhlak batin seperti ikhlas, yakin, tawadlu', taat dan sebagainya. Sebagaimana ungkapan aliran Humanistic membagi perilaku manusia menjadi dua bentuk: 1) bentuk pasif, yaitu perilaku yang terjadi dalam diri manusia yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh orang lain (*covertbehavior)*, 2) bentuk aktif, yakni perilaku yang dapat diamati secara langsung (*overtbehavior)*.

1. Perilaku Ideologis

Untuk memperoleh data tentang perilaku ideologis siswa, peneliti menggunakan metode angket dan wawancara.

Wawancara dengan syahril menjelaskan:

> Iman kepada Allah berarti percaya bahwa Allah Maha mendengar dan Maha mengertahi semua gerak-gerik manusia baik yang tampak maupun yang ada dalam hati sehingga kita berusaha hati-hati dalam berucap dan berbuat sebagaimana yang diterangkan Pak Kholili waktu pelajaran *Tafsir Amaly*.[126]

Dari penuturan ini dapat diketahui bahwa iman siswa tentang Allah Maha mendengar dan Maha mengetahui sehingga membikin siswa hati-hati dalam berucap dan berbuat melalui pelajaran Tafsir Amaly di sekolah.

Siti Nur Syamsiyah ketika ditanya apa faedah belajar *Tafsir Amaly* dia menjelaskan bahwa

[126] Syahril, *Wawancara*, 14 Pebruaari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "saya dulu belum begitu memperhatikan isi kandungan al-Qur'an walaupun saya sudah mulai belajar menghafalnya, namun sekarang setelah belajar *Tafsir Amaly*, saya mulai memperhatikan kata perkata, ayat per ayat ternyata mengandung makna yang sangat mendalam seperti contoh kalimat aliif laam miiim yang dulu saya mengetahi artinya "Hanya Allah yang tahu maksudnya" ternyata di pelajaran *Tafsir Amaly* mengandung makna antara lain ketawadluan yaitu kita membaca al-Qur'an karena tawadlu' saja walaupun tidak tahu artinya, yang terpenting menjalakan perintah dan apa disukai Allah dan RasulNya.[127]

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa belajar *Tafsir Amaly* dapat mempertebal keyakinan siswa kepada Allah, Rasul dan al-Qur'an dan mendidik siswa untuk tawadlu' kepada Allah dan Rasulullah.

Jawaban Husnawati ketika ditanya apa yang terkesan dari pelajaran *Tafsir Amaly*, dia menjelaskan bahwa

> "pertama kali saya belajar *Tafsir Amaly* agak bingung karena bahasanya terlalu tinggi sehingga saya sulit memahaminya, tidak biasanya seperti kitab tafsir pada umumnya setelah saya mengikuti pelajaran beberapa kali dan karena pak Kholili enak cara menerangkannya apalagi dibarengi dengan menyanyikan lagu Qur'any, maka semakin menyenangkan sampai saya paham bagaimana menerima kenyataan atas taqdir Allah dan tidak mudah menyalahkan orang lain seperti waktu nenek saya meninggal dunia saya menuduh dokter melakukan mal praktik padahal yang sebenarnya kematian nenek saya caranya seperti itu, perjalanan taqdir Allah. Dulu saya sering sakit hati menyalahkan teman saya, karena dulu saya gampang sekali mencari salahnya orang karena saking awamnya cara mengimani taqdir.[128]

Belajar *Tafsir Amaly* dapat mempertebal keyakinan siswa kepada Allah, Rasul dan al-Qur'an dan mendidik siswa untuk tawadlu'

[127] Siti Nur Syamsiyah, *Wawancara*, 12 Pebruari 2020
[128] Husnawati, *Wawancara*, 12 Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah dan Rasulullah serta bisa menambah keimanan pada taqdir Allah sehingga menimbulkan sikap lapang dada tidak mudah menyalahkan orang lain dan di kembalikan pada ketetapan Allah berupa taqdir-Nya.

Adapun hasil penyebaran angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.1

JAWABAN 60 RESPONDEN TENTANG PERILAKU IDEOLOGIS SISWA SMA PRIMAGANDA

No	Jawaban Responden untuk item nomor															jml
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	
1	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	53
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	57
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
6	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	56
7	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	52
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58
9	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
10	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	58
12	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	51
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	56
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	56
15	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	55
16	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
17	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	56
19	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	55
20	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	55
21	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	52
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	58
23	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	56
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	58
25	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	55
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
31	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	52
32	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	52
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
34	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
35	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	55
36	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
37	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
38	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	56
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
41	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
42	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
43	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
44	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
45	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	56
46	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	53
47	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
48	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	54
49	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	56
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
52	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
53	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
54	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	56
55	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	56
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
58	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
59	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	56
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Jumlah																3416

untuk menghitung hasil angket ini kami gunakan pedoman alat ukur skala likert, skala ini memiliki gradasi dari yang positif ke negatif. Dalam hal ini jawaban

a. Selalu = 4 = sangat baik

b. Sering = 3 = baik

c. Kadang-kadang = 2 = kurang baik

d. Tidak pernah = 1= tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden berjumlah 60 orang, masing-masing item berjumlah 15 soal dan skor tertinggi bernilai 4. Maka skor maksimal masing-masing dimensi 4 x15 item x 60 responden = 3600. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :

900 = 25 %, 1800 = 50 %, 2700 = 75 %, 3600 = 100 %

900	1800	2700	3600
Tidak baik	Kurang baik	Baik	Sangat baik[129]

Penghitungan:

Jumlah skor kriterium : 4 x 15 butir item x 60 Responden = 3600

1. Skor tertinggi = 4
2. Jumlah butir = 15
3. Jumlah responden = 60

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 3416

Secara kuantitatif perilaku ideologis siswa SMA Primaganda menurut persepsi 60 responden yaitu 3416 : 3600 = 94% dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

900	1800	2700		3600
Ttidak baik	Kurang baik	Baik	3416	Sangat baik

Nilai 3416 termasuk dalam kategori interval antara "baik" dan "sangat baik". Tetapi lebih mendekati interval "sangat baik", karena lebih dekat angka menuju score maksimal yaitu 3600 Maka dengan

[129] Sugiyono, *Metode Penelitian*.....134-137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku ideologis siswa SMA Primaganda melalui teknik angket termasuk dalam kategori sangat baik. Melalui teknik wawancara diperoleh data bahwa dengan belajar *Tafsir Amaly* dapat memperkuat keimanan kepada Allah, Kitab, Rasul dan yakin adanya ketetapan taqdir Allah sehingga perilaku ideologis siswa SMA Primganda tergolong baik bahkan sangat baik dengan score 3416 : 3600 = 94%.

2. Perilaku Ritualistik

Dimensi kedua perilaku ritualistik. Dimensi ritualistik (*ritual involvement)* atau dimensi ibadah (ritual)merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh penganut agama dan sangat berkaitan dengan ketaatan penganut suatu agama. Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaanya, frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan rukun Islam, dzikir, sholat lima waktu dan lain-lain.Terkait dengan pelaksanaan beribadah tentang pelaksanaan rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Untuk mendapatkan data perilaku ritualistik kami gunakan metode pengumpulan data angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Terkait dengan perilaku tersebut peneliti mengamati bahwa pada waktu shalat dluhur siswa melakukan shalat jamah di musholla sekolah.[130] Shalat merupakan salah satu indikasi perilaku ritualistik dan

[130] Peneliti, *Observasi*, 11 Pebruari- April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan berjamaah, adalah menunjukkan perilaku ritualistik yang lebih baik dibanding dengan shalat sendiri.

Pengamatan kami di pondok UW karena sebagian besar siswa tinggal di pondok tersebut, siswa SMA Primaganda setiap selesai wiridan dari shalat jamaah maghrib dan jamaah shubuh selalu melaksanakan istighotsah, tidak hanya pada moment-moment tertentu saja.[131] Ini juga menunjukkan ibadah siswa tergolong baik.

> Pada suatu hari di hari Kamis kami mengajar di kelas xi putra disela-sela mengajar kami bertanya, adakah yang puasa hari ini? Ada sepuluh siswa yang angkat tangan..Pada suatu observasi di pondok putra dimana disitu tinggal siswa SMA dan siswa yang lain. Sebelum maghrib mereka makan bersama, ketika adzan maghrib berkumandang dan sudah selesai makan, mereka langsung bergegas menuju tempat wudlu untuk shalat jamaah maghrib dilanjutkan wiridan dan istighotsah.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa putra pun rajin puasa sunnah dan rajin shalat jamaah, wiridan dan istighotsah. Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Riyan sebagai pendamping siswa SMA mengatakan bahwa:

> Siswa SMA Primaganda puasa di bulan Ramadlan dan dibiasakan puasa di hari-hari sunnah seperti bulan syawal, hari tarwiyah, hari arofah, hari senin hari kamis, bulan rajab, mereka berpuasa, di masjid pondok UW ketika hari puasa sunnah tertentu seperti puasa rajab, sya'ban, hari tarwiyah, arofah, tasua' asyura' selalu diumumkan melalui spiker pada waktu sahur. Sementara pada bulan ramadlon, siswa atau santri bangun malam jam 03.00 setelah makan sahur langsung tahajjud, mengaji Tafsir Ayat Ahkam, jamaah shubuh, dzikir, istighotsah selesai jam 07.00 setelah itu istirahat sampa jam 09.00. menjelang maghrib mereka berdzikir sambil sebagian yang lain menyiapkan konsumsi

[131] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> untuk berbuka, ketika dzikir mereka sudah dalam keadaan suci dan didepannya sudah tersedia makanan untuk berbuka, hal ini di maksudkan untuk mempercepat waktu berbuka sebagai mensyukuri rahmat Allah berupa mempercepat berbuka dan mereka shalat sudah dalam kenyang. Selesai berbuka langsung shalat maghrib, dzikir, istighotsah. Setelah tarawih tadarrus al-Qur'an sampai jam 21.00 istirahat tidur sampai jam 03.30 wib. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini menjadikan para siswa lebih aktif dan efektif menggunakan waktu.[132]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Siswa SMA Primaganda puasa wajib di bulan Ramadlan dan dibiasakan puasa di hari-hari sunnah seperti bulan syawal, hari tarwiyah, hari 'arofah, hari senin kamis, bulan rajab. Pada bulan ramadlan, siswa atau santri bangun malam jam 03.00 setelah makan sahur langsung tahajjud, mengaji jamaah shubuh, dzikir, istighotsah selesai jam 07.00 setelah itu istirahat sampa jam 09.00. menjelang maghrib mereka berdzikir sambil sebagian yang lain menyiapkan konsumsi untuk berbuka, ketika dzikir mereka sudah dalam keadaan suci dan didepannya sudah tersedia makanan untuk berbuka, agar mempercepat waktu berbuka untuk mensyukuri rahmat Allah berupa mempercepat berbuka dan mereka shalat sudah dalam kenyang. Selesai berbuka langsung shalat maghrib, dzikir, istighotsah. Setelah tarawih tadarus al-Qur'an sampai jam 21.00 istirahat tidur.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut diperoleh data bahwa perilaku ritualistik siswa

[132] Ust Riyan, *Wawancara*, 20 Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA Primaganda menunjukkan perilaku yang baik dilakukan melalui pembiasaan dan pembinaan keberagaman siswa.

Wawancara dengan Ustadzah Desy pendamping siswa putri menuturkan sebagai berikut:

> Alhamdulillah untuk ibadah siswa SMA Primaganda selalu berjamaah yaitu shalat subuh, ashar, maghrib dan isya' Untuk shalat dluhur mereka berjamaah di sekolah. Setelah shalat subuh dan maghrib mereka berjamaah di pondok. Setelah dzikir dilanjutkan istighotsah, itu setiap hari tidak hanya ketika ada acara tertentu karena disini pondok thoriqot yaitu *thoriqoh Syadziliyah al-Mas'udiyah* dan amalan istighotsah setelah shubuh dan maghrib adalah wajib. Setelah isya' sebagian siswa ada yang yasinan di dalem kesepuhan sebagian yang lain mengaji qura'ny di musholla putri, giliran ini sesuai jadwal yang ada.Sebagian yang lain menyelesaikan tugas menulis al-Qur'an di buku catatan masing-masing dan belajar atau takror semua kegiatan di akhiri jam 21.00.[133]
>
> Pada bulan Ramadlan, siswa atau santri bangun malam jam 03.00 setelah makan sahur langsung tahajjud, mengaji Tafsir Ayat Ahkam, jamaah shubuh, dzikir, istighotsah selesai jam 07.00 setelah itu istirahat sampa jam 09.00. menjelang maghrib mereka berdzikir sambil sebagian yang lain menyiapkan konsumsi untuk berbuka, dalam keadaan suci dan didepannya sudah tersedia makanan untuk berbuka,agar mempercepat waktu berbuka sebagai mensyukuri rahmat Allah Selesai berbuka langsung shalat maghrib, dzikir, istighotsah, kebiasaan-kebiasaan seperti ini menjadikan para siswa lebih aktif dan efektif menggunakan waktu.

Berdasarkan penuturan Bu Desy Ustadzah/pendamping putri dan Ustadz Riyan pendamping siswa putra menunjukkan bahwa sisiwa SMA Primaganda rajin beribadah tidak hanya yang fardlu akan tetapi yang sunnah pun dilakukan dan dibiasakan seperti puasa sunnah, dzikir

[133]Desy Naelasari, *Wawancara*, Jombang 12 Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan istighotsah. Shalat tidak hanya shalat fardlu akan tetapi selalu berjamaah baik shalat subuh, ashar, maghrib dan isya' Shalat dluhur. Setelah shalat tidak hanya dzikir akan tetapi ditambah istighotsah setelah shalat subuh dan maghrib hal itu dilakukan setiap hari tidak hanya ketika ada acara tertentu karena disini pondok thoriqot yaitu *thoriqoh Syadziliyah al-Mas'udiyah* dan amalan istighotsah setelah shubuh dan maghrib adalah wajib. Setelah isya' sebagian siswa ada yang yasinan di ndalem kesepuhan sebagian yang lain mengaji Qura'ny di musholla putri, giliran ini sesuai jadwal yang ada. Sebagian yang lain menyelesaikan tugas menulis al-Qur'an di buku catatan masing-masing dan belajar atau takror semua kegiatan di akhiri jam 21.00.

TABEL 4.2

JADWAL KEGIATAN DI PONDOK PESANTREN

No	Kegiatan	Waktu
1.	Bangun tidur dan sholat Tahajud	03.30-04.00
2.	Amalan istighfar	04.00-04.15
3.	Jama'ah shubuh + istighostah + muroja'ah Qur-any + asma'ul husna + membaca surat yasin	04.15-05.30
4.	Ngaji Tafsr Amaly (perkelompok)	05.30-07.00
	Ngaji kitab Kuning (Pak Yusuf Mufti)	
	Tartilan perkelompok (Bu Nyai Sepuh)	
5.	Ngaji Qur-any + Amal Sholeh	07.00-08.00
6.	ISHOMA + Persiapan sekolah	08.00-09.00
7.	Sekolah/Kuliah	09.00-15.00
8.	ISHOMA + Mandi	15.00-16.00
9.	Ngaji Tafsir Amaly (perkelompok)	16.00-17.00
10.	Amalan menjelang maghrib	17.00-17.30
11.	Jama'ah maghrib + Istighotsah	17.30-18.30
12.	Ngaji Al-Qur'an (sema'an)	18.30-19.00
13.	Jama'ah isya' + Wiridan	19.00-19.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	Ngaji ceramah (Tafsir Amaly)	19.45-20.30
	Ngaji Tafsr Amaly(perkelompok)	
15.	Tidur	21.00-03.30

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan santri dalam jadwal ini berlaku untuk pembinaan dan kebiasaan siswa putra dan putri diperlakukan sama baik tata tertib ibadah mapun amal shaleh di sawah, kebun, bangunan dan mengabdi di sekolah-sekolah.

Walgito mengatakan ada tiga faktor terbentuknya perilaku manusia yaitu: 1) faktor predisposisi (*predisposing factor*), yakni faktor pencetus timbulnya perilaku, seperti pikiran dan motivasi untuk berprilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, atau keyakinan, nilai dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu untuk berperilaku, 2) faktor-faktor yang mendukung (*enabling factors*), yakni yang mendukung timbulnya perilaku sehingga motivasi atau pikiran menjadi kenyataan, termasuk di dalamnya adalah lingkungan fisik dan sumber-sumber yang ada di keluarga dan masyarakat, dan 3) faktor-faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factors*), yakni faktor yang merupakan pembentukan perilaku yang berasal dari orang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku seperti keluarga, teman, guru, atau *mubaligh.*[134]

Teori ini jika diterapkan pada perilaku ritualistik siswa SMA, maka dapat dianalisa sebagai berikut: *pertama* faktor pencetus

[134]Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 16- 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbulnya perilaku (*predisposisifactors)*, berupa pikiran dan motivasi untuk berprilaku seperti puasa sunnah hari Kamis oleh siswa putra, *kedua* faktor yang mendukung (*enabling factors*) yakni faktor yang mendukung timbulnya perilaku sehingga motivasi atau pikiran menjadi kenyataan, termasuk di dalamnya adalah lingkungan fisik dan sumber-sumber yang ada dalam hal ini yaitu lingkungan pondok dengan segala peraturan dan jadwal yang berlaku jadwal jamaah, tahajjud, dzikir menjelang maghrib dan sebagainya, pengumuman melalui spiker ketika puasa-puasa sunnah, *ketiga* faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factors*), yakni faktor yang merupakan pembentukan perilaku yang berasal dari orang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku seperti keluarga, teman, guru, atau *mubaligh.* Dalam hal ini yaitu adanya Ustadz Riyan sebagai pendamping siswa dan beberapa ustadz dan guru yang membimbing siswa sehingga memperkuat timbulnya perilaku keberagamaan siswa termasuk perilaku ritualistik.

Sehingga dengan demikian dapat dismpulkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku ritualistik siswa yaitu 1) faktor pencetus timbulnya perilaku (*predisposisifactors),* 2) faktor yang mendukung (*enabling factors*) yakni faktor yang mendukung timbulnya perilaku, 3) faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factors*) yakni faktor yang merupakan pembentukan perilaku yang berasal dari orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C.Y. Glock dan R Stark[135] mengatakan dimensi ritualistic (*ritual involvement)* merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh penganut agama dan sangat berkaitan dengan ketaatan penganut suatu agama. Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaanya, frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan rukun Islam, dzikir, sholat lima waktu dan lain-lain. Berdasarkan beberapa informasi tentang kegiatan-kegiatan ibadah siswa SMA Primaganda tidak hanya ibadah fardlu akan tetapi lebih dari standar dalam hadits tentang rukun Islam berupa shalat fardlu puasa Ramadlan saja yaitu akan tetapi ibadah-obadah yang lain seperti jamaah, dzikir, istighotsah, baca yasin secara rutin, mengaji al-Qur'an dan sebagainya Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku ritualistik siswa SMA Primaganda tergolong lebih dari baik atau sangat baik.

Sementara melalui angket diperoleh data tentang kualitas perilaku ritualistik siswa sebagaiman tabel dibawah ini:

TABEL 4.3

JAWABAN 60 RESPONDEN TENTANG PERILAKU RITUALISTIK SISWA SMA PRIMAGANDA

No	Jawaban Responden untuk item nomor															jml
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	55

[135]Djamaluddin Ancok, Fuat Nashori Suroro, *Psikologi I.....*, hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	53
6	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	56
7	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	53
8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
9	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
10	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
11	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
12	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	53
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
14	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	55
15	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
16	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
19	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	55
20	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
21	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	53
22	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57
23	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
24	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57
25	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
30	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57
31	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	56
32	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	51
33	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57
34	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
35	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
36	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	53
37	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
38	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	54
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
40	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
41	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
42	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
43	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57
44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
45	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	57
46	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
47	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
48	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
49	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
51	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
52	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

54	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
55	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
57	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
58	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
59	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
jumlah															3405	

Responden berjumlah 60 orang, masing-masing item berjumlah 15 soal dan skor tertinggi bernilai 4. Maka skor maksimal masing-masing dimensi 4 x15 item x 60 responden=3600. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :

900	1800	2700	3600
Tidak baik	Kurang baik	Baik	Sangat baik[136]

Perhitungan:

Jumlah skor kriterium : 4 x 15 x 60 = 3600

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 3405

Kualitas perilaku ritualistik pada siswa SMA Primaganda menurut persepsi 60 responden yaitu 3405 : 3600 = 94% dari kriteria yang ditetapkan. kontinum kategori sebagai berikut:

900	1800	2700		3600
Ttidak baik	Kurang baik	Baik	3405	Sangat baik

Nilai 3405 termasuk dalam kategori interval antara “baik dan sangat baik”. Tetapi lebih mendekati interval “sangat baik”, karena lebih dekat angka menuju score maksimal yaitu 3600. Dengan demikian

[136] Sugiyono, *Metode Penelitian*.....134-137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disimpulkan bahwa perilaku ritualistik siswa SMA Primaganda masuk dalam kategori sangat baik.

Melalui teknik wawancara dan observasi diperoleh data bahwa perilaku ritualistik siswa SMA Primaganda terbiasa shalah fardlu berjamaah, wiridan, istighostah maghrib dan shubuh shalat-shalat sunnah, puasa Ramadlon, puasa-puasa sunnah, Hal itu tergolong baik bahkan sangat baik dengan score 3405 : 3600 = 94%.

3. Perilaku Eksperensial

Perilaku Eksperensial adalah bagian dimensi ihsan (penghayatan keagamaan yang bersifat afektif, yakni keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran (*religion feeling*). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh kelompok keagamaan saat melaksanakan ritual keagamaan. Untuk memperoleh data tentang perilaku eksperensial, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan angket.

Wawancara dengan Zaed ketika ditanya mengapa mau melakasanakan amal shaleh di bangunan padahal di pondok atau sekolah lain tidak ada kewajiban amal shalih di bangunan atau di sawah atau pengabdian di sekolah-sekolah. Dia menjelaskan:

> Alhamdulillah saya dulu memang ingin sekolah SMA yang ada keterampilannya agar nanti kalau sudah lulus tidak bisa melanjutkan kuliah, saya sudah punya keterampilan untuk bekerja. Ternyata apa yang saya terima disini keterampilan berupa amal shalih d bangunan dan sebagainya bukan hanya itu tujuannya yakni selain siswa memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> keterampilan tadi, tapi yang lebih penting lagi adalah melatih hati untuk ikhlas beramal, tawadlu' pada guru atau kyai, melatih hati supaya tidak sombong, merenhkan diri dengan melakukan kegiatan-kegiatan mungkin sebagaian orang mengatakan itu pekerjaan rendahan atau hina. Sejak memasuki semester genap kelas x saya lebih senang dan menikmati keterampilan-keterampilan ini sampai sekarang dan saya merasa bangga bisa sekolah di lembaga seperti ini.[137]

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa sesungguhnya siswa menyukai lembaga pendidikan yang mengajarkan keterampilan untuk bekal bekerja jika tidak mampu melnjutkan kuliah dan sekaligus mendidik hati berupa amalshalih di bangunan dan sebagainya yang lebih penting adalah melatih hati untuk ikhlas beramal, tawadlu' pada guru atau kyai, melatih hati supaya tidak sombong dan merendahkan diri.

Menurut penuturan ustadz Fahril Ibrahim[138]

> Siswa putra diberikan kegiatan yang padat agar dapat memaksimalkan energy yang dimiliki sehingga tersalur pada kegiatan yang positif dan bermanfaat serta menghindarkan kegiatan yang negative. Itulah sebabnya mereka di larang membawa HP. Kegiatan-Kegiatan itu adalah amal shaleh di bangunan, kebun kelengkeng, sawah pengabdian di sekolah-sekolah.

Kegiatan amal shaleh menurut bu Desy ustadzah putri adalah untuk membiasakan perilaku siswa agar terlatih dan terbiasa melakukan amal shaleh, sehingga diharapkan amal shaleh yang dilakuakn secara berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan dan

[137] Zaed, *Wawancara*, 22 Pebruari 2020
[138] Fahril Ibrahim, *Wawancara*, 28 Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak merasa terpaksa sekaligus untuk melatih atau memberi pelajaran keikhlasan, kerjasama, tawadlu', beramal shaleh dan berwirausaha[139]

> Sikap pergaulan siswa dengan teman saling menolong, kerja sama, peduli jika temannya sakit, suka berbagi sesuatu, saling menasihati jika temannya sering meninggalkan sekolah dan memperhatikan nasihatnya.[140]

Hal ini menujukkan sikap pergaulan siswa dengan teman antara lain saling menolong, kerja sama, peduli jika temannya sakit, suka berbagi sesuatu, saling menasihati jika temannya sering meninggalkan sekolah. Tawadlu' dan hormat pada kyai, Bu nyai, guru dan ustadz dengan cara berjabat tangan sambil mencium tangan bila bertemu, berbicara tidak memandang wajahnya, memperhatikan nasihatnya. bergegas memberi pertolongan ketika diminta tolong, khusus jika bertemu kyai berdiri jika sedang berpapasan sambil mendoakannya.

Observasi kebiasaan siswa di sekolah:

> Siswa putra dan putri jika bertemu guru atau UK berjabat tangan mencim tangan, jika dinasihati tidak memandang wajah yang menasihati jika berbicara dengan guru bersuara pelan.[141]

Sikap hormat dan tawadlu' adalah perilaku yang diajarkan dalam pelajaran *Tafsir Amaly* yaitu ketawadluan sebagaimana QS al-Baqarah ayat 1 berbunyi aliif laamm miiim (kita membaca al-Qur'an walau tidak tahu artinya. Kita utamakan tawadlu dari pada pikiran kita) Observasi akhlak siswa putra di sekolah,

---

[139] Desy Nayla Sari, *Wawancara*, 28 Pebruari 2020
[140] Aida. Ainul Khoiriyah, Nanda , *Observasi* , 10 sampai 18 Januari 2020
[141] Aida. Ainul Khoiriyah Lala Faizah, *Observasi* , 10 sampai 18 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> siswa putra sering bolos atau terlambat masuk sekolah padahal jarak antara sekolah dan asrama tidak begitu jauh, ini salah satu akhlak siswa putra yang kurang baik berbeda dengan siswa putri yang rajin sekolah, rajin amal shalih dan rajin mengerjakan tugas. Namun yang aneh, walau siswa putra sering bolos sekolah dan sering terlambat masuk sekolah akan tetapi ketika seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yang berhasil masuk antara siswa putri dan putra seimbang. Para guru banyak yang tanda tanya antara proses belajar dengan hasil belajar labih baik hasilnya.

Siswa putra sering bolos atau terlambat masuk sekolah padahal jarak antara sekolah dan asrama tidak begitu jauh, ini salah satu akhlak siswa putra yang kurang baik berbeda dengan siswa putri yang rajin sekolah, rajin amal shalih dan rajin mengerjakan tugas. Namun yang aneh, walau siswa putra sering bolos sekolah dan sering terlambat masuk sekolah akan tetapi ketika seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yang berhasil masuk antara siswa putri dan putra seimbang. Beberapa guru banyak yang heran dan timbul tanda tanya mengapa antara proses belajar dengan hasil belajar labih baik hasil belajar. Seorang siswa bernama Ahmad Rafsanjani yang setiap hari selalu amal shalih dibangunan mulai pagi sampai sore bahkan kadang-kadang malam, istirahat hanya waktu masuk sekolah saja. Akan tetapi ketika mengikuti seleksi masuk Perguruan Tingi Negeri melalui jalur SBMPTN dia diterima di jurusan Matematika dengan nilai yang cukup lumayan baik. Ada seorang siswa bernama Sa’dullah dia selalu belajar al- Qur’an bahkan ketika masuk kelas yang di baca al-Qur’an saja, tapi para guru memakluminya, begitu lulus dari SMA Primaganda diterima di Perguruan Tinggi Negeri di Wuhan Cina. Hal semacam ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membikin siswa lain termotivasi untuk amal shalih dan mengkaji al-Qur'an, karena kegiatan tersebut tidak menghalangi untuk masuk Perguruan Tinggi walaupun sibuk amal shalih dan sibuk belajar dan mengkaji al-Qur'an.

Tentang akhlak siswa Bu Usfatul Hasanah wali kelas XI putri menjelaskan:

> Siswa SMA pada umumnya sopan, jika bertemu guru selalu mengucapkan salam, berjabat tangan dengan mencium tangan, mereka tawadlu' pada guru dan peraturan sekolah, ketika diberi tugas apapun mereka lakukan, misalnya amal sholih mengeram besi atau pembesian untuk bangunan mereka melakukannya, pada gilirannya melakukan pembibitan di kebun kelengkeng ke sawah, mengajar al-Qur'an di sekolah-sekolah seperti SD, MI, TK dan RA di sekitar pondok UW walaupun masih setingkat SMA walaupun kadang harus jalan kaki karena sepeda yang biasa di pakai sedang ada masalah. Dilarang membawa HP mereka mentaatinya. Walaupun kadang ada siswa yang membawa HP dan ketahuan maka di ta'zir dengan beristighfar 100 kali, kalau ketahuan lebih dari tiga kali maka di ta'zir dengan berpuasa.[142]

Dari hasil wawancara ini dapat diperolah informasi bahwa siswa SMA dilatih untuk amal shalih di berbagai tempat baik di kebun, sawah, sekolah untuk melatih siswa agar memilki keterampilan dan terbiasa beramal shalih.

Wawancara dengan Syahril siswa kelas XI putra menuturkan:

> Sebelum mendapat pelajaran *Tafsir Amaly*, saya tidak paham isi kandungan al-Qur'an sebagaiman pada umumnya kebiasaaan kami dari dulu kami baca saja, kami punya kelompok khataman dan tadarrusan, namun setelah mendapat pelajaran *Tafsir Amaly* ternyata setiap kata dan

[142] Usfatul Hasanah, *Wawancara*, 25 Pebruari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> setiap kalimat dalam al-Qur'an yang mengandung makna untuk diamalkan.[143]

Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA penting mendapat pelajaran *Tafsir Amaly* agar memahami isi al-Qur'an dan mampu mengamalkannya. amal shalih ini adalah praktik keterampilan, yaitu menanam dan membuat pembibitan di kebun kelengkeng, sebagian di bangunan sekolah sebagian yang lain di sekolah TK, SD, RA dan MI di sekitar lokasi sekolah untuk mengajar al-Qur'an dan mengabdi. Tidak sebagaaimana pada umumnya amal shaleh, maka disini amal shaleh adalah dalam rangka pendidikan hati, iman dan amal untuk dapat mengetahui ketawadluan, keikhlasan, ketaataan, keridloan, syukur dan sabar. Hal ini merupakan pengamalan pelajaran *Tafsir Amaly* QS al-Baqarah ayat 1 tentang ketawadluan yang berbunyi " Kita utamakan tawadlu' dari pada akal pikiran kita", QS al Baqarah ayat 2 tentang ketaataan yang berbunyi " Kita yakin bahwa al-Qur'an adalah firman Allah di berikan pada Nabi Muhaammad saw sehingga kita taat pada Nabi Muhammad sama dengan taat pada Allah", QS al-Baqarah ayat 3 tentang keihklasan berbunyi " Kita perbanyak ingat bahwa hati kita selalu dilihat Allah yang Maha *ghoib* sehingga kita berusaha beramal secara ikhlas hanya kepada Allah.[144]

Sebagaimana yang diutarakan oleh Asngari bahwa, untuk mengubah perilaku seseorang, kita dapat melakukannya dengan

[143] Syahril *wawancara* (20 Februari 2020)
[144] KH M Qoyyim, *Tafsir* 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah salah satu dari ketiga ranah (kognisi, afeksi dan psikomotor) atau keseluruhan ranah tersebut. Perubahan pada salah satu ranah itu akan saling mempengaruhi yang lainnya. Dengan kata lain, perubahan pada salah satu ranah akan memberi efek pada perubahan ranah lainnya.[145]

Demikian data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sementara data yang diperoleh melalui angket/ kuesioner dapat di paparkan sebagai berikut:

TABEL 4.4

JAWABAN 60 RESPONDEN TENTANG PERILAKU EKSPERENSIAL SISWA SMA PRIMAGANDA

No	Jawaban Responden untuk item nomor															jml
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	55
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
3	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	51
6	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	53
7	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	52
8	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
9	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
10	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	54
11	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
12	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	50
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	57
14	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	55
15	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
16	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	54
17	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
19	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	53
20	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	53
21	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	52

[145]Asngari, "*Peranan Agen pembaruan/ Penyuluh dalam Usaha Memberdayakan (Empowerment) Sumberdaya Manusia pengelola Agribisnis*" (Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Sosial Ekonomi – Institut Pertanian, Bogor, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
23	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	53
24	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	56
25	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	52
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
30	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
31	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	55
32	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	51
33	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
34	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	57
35	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
36	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	51
37	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
38	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	53
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
40	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
41	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
42	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	55
43	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
44	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
45	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
46	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	53
47	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
48	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	54
49	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	53
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
51	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
52	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
53	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	55
54	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	53
55	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	53
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
57	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
58	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
59	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	53
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Jumlah															3323	

Perhitungan

Jumlah skor kriterium : 4 x 15 x 60 = 3600

1. Skor tertinggi = 4
2. Jumlah butir = 15
3. Jumlah responden = 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 3323

Secara kuantitatif perilaku eksperensial siswa SMA Primaganda menurut persepsi 60 responden yaitu 3323 : 3600 = 92% dari kriteria yang ditetapkan Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.

900	1800	2700		3600
Tidak baik	Kurang baik	Baik	3323	Sangat baik

Nilai 3323 termasuk dalam kategori interval antara "baik dan sangat baik. lebih mendekati interval "sangat baik", karena lebih dekat angka menuju score maksimal yaitu 3600. Maka 3324 : 3600 = 92,3 % dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku eksperensial siswa SMA Primaganda masuk dalam kategori sangat baik.

Kesimpulan melalui teknik wawancara dan observasi diperoleh data bahwa perilaku eksperensial siswa SMA Primaganda rata-rata baik, tawadlu' pada Kyai, Bu nyai, guru dan ustadz/ustadzah, taat, sabar, syukur dan ridlo sebagaimana pelajaran *Tafsir Amaly* QS al-Baqarah ayat 1-4. Namun ada sedikit perbedaan antara siswa putra dan siswa putri, siswa putri lebih rajin masuk sekolah dan tepat waktu namun siswa putra lebih rajin beramal shaleh, sering bolos sekolah dan sering terlambat masuk sekolah. Akan tetapi prestasi belajar mereka seimbang di tandai dengan kelulusan masuk Perguruan Tinggi Negeri sama banyaknya. Melalui teknik penyebaran angket maka perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksperensial siswa SMA Primaganda masuk kategori sangat baik dengan perolehan score 3324 : 3600 = 92,3 % .

4. Perilaku Konsekuensial

Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (*consequential involvement*) atau dimensi amal (pengamalan),meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya. Pengamalan ajaran agama yang nyata dan tampak dalam bentuk perbuatan lahir, seperti membantu orang, merawat orang sakit dan sebagainya.

Berikutnya perilaku konsekuensional yakni perilaku yang menggambarkan bahwa siswa dilatih untuk memupuk skill yang mereka miliki sejak dini, skill-skill tersebut bertujuan agar kelak mereka dapat mandiri dalam berkarya dan beramal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> Setiap hari beramal shalih dari jam tujuh pagi sampai masuk sekolah jam Sembilan. Istilah lain dari amal shalih ini adalah praktik keterampilan, misalnya sebagian siswa di sawah untuk menanam tanaman, di kebun klengkeng untuk pembibitan, di bangunan untuk mengeram besi, mengajar dan mengabdi di TK, SD, RA dan MI untuk mengajar al-Qur'an.[146]

Siswa SMA yang sebagian besar tinggal di pondok UW setiap hari beramal shalih mulai jam tujuh sampai jam delapan, masuk

[146] Sobri, *Wawancara* 14 – 20 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah jam Sembilan. Istilah lain dari amal shalih ini adalah praktik keterampilan, yaitu menanam dan membuat pembibitan di kebun kelengkeng, sebagian di bangunan sekolah sebagian yang lain di sekolah TK, SD, RA dan MI di sekitar lokasi sekolah untuk mengajar al-Qur'an dan mengabdi.

Tentang perilaku konsekuensial dapat diperoleh melalui observasi kegiatan siswa sebagai berikut:

> Siswa melakukan piket masak, kebersihan, pembagian mengajar mengaji kepada siswa lainnya. Siswa dipondok memasak sendiri tidak ada juru masak begitu pula piket kebersihan tidak ada juru kebersihan. Siswa mendapat tugas untuk mengajar temannya sendiri khususnya mengajar al-Qur'an dan Qur'any sekaligus belajar mengajar.[147]

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa amal shalih berupa memasak, membersihkan lingkungan dan mengajar.

Dari wawancara ini diperoleh informasi bahwa diantara siswa ketika beramal shalih tidak semua dari mereka ikhlas, ridlo dan tawadlu' Namun dilihat dari perilaku konsekuensial mereka telah melakukannya, namun dilihat dari kaca mata perilaku eksperensial tidak semua memilki perilaku tersebut yakni perilaku batin berupa keikhlasan, keridloan dan ketawadluan.

> Siswa SMA yang sebagian besar tinggal di pondok UW setiap hari beramal shalih mulai jam tujuh sampai jam delapan, masuk sekolah jam Sembilan. Istilah lain dari amal shalih ini adalah praktik keterampilan, yaitu menanam dan membuat pembibitan di kebun kelengkeng, sebagian di bangunan sekolah sebagian yang lain di sekolah TK, SD, RA dan MI di sekitar lokasi sekolah untuk mengajar al-Qur'an dan mengabdi. Tidak

[147] *Observasi*, 12 20 Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebagaaimana pada umumnya amal shaleh, maka disini a,al shaleh adalah dalam rangka pendidikan hati, iman dan amal untuk dapat mengetahui ketawadluan, keikhlasan, ketaataan, keridloan hatinya. Hal ini merupakan pengamalan pelajaran *Tafsir Amaly*.

Wawancara dengan Siti Nur Syamsiyah yang pernah mendapat tugas piket masak dan merawat teman yang sakit menerangkan:

> Untuk amal membantu pondok, melatih tawaddlu' melatih keterampilan tawadlu' kepada pengasuh dan guru karena kami yakin apa yang ditugaskan adalah untuk melatih dan mendidik santri/ siswa untuk kebaikan dan melatih hati kami masihkah punya rasa sombong, rasa iri pada teman[148] Amal Shaleh yang dilakukan diantaranya; *Pertama* membersihkan lingkungan seperti membersihkan kamar mandi, menyapu halaman, memasak, mengerjakan pembibitan di kebun kelengkeng yaitu pembibitan kelengkeng, jambu, jeruk dsb, pembesian untuk bangunan, amal shaleh di bangunan yaitu ngeram besi dengan cara mengikat besi dengan kawat kecil memakai cathut untuk mengecor. mengeram besi sambil duduk di halaman sekolah.
> Di Pondok Siswa SMA memasak sendiri secara bergantian sesuai jdwal yang disepakati siswa SMA Primaganda sebagian besar tinggal di pondok UW. Adapun kegiatan mereka bangun tidur jam 3.30 shalat tahjjud, siswa memasak sendiri makanannya setiap hari dengan cara bergantian sesuai dengan jadwa yang ada, tidak ada juru masak, siswa merawat teman yang sakit yang masih bisa diatasi atau dirawat di pondok. Tujuannya untuk membiasakan saling tolong menolong antar teman, siswa membersihlkan sendiri lingkunannya setiap hari secara bergantian.[149]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa skill siswa sudah diasah sejak dini, hal ini bertujuan untuk amenyiapkan pribadi-pribadi yang dapat melakukan tugas kehidupan di muka bumi ini dengan penuh kemandirian. Hal ini agaknya sesuai

[148]Aida, Irma, Yadah. Wawancara (12 Februari 2020)
[149]Irma, Wawancara (13 Februari 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teori perilaku sosial yang mengatakan bahwa: Teori perilaku social atau *behavioral sociology* menitikberatkan pada pada tingkah laku aktor dengan tingkah laku lingkungannya. Konsep dasarnya adalah adanya *reinforsment* yang dapat diartikan sebagai ganjaran, sesuatu ganjaran yang tidak membawa pengaruh terhadap actor maka tidak akan diulangi. Ada beberapa asumsi yang mendasari teori tingkah laku sosial antara lain: 1) Manusia pada dasarnya tidak mencari keuntungan maksimum, akan tetapi meraka senantiasa ingin mendapatkan keuntungan dari adanya ineraksi yang mereka lakukan dengan manusia lain. 2) Manusia tidak bertindak secara rasional sepenuhnya tetapi dalam setiap hubungan dengan manusia lain mereka senantiasa berpikir untung rugi, 3)Manusia tidak memiliki informasi yang mencakup semua hal sebagai dasar untuk mengembangkan alternatif tetapi mereka memiliki informasi meski terbatas yang bisa untuk mengembangkan alternatif guna memperhiutngkan untung rugi tersebut, 4)Manusia berada pada serba keterbatasan tetapi mereka tetap berkompetisi untuk mendaptkan keuntungan dalam transsaksi dengan manusia lain, 5)Meski manusia senantiasa berusaha mendapatkan keuntungan dari hasil interaksi dengan manusia lain tetapi meraka dibatasi oleh sumber yang tersedia, 6) Manusia berusaha memperoleh hasil dalam wujud material tetapi mereka juga akan melibatkan dan menghasilkan[150] sesuatu yang bersifat non material seperti emosi, suka dan sentiment.

[150]Muhamad Basrowi dan Soenyono, *Teori Sosial*…192-193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.5

JAWABAN 60 RESPONDEN TENTANG PERILAKU KONSEKUENSIAL SISWA SMA PRIMAGANDA

No	Jawaban Responden untuk item nomor															Jml
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	55
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
3	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	52
6	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	53
7	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	52
8	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	55
9	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
10	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	54
11	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
12	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	50
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	57
14	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	54
15	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
16	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	54
17	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
19	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	52
20	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	53
21	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	52
22	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
23	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	53
24	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	56
25	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	52
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
28	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
30	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
31	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	54
32	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	50
33	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	56
34	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	56
35	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
36	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	3	4	50
37	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
38	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	53
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	58
40	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	54
42	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	50
43	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	53
44	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	56
45	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	55
46	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	53
47	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	54
48	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	54
49	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	53
50	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
51	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	57
52	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
53	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	53
54	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	51
55	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	51
56	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	56
57	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	54
58	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	53
59	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	51
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
jumlah															3273	

Perhitungan;

Jumlah skor kriterium : 4 x 15 x 60 = 3600

1. Skor tertinggi = 4
2. Jumlah butir = 15
3. Jumlah responden = 60

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 3273

Dengan demikian, kualitas perilaku konsekwensial siswa SMA Primaganda menurut persepsi 60 responden yaitu 3273 : 3600 = 90% dari kriteria yang ditetapkan . Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.

900	1800	2700		3600
Tidak baik	Kurang baik	Baik	3273	Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai 3273 termasuk dalam kategori interval antara “baik dan sangat baik”. Tetapi lebih mendekati interval “ sangat baik”, karena lebih dekat angka menuju score maksimal yaitu 3600. Dengan demikian dapat disimpulkan sementara bahwa perilaku konsekuensial siswa SMA Primaganda masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan melalui teknik observasi dan wawancara diperoleh data bahwa perilaku konsekuensial siswa SMA Primaganda baik putra mauun putri melakukan amal shalih di bangunan, sawah, kebun, mengabdi di sekolah-sekolah, piket masak, piket kebersihan, menolong teman, merawat teman yang sakit, hal itu dilakukan karena merupakan bagian dari pelajaran *Tafsir Amaly* QS al-Baqaarah juz 1 tentang perintah amal shalih.

5. Perilaku Intelektual

Untuk memperoleh data perilaku intelektual Dimensi pengetahuan, pada dimensi ini perilaku yang ditunjukkan siswa adalah ketajaman dan keluasan pemikiran dengan mengkaji baik ayat-ayat kauniyah maupun ayat-ayat qauliyah, misalnya mengakaji ayat tentang beramal yang harus ikhlas, tawadhu, kewajiban shalat, berdo’a (istighotsah) kemudian dilakukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.6

DAFTAR NILAI PAS TAFSIR AMALY

SEMESTER GANJIL 2019-2020[151]

a. Perempuan

No.	No. Induk	Nama Siswa	Nilai
1.	1800100	Ainul khoiriyah	88
2.	1800101	Alya rohayati	94
3.	1800102	Anisa muliana	84
4.	1800103	Dewi andika fitria n.	85
5.	1800104	Dewi anggarini	100
6.	1800105	Dewi santiani	83
7.	1800106	Husnawati	87
8.	1800107	Indriani putri	88
9.	1800108	Infiyatul mukhofifah	100
10.	1800109	Intan ayu	88
11.	1800110	Jalis setiawati	90
12.	1800111	Jugi laras	92
13.	1800112	Jumina rizki	78
14.	1800113	Kaliyana tantri	83
15.	1800114	Kasih maharani	87
16.	1800115	Lala faidzatul isma	88
17.	1800116	Lia miftahur rohmah	100
18.	1800117	Ma'rifatul khoiriyah	85
19.	1800118	Maulida maghfiroh m	88
20.	1800119	Mei wulandari	89
21.	1800120	Michaela alyes pimentel	80
22.	1800121	Munirotussa'adah	87
23.	1800122	Niken wulandari	100
24.	1800123	Nimas ayu	88
25.	1800124	Nindia fadilatul a.	93
26.	1800125	Nur haliza	89
27.	1800126	Nuraida	100
28.	1800127	Nurul azizah	88
29.	1800128	Ririn masitoh	86
30.	1800129	Salifahn sita	88
31.	1800130	Sarinam lestari	87
32.	1800131	Siti fatima lidia	86
33.	1800132	Siti nur alfiah s.	92

[151] Kholili, Buku Kumpulan Nilai Tafsir Amaly, SMA Primaganda, 2019/2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34.	1800133	Suratul aminah	84
35.	1800134	Zubaidah Ali Attamimi	79

b. Laki-laki

No.	No. Induk	Nama Siswa	Nilai
1.	1800150	Abdul Ghani	92
2.	1800151	Abdul Wahid	80
3.	1800152	Adi Mustofa	89
4.	1800153	Agus Salim Ahmad	89
5.	1800155	Ahsanun Niam	77
6.	1800156	Aldin Saleh Aba	82
7.	1800157	Ayus Hidayatullah	88
8.	1800158	Bagus Faisal Akbar	90
9.	1800161	Chaerudin Loma Faisal	85
10.	1800163	Dwi Nur Rosyd	86
11.	1800164	Harson Sola	86
12.	1800165	Ismail Hanif	88
13.	1800170	M. Hamdan Kasiran	84
14.	1800171	M. Mukhlis Faroqi	78
15.	1800172	M. Zainal Abidin	89
16.	1800173	Miftah Faris	85
17.	1800174	Muhammad Sobri	85
18.	1800177	Muhammad Saukin	80
19.	1800178	Bahrudin Burhan	84
20.	1800179	Muhammad Syifa'ul M	76
21.	1800180	Rahim Muhajirin	85
22.	1800181	Randy Muhammad Gani	85
23.	1800182	Rizky Maulana A.	77
24.	1800184	Rosi Priyanto	79
25.	1800185	Salahudin Zaedi	92

Berikut persentasi nilai hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil dari 60 siswa sebagaiman tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.7

PERSENTASI PEROLEHAN NILAI PAS GANJIL 2019/2020 DARI 60 SISWA

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	70-74	-	0
2	75-79	7	11%
3	80-84	10	16.6%
4	85-89	30	50.0%
5	90-94	8	13.3%
6	95-100	5	8.3%
Jumlah		60	100%

Keterangan :

Nilai 70 – 74 = Sangat kurang

Nilai 75 – 79 = Kurang

Nilai 80 – 84 = Sedang

Nilai 85 – 89 = Baik

Nilai 90 – 94 = Sangat Baik

Nilai 95 – 100= Sempurna

Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa nilai PAS dari 60 siswa yang mendapat nilai 70 – 74 = sangat kurang tidak ada, nilai 75 – 79 = Kurang sebanyak 11 %, nilai 80 – 84 = Sedang sebanyak 16.6%, nilai 85 – 89 = Baik sebanyak 50.0%, nilai 90 – 94 = Sangat Baik ada 13.3% dan yang mendapat nilai 95 – 100= Sempurna ada 8.3%. Dengan demikian dari 60 siswa yang mendapat nilai lebih besar dari 85= baik sampai dengan 100 = sempurna sebanyak 50.0%, + 13.3% + 8.3% = 71.6 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku pengetahuan atau intelektual dari 60 siswa sebanyak 71,6 % dengan nilai baik sampai sempurna.

C. Pembelajaran Tafsir Amaly dalam Membentuk Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Primaganda

Pembelajaran *Tafsir Amaly* di SMA Primaganda terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Perencanaan terdiri dari silabus, RPP. Materi Tafsir Amaly Silabus Tafsir Amaly di SMA Primaganda terdiri dari kompetensi dasar yaitu kemampuan membaca, menerjemahkan, menulis, menjelaskan isi kandungan ayat, mengamalkan isi kandungan, materi pembelajaran berupa tafsir al-Qur'an dalam kitab *Tafsir Amaly*. Kegiatan pembelajaran berupa cara percontohan/talaqi/drill siswa mentartilkan secara benar, menggunkan metode bervariasi antara lain ceramah, tanya jawab diskusi, kerja kelompok, resitasi (penugasan) menterjemahkan perkata dan per-ayat, melalui diskusi, siswa menjelaskan cara mengamalkan ayat, melalui penugasan/resitasi siswa menulis ayat al-Qur'an. Indikator pencapaian yaitu: siswa mampu mentartilkan secara benar, mampu menterjemahkan secara per kata, mampu menterjemahkan per-ayat, mampu menulis, mampu mengajarkan, mampu menjelaskan cara mengamalkan dan mampu mnegamalkannya. Penilaian berupa tes lisan, tes tulis, perbuatan/perilaku dan penugasan. Alokasi waktu 4 JP (2 x pertemuan) yang terakhir dari komponen silabus Tafsir Amaly adalah sumber belajar yaitu dari .Al-Qur'an terjemah, kitab. Tafsir Amaly juz 1 dan kitab kumpulan lagu Qur'any.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPP merupakan penjabaran dari silabus diuraikan menjadi komponen-komponen sebagai berikut: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar kegiatan pembelajaran, penilaian/evaluasi pembelajaran. RPP tersebut terdiri[152] dari 1) identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan SMA Primaganda, kelas XI/semester ganjil, mata pelajaran Tafsir Amaly serta jumlah pertemuan yaitu 2x 45 menit 2). standar kompetensi yang meliputi kompetensi inti 1 religius, kompetensi inti 2 sikap perilaku, kompetensi inti 3 keterampilan dan kompetensi inti 4 pengetahuan, 3) kompetensi dasar Tafsir Amaly yaitu kemampuan membaca, mengartikan, menjelaskan isi kandungan ayat, mengaitkan isi kandungan ayat dengan lagu Qur'any dan mengamalkan isi ayat, 4) indikator pencapaian dalam hal ini misalnya siswa mampu mengartikan perkata Qur'an 5), tujuan pembelajaran hampir sama dengan indikator pencapaian bahkan hamper berupa pengulangan yaitu setelah selesai pembelajaran *Tafsir Amaly,* siswa mampu mengartikan Qur'an perkata 6), materi pelajaran yang diajarkan pada waktu tatap muka misalnya *Tafsir Amaly* lengkap dengan ayat, arti dan penafsiran *Tafsir Amaly,* 7) Strategi dan metode pembelajaran berupa cooperative learning seperti jigsaw atau diskusi kelompok atau tutor teman sebaya misalnya dalam mengartikan ayat saling menyimak antar teman. Metode biasanya ceramah, diskusi pemberian tugas dsb, 8)Alat dan

[152] RPP Tafsir Amaly Kelas XI Semester Ganjil tahun 2019/2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber belajar yaitu berupa alat dalam pembelajaran seperti papan, spidol kadang juga memakai sound system dan video. Sumber belajar berupa kitab Tafsir Amaly, al-Qur'an Terjemah, kitab kumpulan lagu Qur'any dan sumber lain yang mendukung, 9) kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berupa berdoa, memotivasi belajar siswa, penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti berupa membaca ayat al Qur'an bersma-sama, mengartikan baik berkelompok maupun individu, pembagian kelompok untuk diskusi cara mengamalkan ayat, penyampaian hasil diskusi, terahir kegiatan penutup yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran, pemberian tugas dan berdoa terahir salam, pada kegiatan penutup juga digunakan evaluasi atau ulangan sebagai penilaian proses belajar biasanya berupa menbaca ayat, mengartikan, pertanyaan tentang cara mengamalkan. Demikianlah perencanaan pembelajaran Tafsir Amaly di SMA Primaganda Jombang. Berikutnya pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tujuan, materi, metode, sarana, peserta didik, guru dan penilaian hasil belajar Tafsir Amaly sebagai berikut:

Yang *pertama* tujuan pembelajaran. Tujuan akhir dari pembelajaran Tafsir Amaly di SMA Primaganda sebagaimana dituturkan oleh pendiri SMA tersebut sekaligus penafsir Tafsir Amaly KH. Qayyim adalah agar semua orang termasuk siswa SMA Primaganda paham al-Qur'an dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya berakhlak sesuai akhlak al-Qur'an, memedomani hukum dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an seperti hukum waris, hukum makanan, hukum zina, judi, narkoba, hukum muamalah dsb. Tujuan tersebut dijabarkan menjadi tujuan-tujuan sementara sebagaimana yang tertuang dalam RPP bahwa tujuan pembelajaran Tafsir Amaly yaitu 1) agar siswa mampu membaca al-Qur'an secara fasih dan lancar, 2) Mampu mengartikan al-Qur'an baik perkata maupun per ayat 3) mampu menulis al-Qur'an 4) mampu menjelaskan isi kandungan ayat al-Qur'an 5) mampu mengaitkan atau membunyikan lagu Qur'any dengan ayat al-Qur'an 6). mampu mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Metode pembelajaran. yang digunakan bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi baik kelompok maupun diskusi kelas, kerja kelompok, drill, penugasan, demonstrasi dan eksperimen, percontohan atau amtsilati. Untuk menjelaskan isi kandungan ayat sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan untuk belajar membaca, mengartikan ayat digunakan metode drill, demonstrasi, eksperimen dan tutor teman sebaya. Mengaitkan ayat al-Qur'an dengan lagu Qur'any digunakan metode demonstrasi, eksperimen. Untuk belajar menulis digunakan metode percontohan dan penugasan. Mencontoh menulis al-Qur'an yaitu mencontoh 5x kemudian tidak mencontoh 5x pada Qur'any 2 yaitu lembaran cara menulis al-Qur'an. Jika sudah selesai semua tabel yang berjumlah 8 tabel maka disetorkan kepada UK (Ustadz Kelas) untuk ditanda tangani sebagai tanda telah lulus Qur'any 2 setelah itu dilanjutkan menulis al-Qur'an dimulai dari juz 1 dikerjakan diluar jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran. Target yang harus dicapai yaitu lulus SMA Primaganda selesai menulis al-Qur'an 30 juz ditanda tangankan kepada UK sebagai bukti telah lulus menulis al-Qur'an.

Strategi pembelajaran *Cooperative Learning* atau belajar kooperatif yaitu belajar dengan cara kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk memperoleh prestasi secara bersama digunakan dalam pembelajaran metode tutor teman sebaya.[153] Kerja kelompok, yaitu suatu cara mengajar dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.[154] Hal ini dilakukan untuk pembelajaran membaca dan mengartikan Al Quran karena kemampuan membaca mereka bervariasi ada yang sudah lancar tapi ada juga yang masih dasar, sekalian melatih mereka untuk mengajar al-Qur'an. Sementara untuk mengartikan ayat juga kita buat mereka berpasang-pasangan, seorang mengartikan perkata atau per-ayat diawali dengan membaca yang ada artinya kemudian membaca yang tidak ada artinya, disimak temannya secara bergantian. Sehingga semua siswa diharapkan mampu mengartikan al-Qur'an sebagai langkah awal untuk memahami dan mengamalkan isi al-Qur'an.

Pembiasaan, yaitu guru mengajar dengan membiasakan suatu ucapan atau perbuatan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan baik yang dilakukan siswa seperti siswa mendapatkan contoh

[153] Harsono, *Student Centered*..., 4.
[154] Ibid.,196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacaan yang benar dari guru dan diulang-ulang secara mekanik, metode ini di gunakan untuk mengajar membaca dan mengartikan Al Quran siswa menirukan bacaan guru secara berulang-ulang sebagaimana petunjuk cara mengajarkan bacaan al-Quran pada Qur'any 2 (lembaran cara mengartikan al-Qur'an).

Penugasan, yaitu suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, tugas tersebut diperiksa oleh guru dan dipertanggung jawabkan oleh siswa. Digunakan untuk menulis al Quran yaitu mencontoh 5x kemudian tidak mencontoh 5x pada Qur'any 2 yaitu lembaran cara menulis al Qur'an.

Demonstrasi, yaitu suatu metode mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya lalu melakukan apa yang dilakukan oleh guru. Digunakan untuk belajar membaca al Quran, menyanyikan lagu Qurany.

Ceramah, yaitu suatu penyajian atau penyampaian materi pelajaran melalui penuturan secara lisan seperti guru menjelaskan cara beriman kepada hari akhir, menjelaskan tanda- tanda hari kiamat dan sebagainya. Untuk menjelaskan isi kandungan ayat, cara mengamalkan ayat dalam kitab Tafsir Amaly.

Tanya jawab, yaitu suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran pelajaran yang telah mereka pelajari atau bacaan yang telah meraka baca.[57]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode tanya jawab juga dikatakan metode dialog, metode ini sebagaimana dialami oleh Nabi Muhammad saw ketika berdialog dengan Malaikat Jibril tentang Islam, iman, ihsan dan tanda-tanda hari kiamat. Digunakan dalam memahami isi kandungan ayat al Quran, mengamalkan isi ayat Al Quran menurut Tafsir Amaly.

Diskusi baik kelompok maupun diskusi kelas, yaitu suatu cara penyajian/penyampaian materi pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan atau menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat. Digunakan dalam memahami isi kandungan ayat Al Quran, mengamalkan isi ayat Al Quran menurut Tafsir Amaly terkait dengan kehidupan masyarakat pada umumnya.

Keteladanan, yaitu metode atau teknik mengajar dan mendidik dengan cara guru sebagai teladan atau contoh bagi siswanya. Hal ini berdasarkan firman Allah yang artinya "Telah ada bagi kalian teladan yang baik pada diri Rasulullah" Dan diharapkan semua guru mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Keteladanan perilaku dan akhlak guru Tafsir Amaly.

Ketiga, Sarana yaitu yang tidak permanen seperti perabot, peralatan pendidikan, buku-buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sarana yang digunakan berupa buku *Tafsir Amaly* yang di cetak per-juz, al-Qur'an terjemah, buku kumpulan lagu Qur'any, buku tafsir ayat ahkam yang disusun oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mufassir *Tafsir Amaly* juga di cetak oleh IPDI sama dengan kitab *Tafsir Amaly*, lembaran cara menulis huruf Arab dan menulis al-Qur'an yang dikemas dalam lembaran Qur'any 1, lembaran terjemah perkata dikemas dalam Qur'any 2, lembaran ringkasan ilmu sharaf dengan nama Qurany 3 dan lembaran ringkasan ilmu nahwu dengan nama Qur'any 4. Kadang kami menggunakan sound system untuk membantu memusatkan perhatian siswa.

Keempat, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[155] Dalam bahasa Arab, guru diistilahkan dengan *muaddib, muallim, murobbi*, bahkan dalam tarekat diistilahkan dengan *mursyid*. Walaupun terdapat sedikit perbedaan namun intinya sama yaitu orang yang mengajar, mendidik, melatih membimbing dan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang akan membawa pesrta didik kepada tujuan yang ingin dicapai, Sebagai seorang guru hendaknya: 1) mampu mempengaruhi siswanya, 2) berpandangan luas, 3) memiliki kewibawaan agar dapat memberikan suatu kekuatan dan dapat memberikan kesan dan pengaruh, 4) memahami secara benar kurikulum yang berlaku, 5) memahami karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada,

[155]Kumpulan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI no 20 tqhun 2003 tentang Sisdiknas*, cet Pertama, (Surabaya: Wacana Intelektua, 2009), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga semuanya dapat dijadikan pendukung dalam menyusun perencanaan, mengimplementasikan dan sebagai model atau teladan bagi siswa.[156] Serta kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, menurut Undang Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian atau personal, professional dan sosial.[157]

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, dalam buku *Adabul 'alim wal Muta'allim* oleh KH Ishomuddin Hadziq menjelaskan sifat yang harus dimiliki guru antara lain: Senantiasa mendekatkan diri pada Allah, takut pada Allah, tawadhu', zuhud dan khusu', tidak menggunakan ilmunya untuk meraih dunia, menghindari tempat-tempat yang kotor dan maksiat, mengamalkan sunnah Nabi, mengistiqamahkan membaca al- Qur'an, bersikap ramah, ceria dan suka menabur salam.[158] Undang-Undang Guru menambahkan kompetensi yang harus dimilki seorang guru adalah kompetensi paedagogik, kepribadian atau personal, professional dan sosial

Kompetensi yang dimiliki guru Tafsir Amaly memiliki ijazah S1 UNHASY jurusan Ahwalus Syahsiyah lulus tahun 1999, santri pondok UW santri mondok di pondok salafiyah Pasuruan yang diasuh Mbah Kyai Abd Hamid dan mengajar al-Qur'an baik di pondok salafiyah Pasuruan maupun di pondok UW, guru *Tafsir Amaly* juga memliki kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan teknis dalam

---

[156] Kumpulan Undang-Undang …,125.
[157] Ibid, 494-495.
[158]Ishomuddin Hadziq, *Pemikiran Kyai Hasyim Asyari dalam Adabul 'Alim wal Muta'allim,*(Jombang: Pustaka Tebuireng, 2010), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Kelima, Materi pembelajaran *Tafsir Amaly*. Corak pernafsiran yang ada adalah *isyārī*, yaitu menafsirkan al-Qur'an berbeda dengan makna *ẓahir*-nya, yang berlandaskan pada isyarat-isyarat tersembunyi. Kemudian, diejawantahkan ke konteks lahir-nya. Makna lahir adalah makna yang dapat mendorong pemahaman manusia ke makna apa adanya. Sedangkan makna batin adalah makna yang ada di balik makna lahir yang dapat diperoleh dari isyarat yang samar dan tersembunyi yang nampak di hadapan pelaku suluk. Ayat-ayat menjelaskan tentang ubudiah dan makanan, mufassir membuat bagian tersendiri dengan judul "Tafsir Ayat Hukum dan Makanan". Hal ini dilakukan agar pembaca lebih mudah memahami ayat-ayat ahkam menggunakan pendekatan sufi, pendekatan ilmu alam dan sosial.

Dicetak per-Juz berbahasa Indonesia dalam pembelajaran *Tafsir Amaly* menjelaskan setiap kata dalam al-Qur'an. Gaya bahasa "khas" yang dipakai dalam *Tafsir Amaly* adalah gaya bahasa berupa ajakan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kata ganti “kita”. agar setiap peserta didik maupun pembelajar merasa ikut bertanggung jawab dalam mengamalkan pesan Allah dalam al-Qur’an bersama-sama; sehingga tidak terkesan menyalahkan peserta didik yang belum mampu benar-benar mengamalkan pesan Allah dalam al-Qur’an, namun saling intropeksi diri bahwa semua manusia khususnya umat Islam wajib sebisa mungkin paham pesan Allah dalam al-Qur’an dan sebisa mungkin mengamalkan pesan Allah dalam al-Qur’an.

Keenam, penilaian hasil belajar *Tafsir Amaly* meliputi ujian lisan, ujian tulis dan ujian praktik. Ujian lisan berupa membaca al-Qur’an dan mengartikan secara lisan, menyanyikan lagu Qur’any yang berkaitan dengan ayat al-Qur’an. Ujian tulis berupa mengerjakan soal-soal dan ujian praktik berupa seperangkat pernyataan suatu perbuatan atau sikap yang disusun untuk diisi melalui pengamatan dengan memberi tanda cek list.

Berikutnya bagaimana perilaku keberagamaan siswa SMA Primaganda dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya adalah perilaku ideologis. Perilaku ideologis ini dimaksudkan bahwa siswa setelah memiliki dan memahami tentang rukun iman, mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di pondok maupun di tengah-tengah masyarakat. Berkaitan dengan perilaku ideologis siswa di sekolah.

Perilaku ritualistik siswa SMA Primaganda lbadah khususnya shalat bagus, ketika istirahat dan adzan dikumandangkan mereka langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergegas mengambil air wudlu kemudian menuju musholla sekolah untuk shalat jamaah dluhur secara bergiliran karena keterbatasan tempat. Muadzinnya juga tepat waktu sehingga shalat jamaah bisa tepat dan diawal waktu. Siswa SMA Primaganda selalu berjamaah yaitu shalat subuh, ashar, maghrib dan isya' untuk shalat dluhur mereka berjamaah di sekolah. Setelah shalat subuh dan maghrib mereka dzikir dilanjutkan istighotsah, itu setiap hari tidak hanya ketika ada acara tertentu karena disini pondok thoriqot yaitu *thoriqoh Syadziliyah al-Mas'udiyah* dan amalan istighotsah setelah shubuh dan maghrib adalah wajib. Setelah isya' sebagian siswa ada yang yasinan di ndalem kesepuhan sebagian yang lain mengaji qur'any di musholla putri, giliran ini sesuai jadwal yang ada. Sebagian yang lain menyelesaikan tugas menulis al-Qur'an di buku catatan masing-masing dan belajar atau takror semua kegiatan di akhiri jam 21.00. Bangun jam 03.30 untuk shalat tahajjud begitu juga shalat dluha dilakukan setiap hari sebelum berangkat sekolah.

Di bulan romadlon sebagaimana yang lain puasa fardlu. Untuk puasa sunnah pada hari-hari sunnah seperti bulan syawal, hari tarwiyah, hari arofah, bulan rajab, mereka berpuasa, karena di pondok UW selalu diumumkan hari-hari puasa sunnah khususnya puasa rajab, sya'ban, hari tarwiyah, arofah, tasua' asyura' melalui spiker pada waktu sahur. Pada bulan romadlon, siswa atau santri bangun malam jam 03.00 setelah makan sahur langsung tahajjud, mengaji Tafsir Ayat Ahkam, jamaah shubuh, dzikir, istighotsah selesai jam 07.00 setelah itu istirahat sampai jam 09.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjelang maghrib mereka berdzikir sambil sebagian yang lain menyiapkan konsumsi untuk berbuka, ketika dzikir mereka sudah dalam keadaan suci dan didepannya sudah tersedia makanan untuk berbuka, hal ini dimaksudkan untuk mempercepat waktu berbuka sebagai mensyukuri rahmat Allah berupa mempercepat berbuka dan mereka shalat sudah dalam kenyang. Selesai berbuka langsung shalat maghrib, dzikir, istighotsah.

Perilaku Ekspresial setiap hari siswa sudah terbiasa setelah shalat jamaah mereka makan bersama satu wadah untuk beberapa siswa, tidak menggunakan piring satu persatu dan ada salah seorang siswa yang kebagian piket untuk mengambil nasi di pondok UW. Setahu saya makannya anak-anak dengan lauk seadanya, kadang sayur dengan sambel, kadang ikan asin saja, kadang ikan asin dan sayur, kadang tahu dan sambel. Lihat anak-anak makannya enak sekali hampir tidak pernah ada sisa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran *Tafsir Amaly* terdiri dari perencanaa, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Perencanaan berupa silabus dan RPP satu lembar sesuai standart yang ditetapkan Kemendikbud, pelaksanaan terdiri dari Tujuan, metode, materi, sarana, kompetensi guru dan karakter peserta didik serta penilaian hasil belajar. *Tafsir Amaly* diajar oleh seorang guru yang memiliki kompetensi profesional, paedagogik, kepribadian dan sosial bertujuan agar siswa mampu memahami dan mengamalkan isi ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak dan menggunakan hukum yang terkandung dalam al-Qur'an. Melalui materi pelajaran dari kitab tafsir berbahasa Indonesia, bercorak tasawuf, disusun seorang *mursyid thariqot*, menggunkakan metode dan strategi *Cooperative Learning* dan *Student Centered Learning* melalui diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, keteladanan dan sarana yang digunakan yaitu kitab *Tafsir Amaly*, al-Qur'an terjemah, Qur'any 1, 2, 3, 4, serta buku kumpulan lagu Qur'any Penilaian hasil belajar meliputi afektif sikap perilaku pengamalan al-Qur'an kognitif berupa ujian tulis, psikomotor berupa menulis, membaca, mengartikan ayat al-Qur'an, melantunkan lagu Qur'any.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perilaku keberagamaan siswa meliputi perilaku ideologis (keimanan), ritualistik (peribadatan), konsekuensial (amal), ekspresial (akhlak) dan intelektual (pengetahuan) 1). Perilaku ideologis dapat mempertebal keimanan kepada Allah, Kitab, Rasul dan adanya ketetapan qodlo qadar kategori sangat baik dengan score 3416 : 3600 = 94%. 2). Perilaku ritualistik siswa istiqomah shalat jamaah, dzikir, doa, istighotsah, puasa Ramadlon beserta amalan kesunnahannya, puasa sunnah, mengaji al-Qur'an, mengaji *Tafsir Amaly* dan masuk kategori "sangat baik" dengan score 3405 : 3600 = 94%, 3). Perilaku ekspresial siswa tawadlu', taat dan hormat pada kyai, bunyai, guru ustadz, saling menolong dan saling menasihati antar teman, saling berbagi, bekerja sama, ikhlas beramal shalih di bangunan, di sekolah, di dapur, sawah, didukung angket perilaku ekpresial masuk kategori sangat baik dengan score 3323 : 3600 = 92%, 4) Perilaku konsekuensial siswa melakukan amal shalih yang membawa manfaat untuk orang lain dan agama Allah berupa piket memasak, piket kebersihan, merawat teman sakit, amal sholih di bangunan, di sawah, mengajar di sekolah-sekolah, melalui angket perilaku konsekuensial siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan score 3273 : 3600 = 90%.
3. Implementasi pembelajaran *Tafsir Amaly* bernuasa tasawuf diajar oleh seorang guru yang memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi paedagogik mampu membentuk perilaku keberagamaan siswa SMA Primaganda berupa perilaku ideologis yaitu pertebal keimanan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, Kitab, Rasul dan ketetapan Qadla Qadar dengan score 3416 kategori sangant baik, perilaku ritualistik diwujudkan selalu shalat berjamaah, dzikir, do'a, istighotsah, puasa wajib dengan kesunnahannya, terbiasa puasa sunnah, mengaji al- Qur'an mengaji *Tafsir Amaly* dengan score 3405 kategori sangat baik, perilaku ekspresial siswa tawadlu', taat dan hormat pada kyai, bunyai, guru ustadz, saling menolong dan saling menasihati antar teman,saling berbagi, kerja sama, ikhlas beramal shalih di bangunan, mengajar di sekolah, di dapur, sawah, dengan score 3323 kategori sangat baik, perilaku konsekuensial melakukan amal shalih yang membawa manfaat untuk orang lain dan untuk agama Allah berupa piket memasak, piket kebersihan, merawat teman sakit, amal sholih di bangunan, di sawah, mengajar di sekolah-sekolah, dengan score 3273 kategori sangat baik, perilaku intelektual melalui nilai PAS dari 60 siswa yang mendapat nilai lebih besar dari 85 = baik sampai 100 = sempurna sebanyak 50.0%, + 13.3% + 8.3% = 71.6 %. Maka perilaku pengetahuan atau intelektual siswa sebanyak 71,6 % dengan nila baik sampai sempurna.

B. Implikasi Teoretik

Hasil temuan penelitian tentang pembelajaran *Tafsir Amaly* dalam membentuk perilaku keberagamaan siswa memiliki implikasi bagi penyelenggara pendidikan khususnya pembelajaran tafsir.

1. Perlunya pembelajaran atau pendidikan agama Islam khususnya pelajaran tafsir menggunakan materi yang merujuk pada al-Qur'an, guru profesional yang menguasai materi ajar, metode/ strategi yang bervariasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sistem penilaian yang beragam

2. Bahwa untuk membentuk perilaku keberagamaan siswa, yang meliputi ideologis (keimanan), ritualistik (ibadah), ekspresial (akhlak/amal hati), konsekuensial (amal) dan intelektual (pengetahuan/kognitif) tidak hanya perilaku intelektual/ kognitif maka perlu adanya pembelajaran tafsir yang bernuansa tasawuf, barbahasa Indonesia agar mudah dipelajari semua siswa.
3. Bahwa pembelajaran yang menggunakan materi tafsir bernuansa tasawuf, diajar guru yang profesional, metode bervariasi, sarana yang memadai, sistem penilaian yang beragama mampu membentuk perilaku ideologis, ritualistik, ekspresial, konsekuensial, dan intelektual siswa dengan hasil sangat baik.

C. Keterbatasan Studi

Penelitian ini sesungguhnya berusaha untuk melakukan tugasnya dengan keinginan dapat memberikan kontribusi terbaiknya bagi dunia akademik. Akan tetatpi didalamnya terdapat sejumlah keterbatasan studi sebagai berikut:

1. Pada bagian konseptual, penelitian ini lebih banyak merujuk pada pemikiran dan pendapat tokoh pendidikan, tokoh keilmuan khususnya yang berkaitan dengan keilmuan tentang keberagamaan Al-Quran.
2. Pada bagian data lapangan penelitian ini terbatas pada satu sekolah yaitu SMA Primaganda yang dianggap satu-satunya SMA yang menerapkan pembelajaran Tafsir Amaly, hal ini akan sangat mungkin jika penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperluas dengan mengambil sampel lebih banyak pada sekolah-sekolah binaan yang juga menerapkan pembelajaran tafsir amaly tersebut dengan tetap memperhatikan kevalidan data dan lokasi penelitian.

D. Rekomendasi

1. Kepada para Guru khususnya guru tafsir. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi oleh para pendidik khususnya guru mata pelajaran tafsir untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa berupa perilaku keimanan, ibadah, akhlak, amal dan pengetahuan agama.
2. Bagi Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, yayasan pendidikan dan bagi pengelola lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya hazanah keilmuan dalam mengembangkan kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan dengan menjadikan pelajaran *Tafsir Amaly* sebagai mata pelajaran mulok atau mata pelajaran wajib.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk mendalami topik dan fokus penelitian yang lebih luas, sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian yang lebih luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al Kariim

Abduh, Muhammad dan Ridla Rasyid, *Tafsīr al-Manār*, Jilid I, Cet . II, Kairo: Darul Manar, 1947

Abdullah,Amin,*Problem Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998

Abdullah, Taufik dan Karim, Rusli M.*Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989

Abdurrohman dan Syamsiyar, Huldiya, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagamaan Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama di Kalangan Siswa SMA*", *Jurnal Fenomena,* Vol. 9, No. 1 (2017)

Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, Abu,*Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002, hlm. 159

al-Zahabī, Husein, *Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn,* jilid II, Kairo: Maktabah Wahbah

al-Zarkasyi, *Badr al-Din, al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, juz II, Beirut: Dar al-Fikr, 1996.

Amrullah, Karim, Malik, Abdul, *Tafsir al-Azhar* Jilid I-IX, Yogyakarta: Gema Insani Press, 2015

Ancok, Djamaludin, *Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem- Problem Psikologi,* Cet II,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Arief,Armai, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Ariesto Hadi Sutopo, *Terampil MengolahData Kualitatif dengan NVIVO,*Jakarta:Kencana Prenada Media, 2010

Asngari, "*Peranan Agen pembaruan/ Penyuluh dalam Usaha Memberdayakan (Empowerment) Sumberdaya Manusia pengelola Agribisnis*" (Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Sosial Ekonomi – Institut Pertanian, Bogor: 2001

Aziz, Abdul Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bermawie Munthe, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009

Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007

Creswell,John,*Riset Pendidikan Edisi Kelima*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

D. Gall, Meredith et.al, *Educational Research: an Introduction Seventh Edition*, Boston, USA: Pearson Education Inc, 2003

Desmita, *Psikologi PerkembanganPeserta Didik*,Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Bab II, pasal 3.

Dokumen KTSP SMA Primaganda th 2017 yang ditanda sahkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur

E.R.Slavin, *Educational Psychology:Theory and Practice*Massachusetts: Allyn and Bacon, 2000

Endraswara,Suwardi *Metode Teori : Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama,2006

F. Saenong, Farid, Lih, "Vernacularization of the Qur'an: *Tantangan dan Prospek Tafsir al-Qur'an di Indonesia.*" Interview dengan Prof. A.H. Johns, *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 1, No. 3, 2006.

Fajar, Abdullah, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press,1990

Fathurrohman, Muhammad, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta:Teras,2012

Fikri Zuhriyah,Luluk,*Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Revka Putra Media, 2012), cet. 1,

Sadiman, Arif S (ed.),*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV Rajawali cet.1, 1986

_____, *Principels of Intructional Design* (New York: Wadsworth Publishing Co,1999),

Gunawan, Imam "*Kuantatif vs Kualitatif, artikel The Learning Univercity*, Malang : UM tt

H. Olson, Mathew,*Theorise Of learning*, Jakarta: kencana, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadziq, Ishomuddin, *Pemikiran Kyai Hasyim Asyari dalam Adabul 'Alim wal Muta'allim*

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010

Harsono, *Student Centered Learning* (makalah dalam Lokakarya Peningkatan Pembelajaran melalui SCL, FPISB UII, Yogyakarta, 4 April 2007)

Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Kelurga*, Jakrta: Yayasan Obor, 1999

J Moleong, Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. 26*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009

Jalaluddin al-Mahalliy dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsīr al-Jalālain al-Muyassar*, Beirut: Maktabah Libanon, 2003

Jannah, Miftahul, et.al, "*Rentang Kehidupan Manusia* (*Life Span Development*) dalam Islam", *Gender Equality: International Journal of Child and Gender studies*, Vol. 3, No. 1, (Maret, 2017

Kurniawan, Deni, *Pembelajaran Terpadu Tematik, Teori, Praktik, dan Penilaian*,Bandung: Alfabeta, 2014

M As-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*,Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 1997

Madjid,Nurcholis, *Masyarakat Religius*,(Jakarta: Paramadina, 1997

Magill, *Survey of Social Science: Psychology Series*, California: Salem Press, 1993

Mahfudz,Muhsin "Implikasi Pemahaman Tafsir al-Qur'an terhadap Sikap Keberagamaan", *Jurnal Tafsere*, Vol. 4 No. 2 (2016)

Mardhiah,Ainal, *ReorientasiMetodologi Pembelajaran Tafsir Di Madrasah Dan Pesantren* Dosen Fakultas Tarbiyah Iain Ar-Raniry Banda Aceh Jurnal Ilmiah Didaktika Februari 2013 vol. xiii, no. 2

Masyhuri,Aziz *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, Suraabaya: Imtiyaaz, 1911

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan*.

Mujib,Abdul *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mushthofa, Ahmad, al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi*, Jilid I, Mesir: Maktabah Mushthofa al-Banany, 1946

Mustaqim,Abdul,*Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, Yogyakarta: adab press,2012.

Mustofa, Bisri *Tafsir al-Ibrīz*Kudus: Menara Kudus, t.t

Nahar, Irwan, Novi "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2016.

Nata, Abudin, *Pemikir Para TokohPendidikan Islam, Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2000

_____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002

Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Sekarang*, Jakarta: Kencana, 2007

Noer, Ali, "*Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2017).

Soekidjo Notoadmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*,Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2010

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*,Bandung: PT.Sinar Baru Algensindo, 2000

_____, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Rahim,Husni,*Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana

Riadi, RPP Tafsir Amaly Kelas X Semester Ganjil tahun 2016/2017.

_____, Silabus Tafsir Amaly Kelas Xl Semester Ganjil 2016/2017

Roberts, T. B., *Four Psychologies Applied to Education : Freudian, Behavioral, Humanistic, Transpersonal.* (New York: Schenkman Pub. Co. 1975).

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002)

S., Rumini, dkk.,*Psikologi Pendidikan*,Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa'ud, SyaefudinUdin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014

Salamah, "Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa Pada SMU di Banjarmasin"Tesis—Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,2004

Sarwono,Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Shihab, M. Quraish,*Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010

Sudana, Degeng, *Bagaimana Menjadi Quantum Instructor*.Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran, tt

Sudjana,Nana,*Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Sinar Baru, 1989

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet, 2016

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2008)

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

Syukur, Niko Distar, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1989

Undang-Undang RI no 18 tahun 2002, "*Sistem Nasional Penelitian, Pengembanggan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*" Bab 1 Pasal 1 Ayat 9.

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, 2009

Wakit,Saipul, "*Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember*", *Jurnal Penelitian IPTEKS*, No. 1, Vol. 1, Oktober, 2016

Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi, 2003

Yacub, Mihmidaty, *Pendidikan Tasawuf dan Aplikasi*, Surabaya: IAIN SA Press, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yin, K. Robert, *Qualitative Research from Start Finish,* New York, USA: The Guildford Press, 2011

Yuliani, Sujiono Nurani (et.al), *Metode Pengembangan Kognitif,* Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam,*Jakarta: Hidakarya Agung, 1992

Zuhri,Syaifuddin,*Dinamika Pesantren dan Madrasah dalam Kajian Reformasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta, Pustaka pelajar,2003

farid wajdi. *ahfîz al-Qur'An dalam Kajian 'Ulûm Al-Qur'an (studi atas berbagai metode tahfîz).Tesis.*, 2008

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti . Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaa. 2014

Abuddin Nata. *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Petengahan.* jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012

Adlany, H. *et al, al-Qur'an Terjemah Indonesia.* jakarta: Sari Agung, 2002

Al-Aziz, S. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf.* Surabaya: Terbit Terang, 1998

Alba, C. *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Albarobis, A. M. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial,* . jogjakarta: Ar Ruzz Media,2012

Ali, S. b. *Asmaul Husnah.* Sidodadi-Jpajang: Pustaka Ar-Rayyan, 2007

Al-Jauhari, S. *PAI VII.* Surabaya: CV.Dahlia, 2007

Amin, S. M. *Ilmu Tasawuf.* Jakarta: Amzah, 2012

Asrahah, D. H. *sejarah pendidikan islam.* jakarta : Logos Wacana Ilmu,1999

Asyhar, R. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran,*jakarta: referensi,2012

Criswell, E. L. (1989). *Design of Computer-Based Instruction, Macmillan Pub Co,* unesco: The multimedia approach, *1989.*

Darwansyah.*Strategi Belajar Mengajar.* jakarta: Diadit Media,2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gilbert, D. *Multimedia Technology.* , Queensland:: University of Queensland, 2002

Gulo. *strategi belajar mengajar.* jakarta: grasindo, 2008

Gunawan, A. Konsep Tasawuf Sosial Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, M.A., dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, 2017

hamzah. *Perencanaan Pembelajaran.* jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010

hmad Warson Munawir. *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia,.* surabaya: Pustaka Progresif,1997

kebudayaan, K. P. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII* . Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014

Kholid, A. *spirit Al-quran.* Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009

Kusyadi, D. *PAI VII.* Arya Duta, 2007

Mahmud Yunus. *Sejarah Pendidikan Islam.* jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992-1413

Mahmuddin. *Rahasia di Balik asmaul Husna.* Yogjakarta: Mutiara Media, 2008

Marno dan M idris. *Strategi, Metode, dan Teknik, Mengajar,.* yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

MGMP. *Pendidikan Agama Islam.* Jombang: Media Juara,2013

mufidah, a. r. *strategi guru pendidikan islam dalam menciptakan budaya baca al-qur'an siswa di sma islam kepanjen malang.* malang : universitas islam negeri maulana malik ibrahim, 2016

Nasution, H.*Islam Rasional.* Bandung: Mizan, 1995

Nawai, I.*Risalah Pembersih Jiwa, Terapi Perilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf.* Surabaya: Tulung Agung, 2008

Permadi. *Pengantar Ilmu Tasawuf.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Rasjid, s. *fiqih islam.* bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rohman, M. *PENERAPAN METODE SIMA'I DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN TA'MIRUL ISLAM LAWEAN* . Surakarta: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA, 2016

ROMADLONI, Y. M. *STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR`AN PADA SISWA KELAS 1 MI MANARUL ISLAM MALANG* . malang: DIREKTORAT PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG, 2019

S. Nasuon, S. *Asas-asas Kurikulum,*. jakarta: bumi aksara, 2006

Sayafe'i, p. d. *fiqih muamalah.* bandung: pustk seti bandung, 2000

Shomad, a. *sejarah pendidikan islam.* bandung: PT. jaya ilmu, 2003

Rosyid, s. *pendidikan agama islam dan budi pekerti.* Jakarta: PT. kementrian pendidikan islam, 2014

Sjamsuddin, H. *metodologi sejarah.* jakarta : depdikbud, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996

SMPN14,R.*rohissmpn14depok*.Retrievedfrom rohissmpn14depok.wordpress.com: https://rohissmpn14depok.wordpress.com/rohis-14/materi-pai-kelas7-kurikulum-2013/dengan-ilmu-pengetahuan-semua-menjadi-lebih-mudah/

Sudjana, n. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012

Suparlan.(n.d.).*Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran.* jakarta: bumi aksara.

Suwito. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam.* jakarta: Prenada Media, 2005

Suyanto. *analisis dan desain apliasi multimedia untu pemasaran.* yogyakarta: andi offset, 2004

Syafe'i, R. *Fiqih Muamalah.* bandung: Cv. Pustaka setia, 2006

Syafi'i, A. *Ta'lim al-muta'allim.* Kediri: Santri Creative Press, 1992

Syaifuddin, A.-D. *Mu'jizat Asmaul 'Uzmah.* Jakarta Selatan: Al-mawardi Prima, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taufiq, M. *PAI 1*. CV. Graha Multi Gravika, 2006

Wajdi, f. *Tahfîz al-Qur'An dalam Kajian 'Ulûm Al-Qur'an (studi atas berbagai metode tahfîz).Tesis.* jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008

Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran.* jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2008

Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas,* . jakarta: kencana, 2010

Zuhdi, M. *Masail Fiqhiyah.* jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id